



UNIVERSITAS INDONESIA

ANALISIS PERBANDINGAN DAMPAK PENERAPAN PSAK 108
TERHADAP PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI
TAKAFUL UMUM PERIODE 2009-2011

SKRIPSI

RETNO FITRIYANI

1006814502

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM EKSTENSI

DEPOK

JULI 2012



UNIVERSITAS INDONESIA

ANALISIS PERBANDINGAN DAMPAK PENERAPAN PSAK 108
TERHADAP PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEUANGAN DAN KINERJA KEUANGAN PT ASURANSI
TAKAFUL UMUM PERIODE 2009-2011

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

RETNO FITRIYANI

1006814502

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KEKHUSUSAN KEUANGAN

DEPOK

JULI 2012

HALAMAN PERNYATAAN ORSINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Retno Fitriyani

NPM : 1006814502

Tanda Tangan :



Tanggal : 13 Juli 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Retno Fitriyani
NPM : 1006814502
Program Studi : Ekstensi Akuntansi
Kekhususan : -
Judul Skripsi
*) Indonesia : Analisis Perbandingan Dampak Penerapan PSAK 108 terhadap Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan PT Asuransi Takaful Umum Periode 2009-2011
*) Inggris : Comparative Analysis The Implementation Effect of SFAS 108 to the Presentation and Disclosure of Financial Statement and Financial Performance PT Asuransi Takaful Umum Period of 2009-2011

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Ekstensi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Wasilah S.E., Ak., M.E ()

Penguji : Sri Nurhayati S.E., M.M. S.A.S ()

Penguji : Catur Sasongko S.E., MBA ()

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 13 Juli 2012

KPS Ekstensi Akuntansi



Sri Nurhayati, MM. S.A.S

NIP : 19600317198602201

KATA PENGANTAR/ UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena kasih sayang yang begitu melimpah, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak pernah bosan mendengarkan doa-doa saya untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik supaya penelitian ini mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Amin.
2. Ibu Wasilah S.E., Ak., M.E selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan lebih dari waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, keterbukaan, dan input yang bermanfaat untuk saya dapat bisa menyelesaikan skripsi semester ini. Semoga ibu dan keluarga selalu dilimpahkan keberkahan. Amin.
3. Mama yang tiada henti mendoakan keberhasilan untuk anak-anaknya. Bapak yang selalu berkorban melakukan apapun yang dimiliki agar cita-cita anaknya tercapai.
4. Adik-adik saya, M. Fauzi yang juga sedang menyusun Tugas Akhir di Vokasi UI, semoga kita bisa ketemu di balairung dengan Bertoga ria; Abdul Rahman yang selalu menjadi chef dikala lapar; Kusnul Khotimah yang pengertian sekali untuk tidak berisik di kamar, Putri Lestari yang berada di PonPes Qotrun Nada yang selalu mendoakan kami disini dan selalu saya rindukan.
5. Insana yang secara tidak sengaja membuka jalan ke Bapepam-Lk untuk judul skripsi keempat saya dalam satu semester ini.

6. Bapak Jamil, Biro Asuransi Bapepam-Lk yang ramah dan baik hati untuk menghantarkan saya kepada Bapak Alis, PIC Takaful Umum.
7. Bapak Alis, PIC Takaful Umum Bapepam-Lk yang mau saya reportkan untuk mendapatkan data laporan keuangan.
8. Habib Umar Bin Abdurrahman Bin Assegaf yang terus memberikan saya ilmu baru, semangat baru, pengetahuan baru tentang agama dan kehidupan dunia dan akhirat serta mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan skripsi semester ini.
9. Budhi Wicaksono SE, Ak. yang selalu mensupport saya untuk terus bersemangat mencari jalan keluar atas benturan-benturan data yang sulit. Memobilisasi dengan sabar ke setiap tempat yang saya tuju sampai pada akhirnya cuti 1 (satu) hari untuk pengambilan data di Bapepam-Lk.
10. Teman seperjuangan: kurnia (nyae) dan ifah (ipeh). Terima kasih atas dukungan semangat yang terus mengalir dan doa semoga kita dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Kobra: vivi, dinda, agus, hastu, damar, nita, au, windy, qisti, arin dan maria yang sudah mewarnai kehidupan di gedung A dengan canda, tangis, tawa, sharing bahan, dan masih banyak lainnya. Maaf atas kehilafan dan kesalahan selama pertemanan dan perkuliahan kita selama ini. Salam sukses untuk Kobra.
12. Sahabat sejati sedari SMP: Fariza Rahmi Rusdi S.Psi, Hapsari Paramita S.E., dan Hannan Haniifa A,Md. yang terus mendukung dan memberikan saya hiburan, karaokean, traktiran di kala kepenatan datang.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan direpotkan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat dan keberkahan bagi semua bidang.

Depok, 13 Juli 2012

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retno Fitriyani

NPM : 1006814502

Program Studi : Ilmu Akuntansi

Departemen : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah yang berjudul:

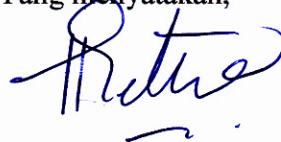
Analisis Perbandingan Dampak Penerapan PSAK 108 terhadap Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan PT Asuransi Takaful Umum Periode 2009-2011.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 13 Juli 2012

Yang menyatakan,



(Retno Fitriyani)

ABSTRAK

Nama : Retno Fitriyani
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis Perbandingan Dampak Penerapan PSAK 108 terhadap Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan PT Asuransi Takaful Umum Periode 2009-2011.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 108 terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja keuangan setelah menerapkan PSAK 108. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum tahun 2009-2011. Dari hasil analisis perbandingan antara laporan keuangan sebelum menerapkan PSAK 108, yaitu pada tahun 2009 dengan laporan keuangan tahun 2009 yang disajikan kembali pada periode pelaporan tahun 2010 adalah dampak penerapan PSAK 108 membuat PT Asuransi Takaful Umum sebagai perusahaan asuransi syariah terlihat lebih syariah. Dimana perusahaan memisahkan pelaporan antara dana peserta dengan dana perusahaan. Dampak penerapan PSAK 108 terhadap kinerja keuangan tidak mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2009 dan 2010 tetapi untuk tahun 2011 terjadi penurunan rasio solvabilitas yang signifikan karena ada perubahan penilaian kesehatan keuangan khusus entitas asuransi syariah.

Kata Kunci : PSAK 108, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Name : Retno Fitriyani
Study Program : Accounting
Title : Comparative Analysis The Application Effect of SFAS 108 to The Presentation and Disclosure Financial Report and Financial Performance PT Asuransi Takaful Umum Period of 2009-2011.

Preparation of this thesis aims to determine the impact of SFAS 108 on financial statement presentation and disclosure of PT Asuransi Takaful Umum and how they affect the financial performance after implementing SFAS 108. Data used in this research is Financial Statement of PT Asuransi Takaful Umum year 2009-2011. From the analysis between the financial statements prior applying SFAS 108, which in 2009 with the 2009 financial statements restated in the 2010 reporting period was the impact of SFAS 108 make PT Asuransi Takaful Umum as insurance companies look more islamic. Where the company separate the reporting of participant funds with company funds. The impact of SFAS 108 on financial performance did not change significantly in 2009 and 2010 but in the 2011 the solvency ratio decreased significantly because there are specific changes in the islamic entity's financial health assessment.

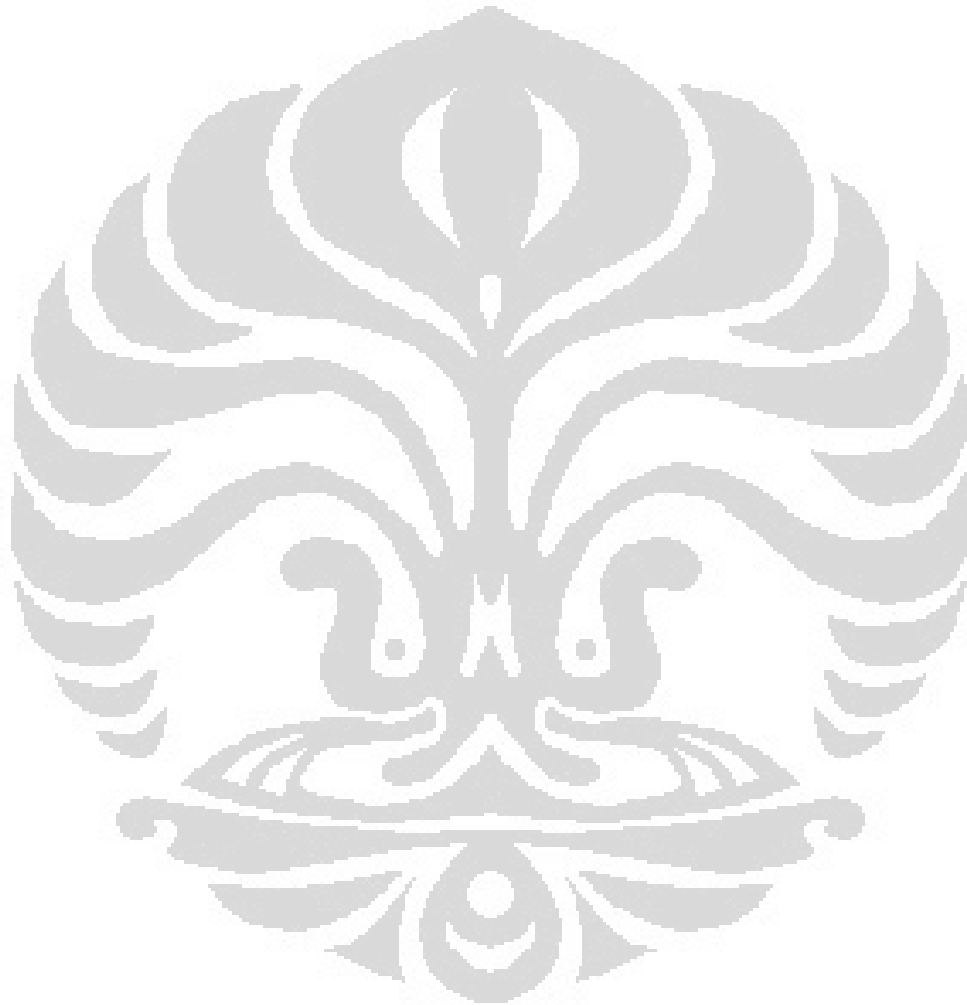
Key Words: SFAS 108, Financial Report, Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORSINILITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Batasan Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Perasuransian.....	9
2.1.1. Asuransi Konvensional.....	9
2.1.2. Asuransi Syariah.....	10
2.1.3. Perbedaan Asuransi Syariah dengan Asuransi Konvensional.....	12
2.2. Sistem Operasional Asuransi Syariah	13
2.3. Jenis-Jenis Akad Asuransi Syariah.....	16
2.4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Asuransi	18
2.4.1. PSAK Asuransi Konvensional.....	18
2.4.2. PSAK Asuransi Syariah	19

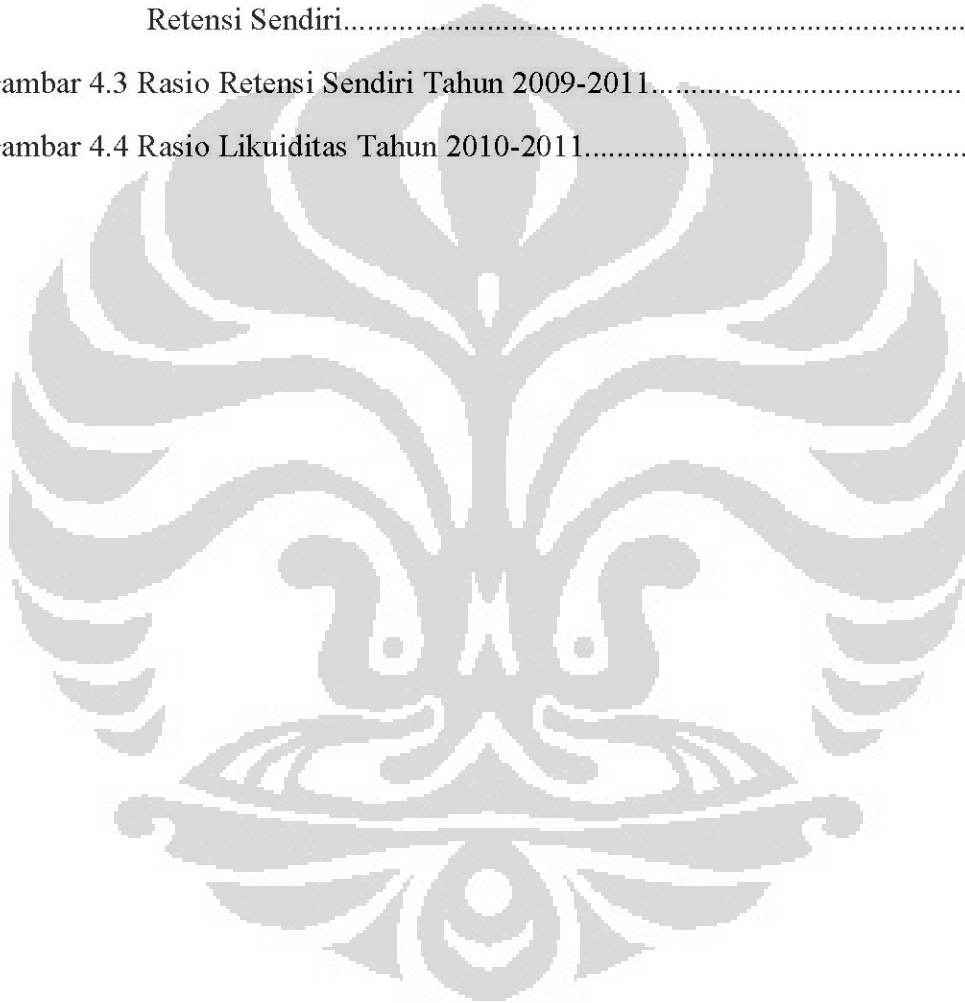
2.5. Kinerja Keuangan.....	23
2.5.1. Rasio Solvabilitas	24
2.5.2. Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis ditambah Utang Klaim Retensi Sendiri.....	27
2.5.3. Rasio Retensi Sendiri	27
2.5.4. Rasio Likuiditas	28
2.6. Penelitian Sebelumnya	28
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1. Profil Perusahaan.....	30
3.1.1. Visi dan Misi	30
3.1.2. Jenis Produk yang Ditawarkan	31
3.2. Ruang Lingkup Penelitian	32
3.3. Metode Penelitian.....	32
3.4. Data Penelitian	34
3.5. Teknik Pengolahan Data	34
3.5.1. Membandingkan PSAK 108 dengan Laporan Keuangan	34
3.5.2. Menilai Perubahan Kinerja Keuangan Setelah PSAK 108 Diterapkan	37
BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum.....	42
4.1.1. Laporan Keuangan Sebelum Menerapkan PSAK 108	42
4.1.2. Laporan Keuangan Sesudah Menerapkan PSAK 108	45
4.1.3. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.....	48
4.2. Kinerja Keuangan.....	61
4.2.1. Rasio Tingkat Solvabilitas.....	61
4.2.2. Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis Ditambah Utang Klaim Retensi Sendiri.....	64
4.2.3. Rasio Retensi Sendiri.....	66
4.2.4. Rasio Likuiditas	67
BAB 5 KESIMPULAN	69

5.1.Kesimpulan.....	69
5.2.Saran.....	70
DAFTAR REFERENSI.....	71



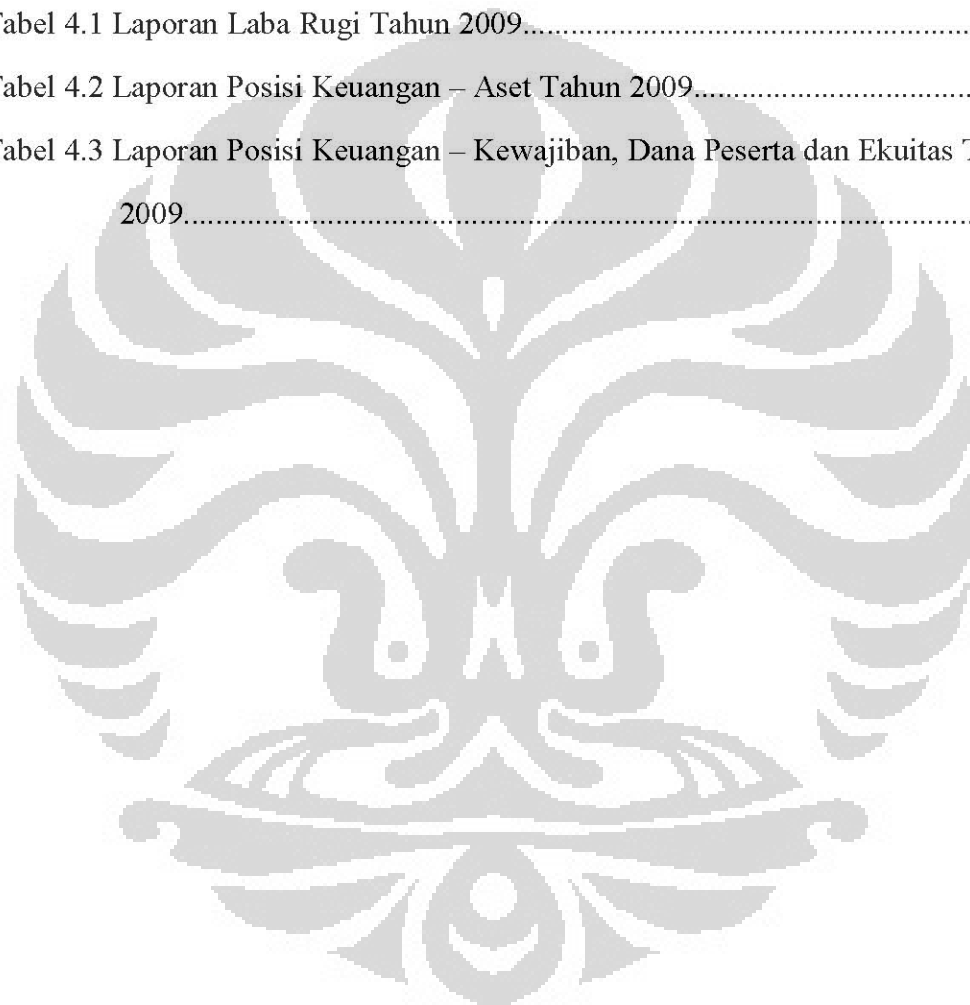
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Dampak Penerapan PSAK 108.....	32
Gambar 4.1 Rasio Solvabilitas Tahun 2009-2011.....	59
Gambar 4.2 Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis Ditambah Hutang Klaim Retensi Sendiri.....	61
Gambar 4.3 Rasio Retensi Sendiri Tahun 2009-2011.....	62
Gambar 4.4 Rasio Likuiditas Tahun 2010-2011.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah.....	3
Tabel 2.1 Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah	12
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi Tahun 2009.....	48
Tabel 4.2 Laporan Posisi Keuangan – Aset Tahun 2009.....	54
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan – Kewajiban, Dana Peserta dan Ekuitas Tahun 2009.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum Tahun 2009
- Lampiran 2 : Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum Tahun 2010
- Lampiran 3: Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum Tahun 2010
- Lampiran 4 : Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum Tahun 2011
- Lampiran 5 : Penghitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2009-2011
- Lampiran 6 : Rasio Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2009-2011



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Risiko adalah suatu ketidakpastian peristiwa yang akan terjadi. Peristiwa yang terjadi dapat merugikan atau menguntungkan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Dalam dunia bisnis, risiko merupakan salah satu kunci yang harus dikelola dengan bijaksana jika ingin terus eksis. Karena hampir tidak ada bisnis yang tidak mengandung risiko. Semakin besar skala bisnis suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi, yakni berlakunya konsep *high risk-high return* dan *low risk-low return*. Menurut Ismanto (2007), sumber penyebab kerugian (risiko) dapat diklasifikasikan sebagai risiko sosial, risiko fisik, dan risiko ekonomi. Jenis-jenis risiko ekonomi yang dihadapi dalam dunia bisnis tersebut antara lain: risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, dan berbagai jenis risiko lainnya. Untuk itu, diperlukan suatu manajemen khusus untuk mengelola risiko yang akan dihadapi oleh para pelaku bisnis. Pengelolaan risiko ini ditujukan agar kondisi yang tidak diharapkan atau tidak dapat diprediksi sebelumnya dapat diminimalisir. Hadirnya perusahaan asuransi di Indonesia dapat dilibatkan dalam mengendalikan risiko yang dihadapi melalui pengalihan risiko atau lebih tepatnya pengalihan dampak risiko, dimana jika suatu risiko yang merugikan terjadi, maka akibat dari peristiwa tersebut dapat dialihkan kepada pihak lain. Pihak lain yang dimaksud disini adalah perusahaan asuransi.

Pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia didukung dengan terbitnya Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Ismanto (2007) menjelaskan ada tiga aliran pemikiran tentang asuransi; pertama, aliran transfer dimana aliran ini memandang asuransi sebagai alat pemindahan risiko murni dari tertanggung kepada penanggung. Tertanggung adalah orang atau perusahaan yang menghadapi suatu risiko, dan penanggung adalah orang atau perusahaan yang mengkhususkan dirinya untuk memikul risiko. Kedua, aliran yang dipelopori oleh Profesor Mehr dan Cammack, dimana mereka mengabaikan aliran transfer dan lebih memusatkan

perhatiannya pada teknik pelaksanaannya. Dalam aliran ini asuransi didefinisikan sebagai alat sosial untuk mengurangi risiko dan menggabungkan sejumlah unit-unit yang terbuka terhadap risiko, sehingga kerugian individual mereka secara kolektif dapat diramalkan. Kemudian kerugian dari hasil peramalan tersebut dipikul secara merata oleh semua orang yang bergabung. Ketiga, aliran yang diungkapkan oleh Profesor Willet yang mencoba untuk menggabungkan kedua aliran sebelumnya. Aliran ini didefinisikan sebagai alat sosial untuk pemupukan dana. Dana yang terkumpul tersebut digunakan untuk mengatasi kerugian modal yang tidak pasti yang dilaksanakan melalui pemindahan risiko dari banyak individu kepada seseorang atau sekelompok orang.

Dalam Pasal 2 UU No. 2 Tahun 1992 dijelaskan definisi mengenai usaha asuransi, yaitu usaha jasa keuangan yang dengan menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Jenis-jenis asuransi terbagi dalam tiga bentuk berdasarkan UU No. 2 Tahun 1992 Pasal 3, yaitu: (i) asuransi kerugian, yaitu perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan, manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti; (ii) asuransi jiwa, yaitu perjanjian asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan; (iii) Re-asuransi, yaitu perjanjian yang memberikan jasa dan pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh Perusahaan Asuransi Kerugian dan atau Perusahaan Asuransi Jiwa. Pertumbuhan usaha asuransi dan reasuransi yang menjalankan dengan prinsip syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006, perusahaan asuransi dan reasuransi yang menjalankan operasinya dengan prinsip syariah berjumlah 30 perusahaan. Tabel pertumbuhan usaha asuransi dan reasuransi dengan prinsip syariah dapat di halaman berikut.

Tabel 1.1. Pertumbuhan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah 2006-2010

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah	2	2	2	2	3
Perusahaan Asuransi Kerugian dengan Prinsip Syariah	1	1	1	1	2
Perusahaan Asuransi Jiwa yang Memiliki Unit Usaha Syariah	9	12	13	17	21
Perusahaan Asuransi Kerugian yang Memiliki Unit Syariah	15	19	19	19	22
Perusahaan Reasuransi yang Memiliki Unit Syariah	3	3	3	3	3
Jumlah/ Total	30	37	38	42	51

Sumber: Buku Perasuransian Indonesia 2010

Kemudian pada tahun 2010, jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi syariah yang tercatat berjumlah 51 perusahaan. Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa peningkatan jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi syariah yang terjadi beriringan dengan kebutuhan masyarakat terhadap hadirnya produk asuransi yang sesuai dengan syariah.

Di sisi lain, kehadiran Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank pertama yang menjalankan bisnisnya dengan menerapkan prinsip syariah di era tahun 1990-an membuat kebutuhan asuransi syariah juga semakin dinanti. Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia diawali dengan hadirnya PT Syarikat Takaful Indonesia pada tahun 1994. Kemudian menyusul berbagai perusahaan mendirikan perusahaan asuransi syariah secara mandiri ataupun membuka divisi asuransi syariah. Saat ini perkembangan asuransi semakin pesat dilihat dari sisi pertumbuhan asetnya yang signifikan sejak tahun 2006 sampai tahun 2011 meningkat Rp 2.592,4 Milyar. Kemudian, pada tahun 2011, jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia tercatat 51 perusahaan dimana sebelumnya hanya ada 30 perusahaan asuransi yang menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Akan tetapi, berkembangnya asuransi syariah di tanah air belum diimbangi dengan pembentukan Undang-Undang khusus yang mengatur Asuransi Syariah.

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan pedoman umum asuransi syariah No. 21/DSN-MUI/X/2001.

Dalam fatwa tersebut dijelaskan definisi mengenai Asuransi Syariah (*Ta'min*, *Takaful*, atau *Thadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Penjelasan spesifik mengenai akad yang dimaksud baru dikeluarkan DSN-MUI pada tahun 2006 yang terdiri dari 3 (tiga) fatwa khusus membahas akad yang digunakan dalam asuransi syariah, yaitu Akad *Mudharabah Musytarakah* pada Asuransi Syariah (No. 51/DSN-MUI/III/2006), Akad *Wakalah Bil Ujrah* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah (No. 52/DSN-MUI/III/2006) dan Akad *Tabaru* pada Asuransi Syariah (No. 53/DSN-MUI/III/2006). Fatwa tersebut merupakan pedoman bagi perusahaan asuransi yang menjalankan prinsipnya dengan syariah. Selain fatwa tersebut, perusahaan asuransi syariah juga membutuhkan standar akuntansi yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik perusahaannya agar dapat menyajikan laporan keuangan yang informatif dan relevan sebagai alat transparansi dan akuntabilitas sebagai jasa pengelola keuangan dana dari masyarakat. Untuk itu, perusahaan asuransi harus dapat menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan untuk berbagai pihak.

Untuk itu, pemerintah dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) mulai merintis penyusunan PSAK sejak tahun 2007. Sebelumnya, Dewan Standar Akuntansi mengeluarkan *exposure draft* PSAK 111 tentang akuntansi transaksi asuransi syariah pada bulan Mei 2008. PSAK 111 tersebut diharapkan dapat berlaku efektif per 1 Januari 2009. Akan tetapi, Dewan Standar Akuntansi mensahkan ED PSAK 111 menjadi PSAK 108. Pada bulan April 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah yang diperuntukkan untuk perusahaan asuransi syariah sebagai dasar untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi asuransi syariah. PSAK 108 ini berlaku efektif diterapkan oleh perusahaan asuransi syariah per 1 Januari 2010. Sebelum

PSAK 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah dikeluarkan, perusahaan asuransi syariah dalam melakukan pencatatannya sampai laporan keuangan siap disajikan menggunakan PSAK 28 untuk asuransi kerugian dan PSAK 36 untuk asuransi jiwa. Idealnya, perusahaan asuransi yang menjalankan operasi bisnisnya menggunakan prinsip syariah harus memiliki peraturan tersendiri, yakni yang sesuai dengan sumber hukum Islam. Perbedaan mendasar PSAK 28 dan PSAK 108 adalah terletak pada pengakuan pendapatan premi, dimana perusahaan asuransi yang menjalankan dengan prinsip konvensional, premi yang diterima merupakan pendapatan bagi perusahaan asuransi sedangkan jika berdasarkan prinsip syariah, premi yang dibayarkan oleh nasabah ada bagian dana *tabarru* (tolong-menolong) dan ada juga bagian *fee* untuk perusahaan. Perusahaan asuransi dipercaya untuk mengelola dana tersebut dan mendapatkan imbalan *fee* atas jasa yang telah diberikan, yaitu sebagai pengelola dana *tabarru*'.

Dengan adanya pedoman akuntansi yang secara resmi diterbitkan untuk perusahaan asuransi syariah, diharapkan dapat menggunakannya sebagai pijakan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan transaksi asuransi syariah dalam satu kesatuan laporan keuangan. Laporan entitas asuransi syariah yang lengkap terdiri dari: laporan posisi keuangan; laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru*'; laporan laba rugi; laporan perubahan ekuitas; laporan perubahan dana *tabarru*'; laporan arus kas; laporan sumber dan penggunaan dana zakat; laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan catatan atas laporan keuangan.

Perusahaan asuransi syariah sudah ada sejak tahun 1994 akan tetapi pedoman untuk penyusunan laporan keuangan transaksi asuransi syariah baru disahkan pada tahun 2009 dan baru efektif per 1 Januari 2010. Untuk mengisi kekosongan peraturan tersebut, perusahaan asuransi syariah melakukan pencatatan dengan mengacu PSAK yang berlaku di konvensional dalam menyusun laporan keuangan. Padahal dasar pemikiran antara PSAK asuransi konvensional dengan syariah adalah berbeda. Pada tahun 2010 baru sebagian perusahaan asuransi syariah yang menerapkan PSAK 108 dalam menyusun laporan keuangannya. Seharusnya pada tahun 2011 perusahaan asuransi

sudah lebih siap menerapkan PSAK 108 daripada tahun sebelumnya. Oleh karena laporan keuangan harus disajikan secara komparatif, maka laporan keuangan pada tahun 2009 harus disesuaikan dengan PSAK 108 sehingga dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun 2010, dimana pada tahun tersebut PSAK 108 berlaku efektif.

Penerapan PSAK 108 yang dilakukan perusahaan asuransi syariah akan berdampak pada perubahan penyajian laporan keuangan. Salah satu perlakuan pencatatan yang tertera dalam PSAK 108 adalah dana *tabarru'*. Dana *tabaru'* merupakan dana milik peserta, bukan milik perusahaan asuransi. Sedangkan pada sistem pencatatan sebelumnya, dana *tabaru'* tersebut masih tercampur dengan dana perusahaan. Oleh karena itu, perubahan komposisi penyusunan laporan keuangan tentu akan berdampak pada kinerja perusahaan. Sehubungan dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Perbandingan Dampak Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 terhadap Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan PT Asuransi Takaful Umum Periode 2009-2011”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

- Apakah penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum telah sesuai dengan PSAK 108 pada tahun 2010?
- Apakah terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan akibat implementasi PSAK 108 terhadap laporan keuangan Perusahaan Asuransi Takaful Umum?
- Bagaimana dampak penerapan PSAK 108 tersebut terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Takaful Umum?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- Mengetahui apakah penyajian dan pengungkapan yang dilakukan oleh PT Asuransi Takaful Umum telah sesuai dengan PSAK 108 pada tahun 2010.
- Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan akibat penerapan PSAK 108 terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum.
- Mengetahui dampak yang terjadi akibat penerapan PSAK 108 terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Takaful Umum.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- Dunia akademik, dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut mengenai kesesuaian penerapan PSAK 108 yang diterapkan oleh salah satu perusahaan asuransi syariah dan juga dapat digunakan sebagai perbandingan antara teori dan praktik antara peraturan dan implementasi yang digunakan oleh pelaku usaha asuransi.
- Bagi perusahaan asuransi syariah, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melakukan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 108.
- Bagi peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai pembanding hasil penelitian.
- Bagi peneliti mendatang dapat digunakan sebagai acuan dan literatur untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini hanya menggunakan PT Asuransi Takaful Umum sebagai sampel penelitian. Sedangkan sampai saat ini sudah ada 51 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Indonesia. Periode yang peneliti

lakukan hanya terbatas satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah menerapkan PSAK 108.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri atas lima sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

Bab ini membahas tinjauan literatur dan penelitian sebelumnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri atas lima sub bab, yaitu profil perusahaan, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, data penelitian, dan teknik pengolahan data.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian

Bab ini membahas hasil analisis penelitian yang telah disusun.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB 2

TELAAH PUSATAKA DAN PENELITIAN SEBELUMNYA

2.1. Perasuransian

2.1.1. Asuransi Konvensional

Definisi asuransi atau pertanggungan menurut UU No. 2 Tahun 1992 adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Bentuk usaha perasuransian terdiri dari tiga jenis, Pasal 3 UU No. 2 Tahun 1992, yaitu:

- usaha asuransi kerugian yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti,
- usaha asuransi jiwa yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang menjadi pertanggungan, dan
- usaha reasuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh Perusahaan Asuransi Kerugian dan atau Perusahaan Asuransi Jiwa.

Untuk mempermudah proses pelaksanaan ketiga jenis usaha perasuransian, maka diperlukan usaha penunjang asuransi yang dijelaskan dalam Pasal 3b UU No. 2 Tahun 1992, yang terdiri dari:

- usaha pialang asuransi yang memberikan jasa perantara dalam penutupan asuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan tertanggung,

- usaha pialang reasuransi yang memberikan jasa keperantaraan dalam penempatan reasuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan perusahaan asuransi;
- usaha penilaian kerugian asuransi dimana penilai ini memberikan jasa penilaian terhadap kerugian pada proyek asuransi yang dipertanggungjawabkan,
- usaha konsultan aktuaria yang memberikan jasa konsultasi mengenai aktuaria, dan
- usaha agen asuransi dimana agen ini memberikan jasa keperantaraan dalam rangka pemasaran jasa asuransi untuk dan atas nama penanggung.

2.1.2. Asuransi Syariah

Pada tahun 2001, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 21/DSN-MUI/X/2001 mengeluarkan fatwa tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. Dalam fatwa tersebut dijelaskan definisi mengenai asuransi syariah (*Ta'min, Takaful atau Tadamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/ pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Kemudian, definisi asuransi syariah menurut PSAK 108 adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (*men-tabarru'-kan*) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas risiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami oleh peserta yang berhak. Donasi yang dimaksud merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola. Pada prinsipnya, asuransi syariah dilaksanakan untuk saling tolong menolong (*ta'awuni*) dan saling menanggung (*takaful*) antara sesama peserta asuransi.

Sula (2004) menjelaskan *takaful* dalam pengertian muamalah adalah pihak-pihak yang saling memikul risiko di antara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya. Saling pikul risiko yang dimaksud adalah risiko yang ditanggung

harus dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan cara masing-masing peserta mengeluarkan dana *tabarru'*, yaitu dana ibadah, sumbangan, derma yang ditujukan untuk menanggung risiko. Makna lain dari *tabarru'* (hibah/ dana kebajikan) adalah pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi.

Menurut PSAK 108, dana *tabarru'* dibentuk dari donasi, hasil investasi, dan akumulasi cadangan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru'*, atau sebagian menjadi penambah dana *tabarru'*, dan sebagian lainnya untuk peserta akad yang disepakati. Pada dasarnya, dana *tabarru'* yang dibayarkan oleh peserta asuransi dan digunakan untuk para peserta asuransi yang mengalami musibah. Entitas asuransi syariah, terdiri antara lain asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah, reasuransi syariah dan unit usaha syariah dari entitas asuransi dan reasuransi konvensional. Kedudukan asuransi syariah dalam kehidupan umat Islam tentunya harus memiliki landasan-landasan yang kuat, mengapa asuransi syariah itu diperbolehkan. Berikut ini beberapa landasan hukum dibolehkannya asuransi syariah di Indonesia:

- Firman Allah tentang perintah mempersiapkan hari esok:
“Hai orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr [59]:18)
- Firman Allah tentang perintah untuk saling tolong-menolong dalam perbuatan positif:
“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah [5]:2)
- Hadis Nabi Muhammad SAW tentang beberapa prinsip bermuamalah:
“Barang siapa melepaskan dari seorang muslim suatu kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitan darinya pada hari kiamat; dan

Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya". (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

2.1.3. Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah

Perbedaan asuransi konvensional dengan asuransi syariah ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1. Perbedaan Asuransi Konvensional dengan Asuransi Syariah

No.	Prinsip	Asuransi Konvensional	Asuransi Syariah
1.	Konsep	Perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung.	Sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin, dan bekerjasama, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana <i>tabarru'</i> .
2.	Asal Usul	Dari masyarakat Babilonia 4000-4000 SM yang dikenal dengan perjanjian Hammurabi. Dan tahun 1668 M di <i>Coffee House</i> London sebagai cikal bakal asuransi konvensional.	Dari <i>Al-Aqilah</i> , kebiasaan suku Arab jauh sebelum Islam datang. Kemudian disahkan oleh Rasulullah menjadi hukum Islam, bahkan telah tertuang dalam konstitusi pertama di dunia (Konstitusi Madinah) yang dibuat langsung Rasulullah.
3.	Sumber Hukum	Bersumber dari pikiran manusia dan kebudayaan. Berdasarkan hukum positif, hukum alami, dan contoh sebelumnya.	Bersumber dari wahyu ilahi. Sumber hukum dalam syariah Islam adalah Al-Qur'an, Sunnah atau kebiasaan Rasul, Ijmak, Fatwa Sahabat, Qiyas, <i>Istihsan</i> , <i>Urf</i> , dan <i>Mashalih Mursalah</i> .
4.	Maghrib (<i>Maisir</i> , <i>Gharar</i> , dan Riba)	Tidak selaras dengan syariah Islam karena adanya <i>Maisyir</i> , <i>Gharar</i> , dan Riba; hal yang diharamkan dalam muamalah.	Bersih dari adanya praktik <i>Maisir</i> , <i>Gharar</i> , dan Riba.
5.	DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tidak ada, sehingga dalam praktiknya bertentangan dengan kaidah-kaidah <i>syara'</i> .	Ada, yang berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan operasional perusahaan agar terbebas dari praktik-praktik muamalah yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
6.	Jaminan/ <i>Risk</i>	<i>Transfer of Risk</i> , dimana terjadi transfer risiko dari tertanggung kepada penanggung.	<i>Sharing of risk</i> , di mana terjadi proses saling menanggung risiko antar peserta (<i>takafuli</i>).
7.	Investasi	Bebas melakukan investasi dalam batas-batas ketentuan perundang-undangan, dan tidak dibatasi pada halal dan haramnya objek atau sistem investasi yang digunakan.	Dapat melakukan investasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, yakni bebas dari riba dan

			tempat-tempat investasi terlarang.
8.	Kepemilikan Dana	Dana yang terkumpul dalam premi peserta seluruhnya menjadi milik perusahaan dan perusahaan bebas menggunakan. Serta menginvestasikan dana yang dimiliki kemana pun.	Dana yang terkumpul dari peserta dalam bentuk iuran atau kontribusi, merupakan milik peserta (<i>shahibul maal</i>), perusahaan hanya sebagai pemegang amanah (<i>mudharib</i>) dalam mengelola dana.
9.	<i>Loading</i>	<i>Loading</i> pada asuransi konvensional nilainya cukup besar, terutama diperuntukkan untuk komisi agen, bisa menyerap premi tahun pertama dan kedua. Oleh karena itu, nilai tunai dua tahun pertama biasanya belum ada (<i>hangus</i>).	Pada sebagian asuransi syariah, <i>loading</i> (komisi agen) tidak dibebankan kepada peserta, tetapi dari dana pemegang saham. Namun sebagian lainnya mengambil 20-30% dari premi tahun pertama. Sehingga nilai tunai tahun pertama tidak <i>hangus</i> (masih ada).
10.	Sumber Pembayaran Klaim	Sumber biaya klaim adalah dari rekening perusahaan, sebagai konsekuensi penanggung terhadap tertanggung.	Sumber pembiayaan klaim diperoleh dari rekening <i>tabarru'</i> , yaitu peserta saling menanggung jika ada salah satu peserta yang mendapat musibah, maka peserta lainnya juga ikut menanggung risiko.
11.	Keuntungan	Keuntungan yang diperoleh dari surplus <i>underwriting</i> , komisi reasuransi, dan hasil investasi seluruhnya adalah keuntungan perusahaan.	Keuntungan yang diperoleh dari surplus <i>underwriting</i> , komisi reasuransi, dan hasil investasi, bukan sepenuhnya menjadi milik perusahaan, tetapi dilakukan bagi hasil dengan peserta.

Sumber : Anshori (2008) yang diolah kembali

2.2. Sistem Operasional Asuransi Syariah

Prinsip operasional yang digunakan asuransi konvensional dalam menjual produk-produknya menggunakan prosedur akad jual-beli (*tabadduli*), yaitu memosisikan calon nasabah asuransi sebagai pembeli produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sedangkan dalam asuransi syariah menggunakan akad tolong menolong, yakni produk yang ditawarkan kepada calon peserta adalah penawaran keikutsertaan untuk saling menanggung (*takafuli*) pada suatu peristiwa yang tidak pasti dalam waktu tertentu. Secara umum, ada dua sistem operasional produk asuransi syariah yang sering digunakan oleh perusahaan asuransi syariah, yaitu (Ali, 2004):

- Produk asuransi syariah dengan unsur *saving*

Produk asuransi syariah dengan unsur tabungan (*saving*) adalah sebuah produk asuransi yang di dalamnya menggunakan dua buah rekening

dalam setiap pembayaran premi, yaitu rekening khusus dana *tabarru'* (sosial) dan rekening khusus untuk tabungan (*saving*). Status kepemilikan dana pada rekening tabungan adalah masih milik peserta (anggota) bukan menjadi milik perusahaan asuransi, dimana perusahaan asuransi hanya berfungsi sebagai pemegang amanah untuk mengelola dana tersebut.

- Produk asuransi syariah *nonsaving*

Dalam produk asuransi syariah yang tidak menggunakan unsur *saving* hanya terdapat kumpulan dana dari peserta yang setelah dikurangi dengan biaya pengelolaan yang kemudian dimasukkan ke dalam rekening khusus dana *tabarru'*. Kumpulan dana *tabarru'* harus diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah. Kemudian, hasil investasi ditambahkan dengan total dana *tabarru'* dikurangi beban asuransi menghasilkan surplus dana *tabarru'*. Surplus usaha yang diperoleh dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, perusahaan asuransi memperoleh *ujrah* dari premi yang dibayarkan peserta, *ujrah* atas hasil investasi yang dikelola dan sisa hasil usaha sesuai dengan nisbah antara perusahaan dengan peserta.

Pada umumnya, perusahaan asuransi beroperasi dengan cara yang sama. Walaupun jenis asuransi beraneka ragam, seperti asuransi jiwa, asuransi kebakaran, dan lainnya tetapi kegiatan utama perusahaan asuransi dapat digolongkan sebagai berikut (Darmawi, 2006):

- Memilih dan mengelompokkan risiko (*underwriting*)

Underwriting adalah proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung. *Underwriter* bertanggung jawab atas kepastian risiko yang akan terjadi dalam beberapa waktu ke depan. Dengan adanya *underwriter* diharapkan dapat menghindari suatu jumlah penanggungan yang tidak sebanding antara risiko ringan dan risiko berat. Singkatnya, kerugian aktual harus lebih kecil dibandingkan kerugian yang diharapkan.

Proses *underwriting* adalah *underwriter* harus mengumpulkan sebanyak mungkin informasi tentang pokok-pokok asuransi dalam batas-batas waktu dan biaya untuk memperoleh data tambahan. *Desk*

underwriter mengolah *exposure* yang telah diusulkan oleh agen. *Underwriter* dapat menerima/ menolak calon nasabah berdasarkan kemampuan perusahaan untuk menanggulangi risiko tersebut. Apabila suatu risiko ditolak, hal ini disebabkan karena perusahaan merasa bahwa *hazard* yang berhubungan dengan risiko terlalu tinggi sehingga tarif yang ditetapkan juga akan tinggi.

- Penetapan harga (pembuatan tarif/ *rating/ pricing*)

Tarif asuransi adalah harga per unit produksi asuransi. Harga asuransi didasarkan atas suatu perkiraan karena biaya produksi asuransi belum diketahui pada saat kontrak dibuat (pada saat penetapan harga) dan belum diketahui sampai masa polis yang bersangkutan habis. Proses penetapan tarif asuransi dimulai dari perkiraan biaya, perkiraan kerugian, dan menggolongkan biaya itu di antara berbagai kelas polis.

- Penetapan kerugian (*lost adjustment*)

Seorang penilai adalah individu yang bertugas untuk menyidik kerugian. Tugasnya adalah menentukan kewajiban dan jumlah pembayaran yang harus dilakukan. Untuk mengakomodir dalam penetapan kerugian ini, perusahaan asuransi kerugian biasanya mempekerjakan *adjuster* (penilai), yaitu pegawai yang bekerja dalam bagian klaim. Sedangkan dalam perusahaan asuransi jiwa, yang bertugas untuk menentukan kerugian disebut *claim representative* atau *benefit Representative*. Dengan adanya penilaian ini, perusahaan asuransi dapat membayar klaimnya secara wajar dan cepat. Dalam menentukan apakah perusahaan asuransi harus membayar atau menolak sesuatu klaim, penilai mengikuti prosedur penyelesaian dengan 4 (empat) cara, yaitu:

- Pemberitahuan kerugian kepada pihak penanggung.
- Penyediaan kerugian diperlukan untuk menentukan apakah kerugian yang terjadi itu sebenarnya dijamin oleh polis.
- Bukti kerugian yang harus disiapkan oleh tertanggung dalam hal ini penilai ikut membantu menyiapkan dokumen ini.

- Pembayaran atau menolak tuntutan. Tuntutan bisa pudar karena tidak adanya fakta kerugian atau karena penilai merasa bahwa jumlah tuntutan tersebut tidak semestinya.

- Investasi

Investasi merupakan bagian dari fungsi perusahaan asuransi untuk menginvestasikan dana yang berhasil dihimpun sehingga mendapatkan hasil dari dana yang berhasil diinvestasikan. Sebagian hasil operasi perusahaan asuransi berasal dari dana investasi tersebut yang dapat digunakan untuk pembayaran klaim di masa yang akan datang.

Tahapan-tahapan yang dijelaskan sebelumnya merupakan tahapan yang akan dilalui oleh seluruh perusahaan asuransi baik konvensional maupun syariah. Perbedaan antara sistem operasi konvensional dengan syariah adalah salah satunya terletak bagaimana perusahaan tersebut menjaga kepercayaan yang diberikan oleh nasabah kepada perusahaan asuransi dalam mengelola dana yang diinvestasikan harus sesuai dengan syariah. Adapun praktik-praktik terlarang dalam bisnis Islam yang harus dihindari antara lain yang mengandung unsur probabilitas atau risiko (*gharar*), perjudian (*maisir*), dan riba.

2.3. Jenis-Jenis Akad Asuransi Syariah

Harahap (2007) membagi akad yang digunakan dalam asuransi syariah menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- Akad antara sesama peserta

Akad yang digunakan sesama peserta adalah akad *tabarru'*. Akad *tabarru'* dalam hal ini lebih spesifik tujuan penggunaannya. Definisi akad *tabarru'* menurut DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebaikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial. Jadi bentuk akad *tabarru'* yang digunakan antara sesama peserta bisa dalam bentuk hibah, wakaf, wasiat, qardh, dan lain sebagainya. Dalam akad *tabarru'* (hibah), peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong peserta lain

yang terkena musibah. Sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah.

- Akad antara peserta dan perusahaan

Akad yang digunakan antara peserta dan perusahaan, dapat menggunakan akad *tabarru'* (*non comercial contract*) dan akad *tijarah* (*comercial contract*). Jenis akad yang bisa digunakan antara peserta dan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Akad *Tabarru'*

Turunan akad yang dapat digunakan dari akad *tabarru'* adalah (i) *wakalah*, yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Dalam hal ini, peserta mewakilkan pengelolaan dana dan risiko kepada pihak perusahaan asuransi syariah sebagai pemegang amanah; (ii) *kafalah*, yaitu akad penjaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung (*makfuul 'anhu ashil*). Akad ini biasanya digunakan untuk penjamin asuransi kredit, (iii) *wadi'ah*, yaitu titipan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain untuk dijaga dan dikembalikan ketika diminta kembali. Dalam hal ini, peserta menitipkan pengelolaan dananya kepada perusahaan asuransi syariah.

- Akad *tijarah*

Akad *tijarah* merupakan semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial. Turunan dari akad *tijarah*, yaitu (i) *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha dimana pihak pertama (*shahibul maal*) memberikan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan usaha dibagi berdasarkan kesepakatan nisbah yang tertuang dalam kontrak. Akad *mudharabah* biasa digunakan untuk mengelola investasi dana peserta oleh perusahaan asuransi syariah. (ii) *ijarah (ujroh)* yang dimaksud Fatwa DSN-MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 adalah *wakalah bil ujroh*, yaitu peserta memberikan kuasa kepada

perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan pemberian *ujrah (fee)*.

- *Wa'ad* adalah janji yang disampaikan salah satu pihak untuk melaksanakan suatu transaksi. Akad ini biasanya digunakan oleh asuransi syariah terkait dengan alokasi surplus operasi.
- Modifikasi akad

DSN-MUI sepakat untuk memodifikasi akad yang digunakan dalam asuransi syariah. Hal ini tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah No. 50/DSN-MUI/III/2006 tentang akad *mudharabah musytarakah*. Akad *mudharabah musytarakah* adalah bentuk akad *mudharabah* di mana pengelola (*mudharib*) ikut menyertakan modal dalam kerja sama investasi tersebut. Kemudian, akad modifikasi lainnya adalah akad *wakalah bil ujah* yang tertuang dalam fatwa DSN No. 52/DSN-MUI/III/2006. *Wakalah bil ujah* adalah pemberian kuasa dari peserta kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dana peserta dengan imbalan *ujrah (fee)*.

2.4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Asuransi

2.4.1. PSAK Asuransi Konvensional

International Financial Reporting Standard (IFRS) semakin menguat dan mendapatkan pengakuan dari dunia sebagai standar akuntansi global yang diharapkan dapat menjadi pedoman untuk menyeragamkan pelaporan keuangan perusahaan di seluruh dunia. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan IFRS lebih dari 100 negara. Untuk itu Dewan Standar Akuntansi Indonesia merevisi PSAK secara signifikan sesuai dengan IFRS per 1 Januari 2009 yang akan berlaku efektif pada tahun 2012. Dimana proses konvergensi IFRS ini sudah berlangsung sejak tahun 2008. Dampak dari konvergensi tersebut mengakibatkan beberapa PSAK industri sebagian besar dicabut karena IFRS berbasis transaksi (Sinaga, 2011).

PSAK terkait dengan industri asuransi tidak dicabut oleh DSAK IAI tetapi hanya merevisi pada PSAK yang sebelumnya sudah ada dan mengeluarkan PSAK baru tentang Kontrak Asuransi, yaitu PSAK 62. PSAK

62 saat ini masih dalam bentuk *Exposure Draft* dan masih dalam tahapan *Public Hearing* yang diperkirakan akan berlaku efektif per 1 Januari 2012. Perubahan yang signifikan terjadi adalah PSAK asuransi sebelumnya, seperti PSAK 28 (revisi 2011) tentang Asuransi Kontrak Kerugian dan PSAK 36 (revisi 2011) tentang Asuransi Kontrak Jiwa menjadi PSAK pendukung dari PSAK 62 setelah ED PSAK 62 disahkan oleh DSAK IAI. Jadi PSAK 62 tentang Kontrak Asuransi yang disahkan ini merupakan pedoman bagi setiap perusahaan yang mempunyai kontrak asuransi.

Jika dicermati dengan seksama, produk-produk asuransi yang berlaku selama ini merupakan salah satu bentuk alternatif untuk berinvestasi yang dapat digunakan bagi sebagian orang yang ingin mendapatkan keamanan atas keterjadian risiko-risiko yang tidak pasti di masa yang akan datang. Untuk itu, peserta harus membayar premi secara rutin kepada perusahaan asuransi sampai pada waktu yang disepakati. Secara tidak langsung, iuran premi yang secara rutin dibayarkan itulah yang menjadi tabungan peserta agar suatu hari nanti jika risiko itu datang, peserta tersebut dapat menggunakan hasil iurannya yang selama ini dikumpulkan dengan wadah perusahaan asuransi sebagai entitas pengelola.

Perbedaan mendasar antara asuransi konvensional terdahulu dengan asuransi syariah adalah pada pengakuan pendapatan preminya. Bagi asuransi konvensional, premi yang dibayarkan oleh peserta merupakan pendapatan secara keseluruhan. Sedangkan dalam asuransi syariah, harus ada pemisahan antara dana *tabarru'* atau dana yang dikhususkan untuk tolong-menolong sesama peserta asuransi dan dana yang khusus digunakan untuk investasi bagi entitas asuransi syariah. Dalam setiap premi yang dibayarkan dari peserta kepada perusahaan asuransi syariah termasuk di dalamnya *ujrah (fee)* yang dapat diakui sebagai pendapatan bagi perusahaan asuransi syariah.

2.4.2. PSAK Asuransi Syariah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah resmi dikeluarkan pada bulan April 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2010. PSAK 108 merupakan PSAK

pertama yang ditujukan untuk industri asuransi syariah. Berikut adalah jenis laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas asuransi syariah sebagai entitas pengelola berdasarkan PSAK 101 Lampiran 2 (dua) tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Asuransi Syariah, yang terdiri dari:

- laporan posisi keuangan (neraca);
- laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*;
- laporan perubahan dana *tabarru'*;
- laporan laba rugi;
- laporan perubahan ekuitas;
- laporan arus kas;
- laporan sumber dan penggunaan dana zakat;
- laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan
- catatan atas laporan keuangan.

Tujuan dengan adanya PSAK 108 adalah untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi asuransi syariah. PSAK ini diterapkan hanya untuk transaksi asuransi syariah. Definisi dari transaksi asuransi syariah itu sendiri adalah transaksi yang terkait dengan kontribusi peserta, alokasi surplus atau defisit *underwriting*, penyesuaian teknis, dan cadangan dana *tabarru'*.

Kontribusi peserta adalah jumlah bruto yang menjadi kewajiban peserta untuk porsi risiko dan *ujrah*. Kontribusi neto adalah selisih lebih kontribusi dari peserta yang dialokasikan untuk dana *tabarru'* ditambah kontribusi reasuransi diterima dengan kontribusi reasuransi keluar. Kontribusi dari peserta ini diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta. Yang dimaksud dana peserta adalah semua dana baik berupa dana *tabarru'* maupun dana investasi. Jadi, dana *tabarru'* yang diterima oleh perusahaan tidak boleh diakui sebagai pendapatan, karena entitas pengelola tidak berhak menggunakan dana tersebut untuk keperluannya, tetapi kedudukannya hanya sebagai wakil para peserta untuk mengelola dana tersebut. Dana *tabarru'* dapat bertambah maupun berkurang. Selain diperoleh dari kontribusi peserta, tambahan dana *tabarru'* juga bisa berasal dari hasil investasi dan akumulasi cadangan surplus *underwriting* dana *tabarru'*.

Penetapan besaran pembagian surplus dan defisit *underwriting* dana *tabarru'* tergantung kepada kesepakatan peserta secara kolektif, regulator atau kebijakan manajemen. Jika terjadi defisit *underwriting* dana *tabarru'*, maka entitas asuransi syariah wajib menaggulangi kekurangan tersebut dengan menggunakan pinjaman (*qardh*). Pengembalian *qardh* ini diperoleh dari surplus dana *tabarru'* yang akan datang. Bagi entitas pengelola yang mengelola dana *tabarru'* tersebut mendapatkan *ujrah* atau pendapatan yang berasal dari surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang diakui dalam laporan laba rugi. Dan surplus *underwriting* yang didistribusikan kepada peserta diakui sebagai kewajiban dalam neraca. Penyajian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta harus disajikan terpisah pada pos “bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta” dalam laporan perubahan dana *tabarru'*. Kemudian bagian surplus yang didistribusikan kepada entitas pengelola disajikan pada pos “bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada pengelola” dalam laporan perubahan dana *tabarru'*. Teknis penyisihan dana *tabarru'* harus disajikan terpisah dari kewajiban dan ekuitas dalam neraca (laporan posisi keuangan). Sedangkan untuk cadangan dana *tabarru'* disajikan terpisah di dalam laporan perubahan dana *tabarru'*.

Penyisihan teknis dalam asuransi syariah terdiri dari:

- penyisihan kontribusi, yaitu jumlah untuk memenuhi klaim yang terkait dengan kontribusi yang timbul pada periode berjalan atau periode mendatang (penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak).
- klaim yang masih dalam proses, yaitu jumlah penyisihan atau ekspektasi klaim yang sedang terjadi dan dilaporkan sampai dengan akhir periode berjalan yang akan dibayar di masa yang akan datang. Penyisihan yang dimaksud termasuk beban penanganan dikurangi beban klaim yang menjadi kewajiban reasuransi.
- klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan, yaitu jumlah penyisihan atas klaim yang sudah terjadi tetapi tidak dilaporkan sampai dengan akhir periode berjalan.

Kemudian, dalam transaksi asuransi syariah juga dikenal dengan cadangan dana *tabarru'*. Cadangan dana *tabarru'* ini digunakan untuk menutup defisit yang kemungkinan terjadi pada periode yang akan datang dan untuk meminimalisir dampak risiko kerugian yang luar biasa yang dimana kemungkinan klaimnya sangat besar. Cadangan dana *tabarru'* diakui pada saat dibentuk sebesar jumlah yang dianggap kehati-hatian (*deemed prudent*) agar mencapai tujuan pembentukannya. Cadangan dana *tabarru'* ini bersumber dari surplus *underwriting* dana *tabarru'*.

Adapun beberapa pengungkapan yang diperlukan oleh perusahaan asuransi syariah sebagai entitas pengelola dana investasi maupun dana *tabarru'* harus mengungkapkan sejelas-jelasnya kebijakan-kebijakan yang digunakan dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Berikut adalah beberapa pengungkapan yang diperlukan terkait dengan, yaitu:

- Kontribusi
 - Kebijakan akuntansi untuk: kontribusi yang diterima dan perubahannya, dan pembatalan polis asuransi dan konsekuensinya;
 - Piutang kontribusi dari peserta, entitas asuransi, dan reasuransi;
 - Rincian kontribusi berdasarkan jenis asuransi;
 - Jumlah dan persentase komponen kontribusi untuk bagian risiko dan *ujrah* dari total kontribusi per jenis asuransi;
 - Kebijakan perlakuan surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*;
 - Jumlah pinjaman (*qardh*) untuk menutup defisit *underwriting* (jika ada).
- Dana investasi
 - Kebijakan akuntansi untuk pengelolaan dana investasi yang berasal dari peserta;
 - Rincian jumlah dana investasi berdasarkan akad yang digunakan dalam pengumpulan dan pengelolaan dana investasi.
- Penyisihan teknis
 - Jenis penyisihan teknis (saldo awal, jumlah yang ditambahkan dan digunakan selama periode berjalan, dan saldo akhir);

- Dasar yang digunakan dalam penentuan jumlah untuk setiap penyisihan teknis dan perubahan basis yang digunakan.
- Cadangan dana *tabarru'*
 - Dasar yang digunakan dalam penentuan pengukuran cadangan dana *tabarru'*;
 - Perubahan cadangan dana *tabarru'* per jenis tujuan pencadangannya (saldo awal, jumlah yang ditambahkan dan digunakan selama periode berjalan, dan saldo akhir);
 - Pihak yang menerima pengalihan saldo cadangan dana *tabarru'* jika terjadi likuidasi atas produk atau entitas;
 - Jumlah yang disajikan sebagai dasar penentuan distribusi surplus *underwriting*.
- Aset dan kewajiban yang menjadi milik dana *tabarru'*.

2.5. Kinerja Keuangan

Salah satu keberhasilan kinerja suatu perusahaan yang dapat diukur dengan mudah, yaitu melalui keuangan dengan menggunakan rasio-rasio. Dalam perusahaan asuransi, kinerja keuangan ini rentan dengan solvabilitas perusahaan. Conant et al (1996) dalam Yunus (2007) mendefinisikan solvabilitas sebagai kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya. Solvabilitas dalam perusahaan asuransi sering dikaitkan dengan *risk based capital (RBC)*. *Risk Based Capital (RBC)* adalah salah satu metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur Batas Tingkat Solvabilitas yang disyaratkan dalam Undang-Undang dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Penghitungan RBC dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pemenuhan kewajiban Asuransi dan Reasuransi dimana perusahaan dapat mengetahui besarnya kebutuhan modal dalam menghadapi risiko yang dialami oleh perusahaan dalam mengelola kekayaan dan kewajibannya.

Yunus (2007) menjelaskan metode penghitungan RBC menggunakan *Statutory Accounting Practice (SAP)* yang mengakui nilai suatu aset lebih rendah dari nilai ekonominya. Yang menjadi fokus Departemen Keuangan

dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan asuransi adalah pada tingkat pencapaian solvabilitasnya. Pada SAP, kekayaan yang diakui oleh perusahaan asuransi menggunakan konsep likuiditas (*liquidity concept*) dimana semua kekayaan yang dimiliki tidak diakui seluruhnya. Kekayaan yang diakui dalam konsep ini yang memiliki likuiditas tinggi. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi dan menjaga kemampuan perusahaan asuransi dalam membayar klaim yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Peraturan terkait dengan penghitungan solvabilitas diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Republik Indonesia. Adapun ketentuan mengenai bentuk serta susunan laporan penghitungan tingkat solvabilitas diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan.

Pada tahun 2008, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 158/PMK.010/2008 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Dalam KMK ini, Menteri Keuangan hanya menambahkan 1 (satu) pasal dengan menyisipkan 1 (pasal) di antara Pasal 26 dan Pasal 27, mengenai Penilaian Surat Utang Negara, Surat Utang Berharga Lain yang Diterbitkan oleh Negara atau Efek Lain dalam Hal Nilai Pasar Tidak Wajar. Karena pada saat itu belum ada peraturan khusus yang mengatur Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah, maka entitas asuransi syariah mengacu pada 424/KMK.06/2003. Pada tahun 2011, Menteri Keuangan baru mensahkan Peraturan Menteri Keuangan yang khusus membahas Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah yang diatur dalam Nomor 11/PMK.010/2011.

2.5.1. Rasio Solvabilitas

2.5.1.1. Solvabilitas Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 Pasal 2, mensyaratkan bahwa perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling

sedikit 120% (seratus dua puluh per seratus) dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Jika perusahaan tersebut tidak memenuhi ketentuan tingkat solvabilitas yang dimaksud, namun memiliki tingkat solvabilitas paling sedikit 100% (seratus per seratus), diberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian dalam jangka waktu tertentu. Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi seluruh kewajiban (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan. Definisi Batas Tingkat Solvabilitas Minimum (BTSM) menurut PER-02/BL/2009 tentang Pedoman Penghitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi adalah jumlah minimum tingkat solvabilitas yang harus dimiliki perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi, yaitu sebesar jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Dalam Pasal 3 ayat 1 Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi menjelaskan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang dimaksud adalah kegagalan pengelolaan kekayaan, ketidakseimbangan antara proyeksi arus kas dan kewajiban, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diperoleh, serta ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim. Kekayaan yang diperkenankan adalah Kekayaan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi dalam bentuk investasi dan bukan investasi, Pasal 10 yang diatur lebih lanjut dalam 424/KMK.06/2003. Kewajiban yang diperhitungkan dalam penetapan tingkat solvabilitas meliputi semua jenis kewajiban kepada pemegang polis atau tertanggung dan kepada pihak lain yang menjadi kewajiban Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, 424KMK.06/2003 Pasal 27. Rumus penghitungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Kekayaan yang diperkenankan} - \text{Kewajiban}}{\text{Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

2.5.1.2. Solvabilitas Dana *Tabarru'*

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah, dalam Pasal 2 dijelaskan bahwa perusahaan harus menjaga kesehatan keuangan yang terdiri dari kesehatan keuangan Dana *Tabarru'* dan Dana Perusahaan. Peraturan tersebut merupakan peraturan khusus yang ditujukan kepada perusahaan asuransi syariah dalam menilai kesehatan keuangan yang berlaku efektif mulai per 31 Maret 2011. Perusahaan harus menjaga tingkat solvabilitas Dana *Tabarru'* paling rendah 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/ atau kewajiban (Pasal 3). Perubahan risiko kerugian yang dimaksud secara keseluruhan hampir sama dengan KMK No. 424/KMK.06/2003. Penyesuaian pemenuhan mengenai tingkat solvabilitas dana *tabarru'* dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu paling lambat 31 maret 2011, tingkat solvabilitas dana *tabarru'* paling rendah 5%, paling lambat 31 Desember 2012 sebesar 15%, dan paling lambat 31 Desember 2014 sebesar 30%. Adapun rumus penghitungannya sama dengan menilai kesehatan dana perusahaan, yaitu:

$$\text{Rasio Solvabilitas Dana Tabarru'} = \frac{(\text{Kekayaan Dana Tabarru'} - \text{Kewajiban Dana Tabarru'})}{\text{Jumlah Batas Solvabilitas Minimum yang Dihadapi Dana Tabarru'}}$$

Kekayaan dana *tabarru'* yang diperkenankan dikurangi kewajiban dana *tabarru'* (termasuk pinjaman qardh), kemudian dibagi dengan jumlah batas tingkat solvabilitas minimum. Perbedaannya adalah sumber untuk menghitung solvabilitas dana *tabarru'* berasal dari rekening dana *tabarru'* secara keseluruhan yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-06/BL/2011

tentang Bentuk dan Susunan Laporan Keuangan serta Pengumuman Laporan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.

2.5.2. Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis ditambah Utang Klaim Retensi Sendiri

Berdasarkan 424/KMK.06/2003 Pasal 32, perusahaan asuransi dan reasuransi harus memiliki kekayaan dalam bentuk investasi yang telah memenuhi ketentuan mengenai jenis, penilaian, dan pembatasan kekayaan yang diperkenankan, paling sedikit sebesar jumlah cadangan teknis dan kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri. Kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri adalah kewajiban pembayaran atas klaim yang disepakati tetapi belum dibayar dengan beban klaim yang menjadi bagian dari penanggung ulang. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis ditambah Utang Klaim Retensi Sendiri}}{\text{Investasi}} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Cadangan Teknis + utang klaim retensi sendiri}}$$

2.5.3. Rasio Retensi Sendiri

Retensi sendiri adalah bagian dari jumlah uang pertanggungan untuk setiap risiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa adanya dukungan dari reasuransi. Menurut Satria (1994), rasio retensi digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Premi yang ditahan sendiri merupakan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menahan premi dibandingkan dengan dana/ modal yang tersedia. Premi neto adalah premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi asuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima. Dalam asuransi syariah, premi diperlakukan sebagai kontribusi. Kontribusi neto adalah selisih lebih kontribusi dari peserta yang dialokasikan untuk Dana *Tabarru'* ditambah kontribusi reasuransi diterima dengan kontribusi reasuransi keluar. Rasio keuangan dihitung oleh perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri

Keuangan No. 424/KMK.06/2003. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}}$$

2.5.4. Rasio Likuiditas

Menurut Keown (1991), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau dapat dikatakan sebagai kerugian yang timbul akibat perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Kekayaan Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.6. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang terkait dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2009). Anggraeni (2009) meneliti tentang dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 pada strategi investasi PT Asuransi Takaful Umum. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian apakah ada perbedaan yang berarti antara *return* investasi portofolio yang belum dipisahkan dengan *return* yang sudah dipisah menjadi portofolio dana *tabarru'* dan portofolio investasi dana pengelola serta apakah ada perbedaan yang berarti antara *return* investasi portofolio dana *tabarru'* dan portofolio dana pengelola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi portofolio investasi dan *return* yang optimal sebelum dipisahkan dan setelah dipisahkan. Data yang digunakan adalah data imbal hasil dari masing-masing instrumen yang digunakan dari tahun 2007 sampai dengan Mei 2009. Hasil uji hipotesis yang ditemukan adalah bahwa terdapat perbedaan yang berarti antara *return* portofolio investasi yang belum dipisahkan dengan *return* portofolio yang sudah dipisahkan dengan hasil

akhir lebih baik dipisahkan dengan strategi optimalisasi *return*. Sedangkan *return* investasi portofolio dana *tabarru'* dan dana pengelola tidak terdapat perbedaan yang berarti.

Kemudian Yunus (2007) meneliti pengaruh penerapan peraturan kesehatan keuangan terhadap efisiensi kinerja perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2002-2006). Dengan adanya peraturan kesehatan keuangan mengharuskan perusahaan asuransi dan reasuransi melaporkan pencapaian rasio batas tingkat solvabilitas atau *Risk Based Capital* (RBC). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dengan melihat efisiensi kinerja masing-masing perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum dan sesudah penerapan peraturan kesehatan keuangan dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) Banker, Charnes, dan Cooper (BCC) dengan orientasi input dan output. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan efisiensi dalam penggunaan semua input yang digunakan dalam penelitian ini dan peningkatan tren skor efisiensi baik orientasi input maupun output.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini penulis menggunakan studi kasus pada PT Asuransi Takaful Umum untuk laporan keuangan pada tahun 2009-2011. Dalam penelitian ini khususnya melihat tentang pengaruh penerapan PSAK 108 terhadap penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangannya. Membandingkan laporan keuangan yang disusun sebelum PSAK 108 diterapkan, yaitu pada tahun 2009 dengan laporan keuangan tahun 2009 yang disajikan kembali yang ada pada periode pelaporan tahun 2010. Hasil dari perbandingan kedua laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis apa saja yang mempengaruhi terjadinya perbedaan. Kemudian dalam penelitian ini juga menganalisis hasil perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah menerapkan PSAK 108.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Profil Perusahaan

PT Syarikat Takaful Indonesia merupakan pelopor penyedia jasa asuransi yang sesuai dengan syariah yang berdiri pada tanggal 24 Februari 1994. PT Syarikat Takaful Indonesia dibentuk oleh Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia (TEPATI) yang dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Pejabat dari Departemen Keuangan dan Pengusaha Muslim Indonesia. Kemudian PT Syarikat Takaful Indonesia memberikan jasa asuransinya melalui dua anak perusahaannya yang dibentuk pada tanggal 25 Agustus 1994, yakni PT Asuransi Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa Syariah) dan PT Asuransi Takaful Umum (Asuransi Umum Syariah). Dimana kepemilikan mayoritas saham Syarikat Takaful Indonesia dimiliki oleh Syarikat Takaful Malaysia Berhard (56%) dan Islamic Development Bank (26,39%) sedangkan sisanya dimiliki oleh Permodalan Nasional Permadani (PNM), Bank Muamalat Indonesia, dan organisasi lainnya yang ikut bergabung.

3.1.1. Visi dan Misi

Visi: Menjadi grup asuransi terkemuka yang menawarkan jasa takaful dan keuangan syariah yang komprehensif dengan jangkauan signifikan di seluruh Indonesia.

Misi: memberikan solusi dan pelayanan yang terbaik dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko bagi umat dengan menawarkan jasa Takaful dan keuangan syariah yang dikelola secara profesional, adil, tulus, dan amanah.

3.1.2. Jenis Produk yang Ditawarkan

Produk Asuransi Takaful Keluarga, fokus utamanya adalah memberikan layanan dan bantuan menyangkut asuransi jiwa dan keluarga, dengan harapan bisa tercapainya masyarakat Indonesia yang sejahtera. Berikut adalah jenis-jenis produk Asuransi Takaful Keluarga:

- Produk takaful dengan unsur tabungan, terdiri dari:
 - Takaful Dana Investasi (Fuldana)
 - Takaful Dana Haji (Fulhaji)
 - Takaful Dana Siswa (Fulsiswa)
- Produk takaful tanpa unsur tabungan, yang terdiri dari:
 - Takaful kesehatan individu
 - Takaful Kecelakaan dari individu
 - Takaful al-Khairat individu
 - Takaful wisata dan perjalanan
 - Takaful majelis taklim

Sedangkan Asuransi Takaful Umum fokus utamanya adalah memberikan layanan dan bantuan menyangkut asuransi di bidang kerugian seperti perlindungan dan kebakaran, pengangkutan, niaga dan kendaraan bermotor. Berikut adalah jenis produk Asuransi Takaful Umum, diantaranya:

- Takaful kebakaran
- Takaful kendaraan bermotor
- Takaful rekayasa
 - takaful risiko pembangunan,
 - takaful risiko pemasangan,
 - takaful mesin-mesin,
 - takaful peralatan elektronik
- Takaful pengangkutan
 - Takaful pengangkutan laut
 - Takaful pengangkutan darat
 - Takaful pengangkutan udara
- Takaful rangka kapal
- Takaful aneka

- Takaful penyimpanan uang
- Takaful kecelakaan diri
- Takaful tanggung gugat
- Takaful ketidakjujuran
- Takaful kebongkaran
- Takaful lampu reklame

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

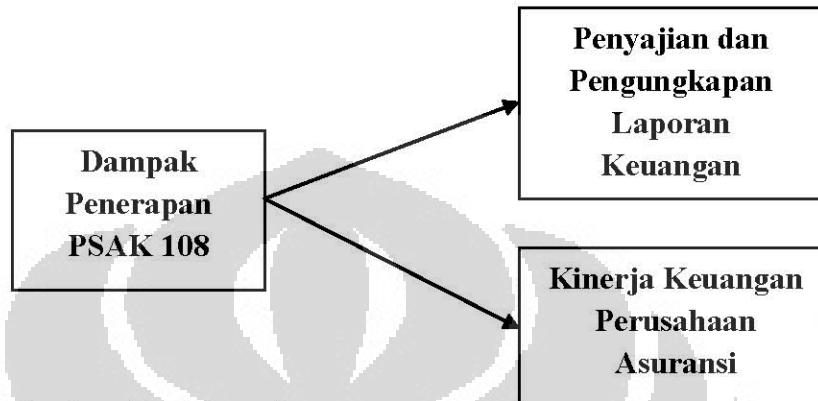
Objek dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan PSAK 108 terhadap penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan pada PT Asuransi Takaful Umum, yaitu perusahaan asuransi syariah yang memberikan jasa dan layanannya di bidang kerugian. PT Asuransi Takaful Umum merupakan perusahaan asuransi pertama yang menjalankan operasi bisnisnya dengan prinsip syariah. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sekaran (2007) menjelaskan studi kasus merupakan analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, di mana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah seupa atau mirip dengan yang dialami dalam situasi saat ini. Studi kasus yang bersifat kualitatif sangat berguna untuk menerapkan solusi pada masalah teknik berdasarkan pengalaman pemecahan masalah di masa lalu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan penyajian laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum sebelum dan sesudah disajikan kembali pada tahun 2009. Laporan keuangan tahun 2009 yang disajikan kembali merupakan laporan yang disajikan komparatif dengan laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum setelah menerapkan PSAK 108, yaitu pada tahun 2010. Kemudian rasio keuangan yang diperbandingkan menggunakan laporan

keuangan mulai dari tahun tahun 2009, 2010 dan 2011. Berikut adalah kerangka pemikiran yang digunakan:

Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran Dampak Penerapan PSAK 108



Sumber: data olah penulis

Penjabaran dari kerangka pemikiran tersebut adalah apakah PT Asuransi Takaful Umum sudah menerapkan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan PSAK 108. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan tahun 2010 dan 2011 yang diserahkan PT Asuransi Takaful Umum kepada Biro Perasuransian. Kemudian dari kedua laporan keuangan tersebut dibandingkan dan dianalisis kesesuaiannya dengan komponen penyajian laporan keuangan yang tertera dalam PSAK 108. Selain membandingkan laporan keuangan tersebut, dilihat juga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Saat ini belum ada rasio keuangan khusus yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan asuransi syariah. Pada tahun 2011 Menteri Keuangan baru mengeluarkan peraturan kinerja keuangan perusahaan asuransi dan reasuransi syariah, yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Dimana sebelum tahun 2011, PT Asuransi Takaful Umum menggunakan Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003. Rasio-rasio tersebut dihitung pada masing-masing tahun dan kemudian diperbandingkan antara keduanya dengan menyertakan analisis yang mempengaruhinya.

3.4. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder, yaitu laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum yang diperoleh dari BAPEPAM-LK Biro Perasuransian. Periode Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum yang digunakan adalah tahun 2009, 2010 dan 2011. Serta rasio-rasio keuangan yang dihitung masing-masing tahun.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data yang diperoleh melalui BAPEPAM-LK untuk menilai pengaruh atau dampak penerapan PSAK 108 terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan serta kinerja keuangan PT Asuransi Takaful Umum adalah sebagai berikut:

3.5.1. Membandingkan PSAK 108 dengan Laporan Keuangan

PSAK 108 merupakan PSAK pertama yang diterbitkan khusus untuk entitas asuransi dan reasuransi syariah. Dalam PSAK ini pengelolaan dana *tabarru'* (dana tolong menolong) harus dipisah baik dalam segi pencatatannya dan pelaporannya dalam laporan keuangan dengan dana yang dimiliki perusahaan (data laporan keuangan periode 2009 sebelum penerapan PSAK 108, laporan keuangan yang disajikan kembali tahun 2009 yang ada pada laporan keuangan tahun 2010 setelah menerapkan PSAK 108 dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2. Adapun komponen laporan keuangan yang wajib dilaporkan setelah PSAK 108 berlaku efektif sesuai dengan PSAK 101 Lampiran 2 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Asuransi Syariah adalah sebagai berikut:

- Laporan posisi keuangan (neraca)

Entitas asuransi syariah menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) dengan memperhatikan PSAK yang relevan, mencakup tetapi tidak terbatas pada:

Aset

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang kontribusi;
- c) Piutang reasuransi;

- d) Piutang:
 - i. *Murabahah*
 - ii. *Salam*
 - iii. *Istishna'*
- e) Investasi pada surat berharga;
- f) Pembiayaan:
 - i. *Mudharabah*
 - ii. *Musyarakah*
- g) Investasi pada entitas lain;
- h) Properti investasi; dan
- i) Aset tetap dan akumulasi penyusutan.

Kewajiban

- j) Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak;
- k) Utang klaim;
- l) Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan;
- m) Bagian reasuransi dari pihak lain atau klaim yang masih harus dibayar;
- n) Bagian peserta atau surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang masih harus dibayar;
- o) Utang reasuransi;
- p) Utang dividen; dan
- q) Utang pajak.

Dana Peserta

- r) Dana syirkah temporer:
Mudharabah, dan
- s) Dana *tabarru'*

Ekuitas

- t) Modal disetor;
- u) Tambahan modal disetor; dan
- v) Saldo laba.

- Laporan surplus defisit *underwriting* dana *tabarru'*
Entitas asuransi syariah dalam menyajikan laporan laba rugi peserta, harus memperhatikan ketentuan dalam PSAK yang relevan, mencakup tetapi tidak terbatas pada:
 - a) Kontribusi bruto;
 - b) Bagian reasuransi atas kontribusi;
 - c) Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak;
 - d) Penerimaan kontribusi untuk periode berjalan;
 - e) Pembayaran klaim bruto;
 - f) Bagian reasuransi dan pihak lain atas pembayaran klaim bruto;
 - g) Perubahan klaim yang masih harus dibayar (*underwriting claim*);
 - h) Perubahan bagian reasuransi atas klaim yang masih harus dibayar;
 - i) Penyisihan teknis;
 - j) Beban pengelolaan asuransi;
 - k) Pendapatan investasi; dan
 - l) Surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*.
- Laporan perubahan dana *tabarru'*
Entitas asuransi syariah menyajikan laporan perubahan dana *tabarru'* yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:
 - a) Surplus atau defisit periode berjalan
 - b) Bagian surplus yang didistribusikan ke peserta dan atau pengelola; dan
 - c) Surplus yang tersedia untuk dana *tabarru'*
- Laporan laba rugi
Dalam penyusunan laporan laba rugi, entitas asuransi syariah disusun dengan mengacu PSAK yang relevan. Penyajian laporan laba rugi mencakup pos-pos berikut tetapi tidak terbatas pada:
 - a) Pendapatan pengelolaan asuransi;
 - b) Pendapatan pengelolaan investasi dana peserta;
 - c) Pendapatan pembagian surplus *underwriting*;
 - d) Pendapatan investasi;
 - e) Beban usaha;

- f) Laba usaha;
 - g) Beban pajak; dan
 - h) Laba netto
- Entitas asuransi syariah menyajikan laporan arus kas dengan mengacu kepada PSAK yang relevan.
 - Entitas asuransi syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sesuai dengan PSAK 101.
 - Entitas asuransi syariah menyajikan laporan sumber dan penggunaan dana zakat sesuai dengan PSAK 101.
 - Entitas asuransi syariah menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK 101 dan PSAK yang relevan.

Dari komponen laporan keuangan PSAK 108 tersebut kemudian diperbandingkan antara laporan keuangan tahun 2009 yang disajikan kembali dengan laporan keuangan tahun 2009 yang belum menerapkan PSAK 108. Laporan keuangan tahun 2009 yang disajikan kembali merupakan laporan keuangan yang ada pada periode pelaporan pada tahun 2010 dimana laporan keuangan tahun 2009 disajikan kembali sesuai dengan PSAK 108 supaya dapat disajikan secara komparatif dengan tahun 2010. Tahun 2010 merupakan tahun di mana PT Asuransi Takaful Umum mulai menerapkan PSAK 108. Kemudian dari kedua perbandingan laporan keuangan tersebut dianalisis setiap perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah menerapkan PSAK 108.

3.5.2. Menilai perubahan kinerja keuangan setelah PSAK 108 Diterapkan

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang wajib dihitung dan dipublikasikan oleh entitas asuransi syariah yang diatur Keputusan Kementerian Keuangan 424/KMK.06/2003 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 pada rasio keuangan tahun 2011. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Rasio Solvabilitas Dana Perusahaan

Rasio solvabilitas dana perusahaan dihitung berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2010. Batas tingkat solvabilitas yang diperkenankan untuk rasio solvabilitas dana perusahaan sebesar 120%. Kekayaan yang diperkenankan adalah Kekayaan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh Perusahaan Asuransi atau Perusahaan Reasuransi dalam bentuk investasi dan bukan investasi, Pasal 10 yang diatur lebih lanjut dalam 424/KMK.06/2003. Kewajiban yang diperhitungkan dalam penetapan tingkat solvabilitas meliputi semua jenis kewajiban kepada pemegang polis atau tertanggung dan kepada pihak lain yang menjadi kewajiban Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Pasal 27 424KMK.06/2003. Rumus penghitungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \frac{\text{Kekayaan yang diperkenankan} - \text{Kewajiban}}{\text{Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum}}$$

Dalam penelitian ini, data rasio pencapaian solvabilitas telah tersedia (*given*) dalam laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, penulis tidak melakukan penghitungan ulang terhadap nilai rasio pencapaian solvabilitas.

- Rasio Solvabilitas Dana *Tabarru'*

Sedangkan Rasio solvabilitas dana *tabarru'* dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Rasio solvabilitas hanya dihitung pada tahun 2011 saja. Tahap penyesuaian tingkat solvabilitas yang diperkenankan dari dana *tabarru'* adalah sebesar 5% per 31 Maret 2011. Tata cara penghitungan rasio solvabilitas dana *tabarru'* diatur lebih lanjut dalam PER-06/BL/2011. Adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Solvabilitas Dana Tabarru'} = \frac{(\text{Kekayaan Dana Tabarru'} - \text{Kewajiban Dana Tabarru'})}{\text{Jumlah Batas Solvabilitas Minimum yang Dihadapi Dana Tabarru'}}$$

Dalam penelitian ini, data rasio pencapaian solvabilitas dana *tabarru'* telah tersedia (*given*) dalam laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, penulis tidak melakukan penghitungan ulang terhadap nilai rasio pencapaian solvabilitas dana *tabarru'*.

- Rasio Investasi terhadap Cadangan Klaim ditambah Utang Klaim Retensi Sendiri

Berdasarkan 424/KMK.06/2003 Pasal 32, perusahaan asuransi dan reasuransi harus memiliki kekayaan dalam bentuk investasi yang telah memenuhi ketentuan mengenai jenis, penilaian, dan pembatasan kekayaan yang diperkenankan, paling sedikit sebesar jumlah cadangan teknis dan kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri. Kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri adalah kewajiban pembayaran atas klaim yang disepakati tetapi belum dibayar dengan beban klaim yang menjadi bagian dari penanggung ulang. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis ditambah Utang Klaim Retensi Sendiri}}{\text{Investasi}} = \frac{\text{Cadangan Teknis + utang klaim retensi sendiri}}{\text{Investasi}}$$

Dalam penelitian ini, data rasio perimbangan investasi dengan kewajiban telah tersedia (*given*) dalam laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, penulis tidak melakukan penghitungan ulang terhadap nilai rasio perimbangan investasi dengan kewajiban.

- Rasio Retensi Sendiri

Retensi sendiri adalah bagian dari jumlah uang pertanggungan untuk setiap risiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa adanya dukungan dari reasuransi. Menurut Satria (1994), rasio retensi digunakan

untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan dengan premi yang diterima secara langsung. Premi yang ditahan sendiri merupakan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menahan premi dibandingkan dengan dana/ modal yang tersedia. Premi neto adalah premi bruto dikurangi komisi dan dikurangi premi asuransi dibayar yang telah dikurangi komisi reasuransi diterima. Rasio keuangan dihitung oleh perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Neto}}{\text{Premi Bruto}}$$

Dalam penelitian ini, data rasio retensi sendiri telah tersedia (*given*) dalam laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu, penulis tidak melakukan penghitungan ulang terhadap nilai rasio retensi sendiri.

- Rasio Likuiditas

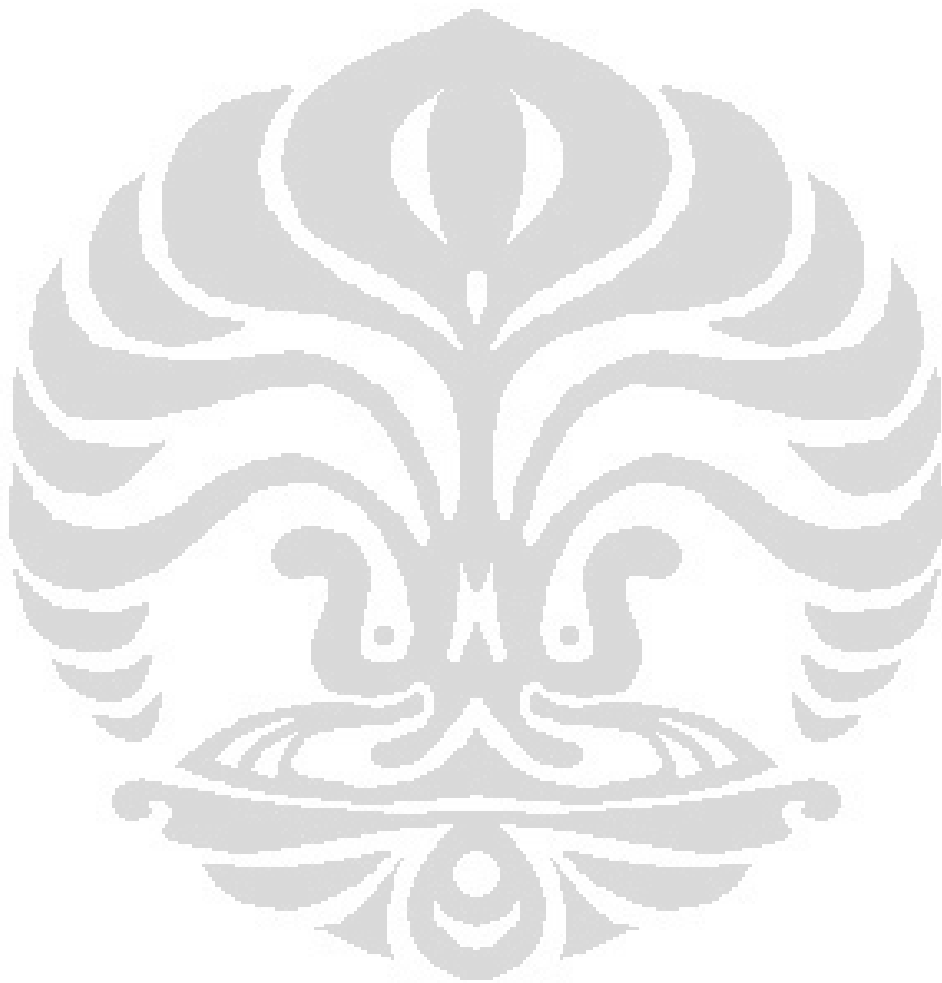
Menurut Keown (1991), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau dapat dikatakan sebagai kerugian yang timbul akibat perusahaan tidak memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Kekayaan Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas tidak tersedia dalam laporan keuangan sehingga penulis melakukan penghitungan kembali dengan menggunakan data-data yang bersumber dari catatan atas laporan keuangan.

Rasio keuangan tersebut diperbandingkan antara tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Pengecualian untuk rasio likuiditas untuk tahun 2009 tidak dapat diperhitungkan karena data yang digunakan tidak tersedia.

Kemudian seluruh rasio dianalisa kenaikan atau penurunan yang terjadi dan dikaitkan dengan dampak dari penerapan PSAK 108.



BAB 4

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum

4.1.1. Laporan Keuangan Sebelum Menerapkan PSAK 108

Pada tahun 2009, PT Asuransi Takaful Umum belum menerapkan PSAK 108 terkait dengan Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. PSAK 108 baru disahkan DSAK pada bulan April 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2010. Komponen dari laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan periode 2009 disajikan secara komparatif dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2008.

Dasar penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum adalah dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas. Laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah laporan keuangan yang telah diaudit (lampiran 1)

Neraca (laporan posisi keuangan) yang disajikan oleh PT Asuransi Takaful Umum periode 2009 mengacu kepada PSAK 28 (1996) tentang Akuntansi Asuransi Kerugian. Neraca (laporan posisi keuangan) perusahaan disusun sesuai dengan PSAK 28 (1996) Par. 06 yang menjelaskan bahwa dalam penyajian neraca, aset dan kewajiban tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (*unclassified*), tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan kelompok akun kewajiban kepada tertanggung. Akun investasi disajikan pada urutan pertama pada aset kemudian diikuti dengan akun-akun aset lainnya berdasarkan likuiditasnya. Akun kewajiban kepada tertanggung disajikan pada urutan pertama kemudian diikuti dengan akun-akun kewajiban lainnya berdasarkan likuiditasnya. Dengan begitu laporan keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

kepada tertanggung (Par.08). PSAK 28 (1996) telah direvisi menjadi PSAK 28 (revisi 2011), yaitu tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian dan baru berlaku efektif per 1 Januari 2012. Paragraf penjelas mengenai penyajian akun-akun terkait dengan neraca pada PSAK 28 (1996) sudah dihapuskan untuk PSAK 28 (revisi 2011). Standar PSAK 28 (revisi 2011) ini menjadi standar spesifik yang mengatur akuntansi kerugian melengkapi PSAK 62 tentang kontrak asuransi.

Sebelum PSAK 108 berlaku efektif, Laporan laba rugi juga diatur secara spesifik dalam PSAK 28 (1996). Sesuai dengan Par. 10 PSAK 28 (1996), Pendapatan premi yang ada dalam laporan laba rugi PT Asuransi Takaful Umum periode 2009 disajikan sedemikian rupa supaya dapat menunjukkan penjabaran atas premi tersebut, yakni jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan perubahan premi yang belum merupakan pendapatan. Kemudian akun yang menjadi beban klaim dalam PT Asuransi Takaful Umum disusun sesuai dengan Par. 12 PSAK 28 (1996), yaitu terdiri dari bagian reasuradur atas klaim yang telah disetujui/ dibayar, dan estimasi bagian reasuradur dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, disajikan sebagai pengurang klaim. Kemudian, Par. 13 PSAK 28 (1996) menjelaskan komisi yang diperoleh dari reasuransi disajikan sebagai pengurang beban komisi pada laporan laba rugi. Ketiga paragraf penjelas dari PSAK 28 (1996) juga telah dihapus untuk PSAK 28 (revisi 2011).

Laporan perubahan ekuitas PT Asuransi Takaful Umum terdiri dari modal saham, kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum terealisasi, cadangan umum, cadangan sosial, dan saldo laba. Akun-akun tersebut disesuaikan dengan laba bersih tahun berjalan dan keuntungan atas kenaikan (kerugian) nilai wajar investasi yang belum direalisasi. Dasar penyusunan penyajian laporan perubahan ekuitas yang digunakan PT Asuransi Takaful Umum untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 adalah menggunakan PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan (PSAK Umum). Laporan perubahan ekuitas ini menggambarkan peningkatan atau penurunan aset

bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan yang dimiliki perusahaan.

Laporan arus kas PT Asuransi Takaful Umum periode 2009 disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dalam laporan arus kas, terdapat dua aktivitas yang sering dilakukan oleh entitas asuransi syariah, yaitu operasi dan investasi. Arus kas dari aktivitas operasi, penerimaannya berasal dari premi dan lain-lain. Sedangkan untuk pengeluaran dari aktivitas operasi terdiri dari klaim, reasuransi, zakat, cadangan usaha dana *tabarru'* untuk peserta, beban usaha dan lain-lain. Dalam arus kas dari aktivitas investasi yang sering dilakukan adalah penempatan deposito berjangka, penempatan obligasi, penempatan reksa dana, penerimaan dari (pembayaran untuk) pembiayaan *murabahah*-bersih, penerimaan hasil investasi, perolehan aset tetap dan hasil penjualan aset tetap. Laporan arus kas yang disajikan oleh PT Asuransi Takaful Umum untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 mengacu kepada PSAK 02 tentang Laporan Arus Kas (PSAK Umum).

Pengungkapan yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum mencakup kebijakan akuntansi terkait dengan pengakuan pendapatan premi dan penentuan premi yang belum merupakan pendapatan serta pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi klaim retensi sendiri, hal ini sesuai dengan par. 34, PSAK 28 (1996). Kemudian informasi pendukung pos-pos laporan keuangan telah sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan.

Pada laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum periode 2009, belum ada laporan tambahan seperti yang disyaratkan PSAK 101 Lampiran 2 (dua) tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Asuransi Syariah seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Kemudian belum ada pemisahan pelaporan mengenai dana *tabarru'* yang dikelola seperti yang disyaratkan dalam PSAK 108, yaitu dana peserta dan dana pengelola harus dilaporkan secara terpisah.

4.1.2. Laporan Keuangan Sesudah Menerapkan PSAK 108

PT Asuransi Takaful Umum mulai menerapkan PSAK 108 untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan tahun berikutnya, yaitu tahun 2011 terkait dengan transaksi asuransi syariah seperti kontribusi peserta, alokasi surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, penyisihan teknis dan cadangan dana *tabarru'*. Komponen laporan keuangan yang disajikan oleh PT Asuransi Takaful Umum Periode 2010 adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, laporan perubahan dana *tabarru'*, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan serta catatan atas laporan keuangan. Komponen laporan keuangan tersebut merupakan komponen laporan keuangan yang disyaratkan dalam PSAK 101 Lampiran 2 (dua) untuk disajikan oleh entitas asuransi yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah terkait dengan sahnya PSAK 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. Laporan keuangan PT Asuransi Takaful yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 (lampiran 2 dan 4).

Komponen neraca PT Asuransi Takaful Umum yang berakhir pada 31 Desember 2010 yang disajikan telah disusun berdasarkan PSAK 101 Lampiran 2 (dua) tentang Laporan Keuangan Entitas Asuransi Syariah. Dimana ketentuan ini berlaku selaras dengan diberlakukannya PSAK 108 tentang Akuntansi Asuransi Syariah pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Neraca perusahaan yang disajikan telah sesuai dengan PSAK 101 Par. 44, aset yang dimiliki sudah dipisahkan antara aset lancar dengan aset yang tidak lancar. Aset lancar disajikan berdasarkan likuiditasnya sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya. Penyisihan teknis yang disajikan dalam neraca perusahaan telah sesuai dengan PSAK 108 dimana penyisihan teknis disajikan secara terpisah pada kewajiban dalam neraca. Penyisihan teknis yang disajikan perusahaan adalah penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak, estimasi klaim retensi sendiri, dan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Dana *tabarru'* yang disajikan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK 108, yaitu disajikan sebagai dana peserta yang terpisah dari kewajiban dan ekuitas dalam neraca (laporan posisi keuangan).

Laporan surplus (defisit) dana *tabarru'* yang disajikan oleh PT Asuransi Takaful Umum untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah sesuai dengan PSAK 108, yakni penyajian alokasi surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'* telah dilaporkan secara terpisah dengan laporan laba rugi perusahaan. Komponen laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* mengikuti PSAK 101 Lampiran 2 tentang Laporan Keuangan Entitas Asuransi Syariah terkait dengan PSAK 108 Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. Laporan surplus (defisit) dana *tabarru'* yang disajikan terdiri dari pendapatan asuransi dengan beban asuransi. Pendapatan asuransi yang disajikan terdiri dari kontribusi bruto, *ujrah* pengelola, bagian retakaful dan perubahan kontribusi yang belum menjadi hak. Sedangkan beban asuransi terdiri dari pembayaran klaim, klaim yang ditanggung retakaful dan pihak lain, klaim yang masih harus dibayar, klaim yang masih harus dibayar yang ditanggung retakaful dan pihak lain dan beban penyesuaian teknis. Selisih dari pendapatan dan beban tersebut menghasilkan surplus (defisit) asuransi neto yang kemudian disesuaikan dengan hasil investasi dan pendapatan lain-lain menghasilkan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Surplus *underwriting* dana *tabarru'* ini merupakan dasar penghitungan yang digunakan dalam laporan perubahan dana *tabarru'*

Laporan perubahan dana *tabarru'* yang disajikan oleh PT Asuransi Takaful Umum untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah sesuai dengan PSAK 108 terkait dengan alokasi surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*. Komponen laporan perubahan dana *tabarru'* mengikuti PSAK 101 Lampiran 2 tentang Laporan Keuangan Entitas Asuransi Syariah terkait dengan PSAK 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. Penyajian laporan perubahan dana *tabarru'* terdiri dari surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang sebelumnya diperoleh dari Laporan Surplus (defisit) *Underwriting Dana Tabarru'*. Kemudian surplus tersebut dikurangi dengan bagian yang didistribusikan kepada peserta dan pengelola sesuai dengan nisbah kesepakatan. Dari penjumlahan tersebut menghasilkan surplus (defisit) yang tersedia untuk dana *tabarru'*. Surplus (defisit) dana *tabarru'* yang tersedia disesuaikan dengan perubahan surat berharga yang belum direalisasi

ditambah dengan saldo awal dana *tabarru'* yang diperoleh dari periode sebelumnya sehingga menghasilkan saldo akhir dana *tabarru'*. Saldo akhir dari laporan perubahan dana *tabarru'* ini merupakan posisi dana *tabarru'* yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca). Hal ini telah sesuai dengan PSAK 108 Par. 35 yang mensyaratkan bahwa cadangan dana *tabarru'* disajikan secara terpisah pada laporan perubahan dana *tabarru'*.

Penyajian laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang disajikan oleh PT Asuransi Takaful Umum sama dengan laporan ekuitas dan laporan arus kas sebelumnya, karena tidak ada persyaratan tertentu yang harus disajikan dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas dalam PSAK 108 sehingga Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas mengikuti PSAK yang berlaku umum. Laporan perubahan ekuitas yang disajikan oleh entitas asuransi syariah ataupun konvensional mengacu kepada PSAK yang relevan, yaitu PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan laporan arus kas yang disusun oleh entitas asuransi syariah mengacu kepada PSAK yang relevan, yaitu PSAK 02 tentang Laporan Arus Kas.

Laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat dan laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan format penyajiannya hampir sama dengan laporan laba rugi. Pendapatan dikurangi beban-beban yang terjadi terkait dengan tujuan dari zakat tersebut, yaitu diberikan kepada 8 (delapan) golongan yang berhak menerima zakat. Pelaporan tersebut telah sesuai dengan PSAK 101 Lampiran 2 (dua) terkait dengan entitas asuransi yang menjalankan operasinya dengan prinsip syariah, yaitu tentang Laporan Entitas Asuransi Syariah. Penyajian laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat baru pertama kali disajikan oleh PT Asuransi Takaful Umum pada tahun 2010. Tujuan dari penyajian laporan ini adalah agar entitas asuransi syariah yang juga menjalankan fungsi sebagai pengelola zakat dapat melaporkan sumber dan penggunaan dana zakat tersebut supaya lebih transparan. Kemudian penyajian laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan juga baru pertama kali disusun oleh PT Asuransi Takaful Umum pada tahun 2010. Tujuan dari penyajian laporan ini adalah agar entitas asuransi yang

mendapatkan pendapatan non halal dilaporkan dan dikelola secara terpisah dan tidak boleh diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Catatan atas Laporan Keuangan yang diungkapkan PT Asuransi Takaful Umum telah mengungkapkan hal-hal penting yang disyaratkan oleh PSAK 108 walaupun belum diungkapkan sepenuhnya. PT Asuransi Umum Takaful telah mengungkapkan kebijakan akuntansi terkait kontribusi yang diterima dan perubahannya, piutang kontribusi dari peserta, entitas asuransi, dan reasuransi, rincian kontribusi berdasarkan jenis asuransi, kebijakan perlakuan surplus atau deficit *underwriting* dana *tabarru'*. Kemudian PT Asuransi Takaful Umum juga mengungkapkan kebijakan akuntansi untuk pengelolaan dana yang berasal dari peserta tetapi rincian jumlah dana investasi berdasarkan akad yang digunakan dalam pengumpulan dan pengelolaan dana investasi belum diungkapkan. Beban penyisihan teknis belum diungkapkan oleh PT Asuransi Takaful umum dengan jelas dalam catatan atas laporan keuangan (lampiran 3).

4.1.3. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

A. Laporan Laba Rugi

Komponen Laporan keuangan PT Asuransi Takaful yang berakhir pada 31 Desember 2011 format penyajiannya tidak berbeda jauh dengan laporan keuangan pada tahun 2010. Karena pada tahun 2010 dan tahun 2011, PT Asuransi Takaful Umum sudah menerapkan PSAK 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah. Pada laporan keuangan periode 2010, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan periode 2009 yang disajikan kembali sesuai dengan PSAK 108 agar dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun 2010.

Dampak penerapan PSAK 108 terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tidak membuat perusahaan membuat terlihat lebih baik atau lebih buruk, karena pada dasarnya perusahaan menerapkan konsep *tabarru'*, yaitu tolong menolong. Dana *tabarru'* ini terkumpul dengan menggunakan akad *tabarru'*, yaitu akad yang dilakukan oleh antar peserta asuransi sehingga perusahaan harus memisahkan pelaporan pengelolaan

antara dana milik peserta dengan dana yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan adanya pemisahan laporan ini, pembaca laporan keuangan lebih dapat memahami proses dana yang dikelola oleh perusahaan sebagai entitas pengelola.

Kolom yang berwarna biru pada tabel 4.1. yang ada pada halaman berikutnya menandakan bahwa perubahan tersebut terjadi karena ada perbedaan pengklasifikasian akun dan/atau tempat pelaporan tetapi angka yang dilaporkan adalah sama dengan sebelum disajikan kembali. Sedangkan kolom yang berwarna kuning merupakan penjumlahan dari kolom yang berwarna orange dalam baris yang sama.

Berdasarkan data tersebut, laporan laba rugi sebelum disajikan kembali mengakui pendapatan premi bruto sebesar Rp 154.736.248.967 tetapi setelah disajikan kembali, premi bruto menjadi kontribusi bruto pada laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* dimana angka yang disajikan sama dengan sebelumnya, yakni sebesar Rp-154.736.248.967. Kemudian, *ujrah* pengelola sebesar Rp-64.597.765.680 tidak diakui pada laporan laba rugi sebelum disajikan kembali karena dianggap bahwa premi yang dibayarkan peserta asuransi merupakan pendapatan perusahaan. Sedangkan dalam PSAK 108, premi atau kontribusi dengan *ujrah* atau *fee* yang diperoleh oleh pengelola harus jelas dan dipisahkan pelaporannya. *Ujrah* pengelola merupakan bagian dari kontribusi yang menjadi pendapatan perusahaan sebagai pengelola dana. *Ujrah* pengelola ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari kontribusi sesuai dengan kesepakatan pada saat melakukan akad. Hal ini telah sesuai dengan PSAK 108 Par. 20 yang menyebutkan bahwa kontribusi untuk *ujrah* atau *fee* diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan menjadi beban dalam *surplus (defisit) underwriting* dana *tabarru'*. Berikut hasil perubahan yang terjadi antara laporan keuangan sebelum dan sesudah disajikan kembali pada tahun 2009:

Tabel 4.1. Laporan Laba Rugi Tahun 2009

Laporan Keuangan Penyajian Kembali Tahun 2009				
	Sebelum Restate	Setelah Restate		Perubahan
		Laba Rugi (Pengelola)	Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'	
PENDAPATAN USAHA				
Pendapatan Premi Bruto	154,736,248,967		154,736,248,967	-
Ujrah pengelola		64,597,765,680	(64,597,765,680)	
Premi Reasuransi	(45,708,301,034)		(42,687,683,794)	3,020,617,240 *
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan	(1,216,241,839)		(1,216,241,839)	-
Hasil Underwriting	41,210,777,538	-	-	
Pendapatan surplus yg dibagikan		589,618,616		589,618,616
Hasil Investasi	4,373,752,163	2,836,838,147	1,536,914,016	-
pendapatan lain-lain	1,473,835,123	1,945,845,731	(472,010,608)	-
Jumlah Pendapatan	113,659,293,380	69,970,068,174	47,299,461,062	3,610,235,856
BEBAN				
Beban klaim bruto	55,212,882,253		53,653,581,693	(1,559,300,560)
Beban klaim reasuransi	(15,476,091,112)		(15,202,480,754)	273,610,358
Klaim yang masih harus dibayar			1,559,300,560	1,559,300,560
Klaim yang masih harus ditanggung retakaful dan pihak lain			(273,610,358)	(273,610,358)
Beban penyisihan teknis			6,088,623,382	6,088,623,382
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	6,088,623,381			(6,088,623,381)
Beban komisi neto	20,775,514,034	21,856,770,331		1,081,256,297 *
Ujrah Dibayar		1,939,360,943		1,939,360,943 *
Beban Usaha	38,629,713,375	38,965,109,723		335,396,348 #
surplus dana tabarru utk peserta	925,014,963			(925,014,963) #
JUMLAH BEBAN	106,155,656,894	62,761,240,997	45,825,414,523	2,430,998,626
Laba Bersih				
Laba sebelum zakat dan pajak	7,503,636,486	7,208,827,177	1,474,046,539	1,179,237,230
Zakat	(187,590,912)	(187,590,912)		-
Laba Sebelum Pajak	7,316,045,574	7,021,236,265		
Penghasilan Pajak Tangguhan	193,066,729	193,066,729		
Laba Bersih	7,509,112,303	7,214,302,994		(294,809,309)

Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2009-2010 yang telah diolah kembali

Premi yang dibayarkan ke perusahaan reasuransi atau yang disebut premi reasuransi mengalami penurunan sebesar Rp 3.020.617.240. Pada laporan laba rugi tahun 2009 (sebelum disajikan kembali), perusahaan mengakui premi reasuransi sebesar Rp 45.708.301.034 tetapi setelah laporan laba rugi tahun 2009 disajikan kembali, perusahaan hanya mengakui premi reasuransi sebesar Rp 42.687.683.794. Penurunan premi yang dibayarkan kepada perusahaan reasuransi terjadi karena adanya peningkatan biaya alokasi pada beban komisi neto sebesar Rp-1.081.256.297 dan diakuinya *ujrah* dibayar sebesar Rp-1.939.360.943 pada laporan laba rugi tahun 2009 setelah disajikan kembali. Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi

berhubungan dengan penutupan pertanggungan yang dicatat sebagai beban komisi sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi retakaful dicatat sebagai *ujrah* dibayar, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Kenaikan akun premi belum merupakan pendapatan pada laporan laba rugi tahun 2009 sebesar Rp-1.261.241.839 direklasifikasi menjadi akun perubahan kontribusi yang belum menjadi hak pada laporan surplus (defisit) dana *tabarru'*. Menurut PSAK 108, kontribusi yang belum menjadi hak adalah bagian kontribusi yang diterima oleh entitas pengelola pada periode berjalan di mana periode asuransinya meliputi satu periode atau lebih dari satu periode sehingga bagian kontribusi tersebut tidak diakui pada periode berjalan. Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak adalah selisih antara saldo kontribusi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dengan tahun lalu. Angka Rp 1.261.241.839 diperoleh dari selisih antara kontribusi yang belum menjadi hak tahun 2009 dengan tahun 2008 (Rp 33.254.473.358 – Rp 32.038.231.519). Hasil *underwriting* pada laporan laba rugi sebelum disajikan kembali merupakan selisih pendapatan *underwriting* dengan beban usaha *underwriting* pada laporan laba rugi sebelum disajikan kembali. Dalam laporan keuangan yang disajikan kembali pada tahun 2009 tidak ada lagi pengakuan hasil *underwriting* karena pengelolaan dana yang terkait dengan asuransi sudah terpisah dengan pengelolaan dana perusahaan.

Pendapatan surplus yang dibagikan sebesar Rp-589.618.616 pada laporan laba rugi pengelola merupakan bagi hasil yang diperoleh pengelola dari hasil pengelolaan dana *tabarru'*. Pendapatan surplus yang dibagikan berasal dari distribusi kepada pengelola dari laporan perubahan dana *tabarru'*. Pada laporan laba rugi sebelum disajikan kembali, tidak terlihat jelas berapa bagian yang diperoleh entitas pengelola dari hasil pengelolaan dana *tabarru'*. Pendapatan surplus yang dibagikan ini membuat pendapatan secara keseluruhan meningkat Rp-589.618.616. Kemudian hasil investasi yang dilaporkan pada laporan laba rugi sebelum disajikan kembali sebesar Rp 4.373.752.163 dialokasikan ke akun hasil investasi pengelola pada laporan laba rugi pengelola sebesar Rp-2.836.838.147 dan hasil investasi

dana *tabarru'* Rp-1.536.914.016 pada laporan surplus (Defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Penjumlahan dari hasil investasi yang dialokasikan pada laporan keuangan yang disajikan kembali merupakan hasil investasi pada laporan keuangan sebelum disajikan kembali. Begitu pula dengan alokasi pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain sebesar Rp-1.945.845.731 merupakan pendapatan lain-lain perusahaan seluruhnya tidak termasuk dengan pendapatan lain-lain yang berasal dari dana *tabarru'*. Pendapatan lain-lain dana *tabarru'* yang dilaporkan pada laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* sebesar Rp-472.010.608 (negatif). Hasil penjumlahan kedua pendapatan lain-lain pada laporan keuangan yang sudah disajikan kembali merupakan total pendapatan lain-lain pada laporan keuangan sebelum disajikan kembali, yaitu sebesar Rp1.473.835.123.

Beban klaim bruto yang disajikan kembali mengalami penurunan sebesar Rp-1.559.300.560. Penurunan beban klaim bruto terjadi karena dalam beban klaim bruto terdapat klaim yang masih harus dibayar sehingga muncul akun klaim yang masih harus dibayar sebesar Rp-1.559.300.560 pada laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang disajikan kembali pada laporan keuangan tahun 2009. Kemudian beban klaim reasuransi yang diterima oleh perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp-273.610.358. Di dalam komponen beban klaim reasuransi terdapat klaim yang masih harus ditanggung retakaful dan pihak lain sehingga pada laporan surplus (defisit) dana *tabarru'*, perusahaan mengakui klaim yang masih harus ditanggung retakaful dan pihak lain sebesar -Rp 273.610.358 (negatif) yang artinya sebagai pengurang beban yang ditanggung perusahaan.

Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi perusahaan direklasifikasi menjadi beban penyisihan teknis pada laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Angka yang disajikan sama dengan yang direklasifikasi, yaitu Rp 6.088.623.382. Dalam PSAK 108, penyisihan teknis terdiri dari penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak, klaim yang masih dalam proses, dan klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Jadi kenaikan estimasi klaim retensi sendiri merupakan bagian dari penyisihan teknis menurut PSAK 108 sehingga pada

laporan yang disajikan kembali penyisihan teknis dalam neraca terdiri dari estimasi klaim retensi sendiri ditambah klaim sudah terjadi namun belum dilaporkan Rp 16.792.901.775 (Rp 16.247.112.171 + Rp 545.789.604). Angka tersebut sesuai dengan estimasi klaim retensi sendiri pada laporan tahun 2009 sebelum di-*restate*. Jumlah klaim yang masih dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang pada tanggal neraca masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu. Perubahan estimasi klaim retensi sendiri sebesar Rp 6.088.623.382 diperoleh dari selisih estimasi klaim retensi sendiri tahun 2009 dengan tahun 2008.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar Rp-335.396.348. Komponen beban usaha yang mengalami peningkatan adalah beban administrasi dan umum. Peningkatan beban usaha ini menyebabkan beban usaha yang terjadi setelah disajikan kembali menjadi lebih besar Rp-335.396.348. Selain itu, pada laporan laba rugi sebelum disajikan kembali mengakui adanya surplus dana *tabarru'* untuk peserta tetapi pada laporan laba rugi yang sudah disajikan kembali tidak mengakui surplus dana *tabarru'* untuk peserta. Surplus dana *tabarru'* untuk peserta yang tidak diakui pada laporan yang disajikan kembali sebesar Rp-925.014.963. Tidak diakuinya surplus dana *tabarru'* untuk peserta ini menyebabkan beban yang ditanggung perusahaan menjadi lebih rendah Rp-925.014.963. Dengan kata lain, karena perusahaan tidak lagi membebaskan surplus dana *tabarru'* untuk peserta maka perusahaan lebih hemat Rp-925.014.963. Jika dikurangi dengan beban usaha yang mengalami peningkatan, maka secara keseluruhan beban perusahaan terkompensasi sebesar Rp-589.618.615 (Rp 925.014.963 – 335.396.348). Selisih dari kompensasi beban ini merupakan pendapatan tambahan perusahaan akibat tidak mengakui surplus dana *tabarru'* pada laporan laba rugi setelah disajikan kembali. Selisih surplus dana *tabarru'* untuk peserta ini yang akan didistribusikan kepada para peserta, yaitu

sebesar Rp 589.618.615 yang akan dilaporkan dalam laporan perubahan dana *tabarru'*.

Penjumlahan kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp 589.618.615 dan kompensasi beban sebesar Rp-589.618.615 menjadi Rp 1.179.237.730. Selisih tersebut juga merupakan hasil pengurangan pendapatan dengan beban secara keseluruhan. Dampak laba sebelum pajak dan zakat antara laporan keuangan laba rugi sebelum disajikan kembali dengan laporan laba rugi pengelola dan laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* meningkat Rp 1.179.237.730 terjadi karena adanya pengakuan pendapatan dua kali, yaitu adanya pengakuan *ujrah* pengelola dan kompensasi beban yang sebelumnya mengakui surplus dana *tabarru'* untuk peserta sebagai beban kemudian tidak diakui lagi pada laporan keuangan yang disajikan kembali setelah dikurangi dengan kenaikan beban usaha yang terjadi.

Jika laba bersih dibandingkan antara laporan laba rugi sebelum dengan sesudah disajikan kembali, maka diperoleh selisih Rp 294.809.309 (Rp 7.509.112.303 – Rp 7.214.302.994) lebih rendah. Ternyata jika dibandingkan dengan laporan laba rugi pengelola, laba bersih perusahaan setelah menerapkan PSAK 108 mengalami penurunan sebesar Rp-294.809.309. Selisih laba bersih ini sesuai dengan surplus (defisit) yang tersedia untuk dana *tabarru'* pada laporan perubahan dana *tabarru'*. Hal ini terjadi karena pada laporan laba rugi sebelum disajikan kembali, surplus (defisit) yang tersedia untuk dana *tabarru'* masih tergabung dalam laba bersih perusahaan. Oleh karena itu setelah PSAK 108 diterapkan, maka laba bersih perusahaan menjadi lebih rendah Rp-294.809.309. Jika selisih laba bersih tersebut digabungkan dengan perubahan pendapatan dan beban yang terjadi setelah laporan laba rugi disajikan kembali maka akan diperoleh Rp-1.474.046.539 (Rp-589.618.616 dari peningkatan pendapatan ditambah Rp-589.618.616 dari kompensasi surplus dana *tabarru'* untuk peserta yang tidak diakui, dan Rp-294.809.309 dari selisih laba bersih setelah menerapkan PSAK 108). Angka sebesar Rp 1.474.046.539 merupakan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang dijadikan sebagai dasar

penghitungan alokasi distribusi kepada peserta, pengelola, dan cadangan dana *tabarru'* pada laporan perubahan dana *tabarru'*.

Jadi dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi sebelum dan sesudah *restate* tidak mengalami perubahan yang signifikan. PT Asuransi Takaful Umum hanya memisahkan pelaporan dari kegiatan murni operasi perusahaan dengan kegiatan asuransi dimana sumber dananya berasal dari peserta dengan menggunakan akad *tabarru'*. Penerapan PSAK 108 pada laporan laba rugi entitas asuransi syariah tidak membuat entitas asuransi syariah terlihat lebih baik atau lebih buruk karena berdasarkan hasil analisis perbandingan sebelumnya menunjukkan bahwa laporan laba rugi yang sudah disajikan kembali merupakan penjabaran dari laporan laba rugi sebelum di-*restate*. Laporan yang membedakan dengan sebelum menerapkan PSAK 108 adalah perusahaan melaporkan segala kegiatan baik pendapatan maupun pengeluaran terkait dengan asuransi dalam laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* dan melaporkan bagi hasil yang diperoleh antara peserta, pengelola, dan cadangan dana *tabarru'* dalam laporan perubahan dana *tabarru'*. Dengan adanya laporan surplus (defisit) *underwriting* dan *tabarru'* dan laporan perubahan dana *tabarru'* membuat perusahaan asuransi syariah terlihat lebih transparan daripada sebelum menerapkan PSAK 108 terkait dengan pengelolaan dana *tabarru'*.

B. Laporan Posisi Keuangan

Berikut adalah laporan posisi keuangan PT Asuransi Takaful Umum tahun 2009 yang diperbandingkan antara laporan posisi keuangan sebelum menggunakan PSAK 108 dengan laporan posisi keuangan sesudah disajikan kembali:

Tabel 4.2. Laporan Posisi Keuangan - Aset Tahun 2009

Perbandingan Laporan Keuangan Tahun 2009			
Akun	Tahun 2009		Perubahan
	Sesudah Disajikan	Sebelum Disajikan	
Aset			
Kas dan bank	4,882,126,931	4,882,126,931	-
Piutang kontribusi	26,198,745,900	26,198,745,900	-
Piutang retakaful	8,450,206,351	8,450,206,351	-
Piutang lain-lain	2,075,180,252	2,075,180,252	-
Uang muka pajak	19,000,000	19,000,000	-
Biaya dibayar dimuka	2,263,715,228	2,263,715,228	-
Investasi			
Deposito berjangka	60,851,800,000	60,851,800,000	-
Tersedia untuk dijual			
Efek hutang-obligasi	-	-	-
Efek ekuitas	125,920,000	125,920,000	-
Efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo	11,000,000,000	11,000,000,000	-
Unit penyertaan reksadana	15,172,260,487	15,172,260,487	-
Pembiayaan			
Mudharabah (net)	-	-	-
Murabahah	1,622,711,733	1,622,711,733	-
Investasi Saham	135,000,000	135,000,000	-
Properti Investasi	841,400,000	841,400,000	-
Aset tetap (net)	3,615,444,700	3,615,444,700	-
Aset Pajak Tangguhan	1,484,801,748	1,484,801,747	1
Aset lain-lain	735,712,975	735,712,976	(1)
Jumlah Aset	139,474,026,305	139,474,026,305	-

Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2009-2010 yang telah diolah kembali

Pada neraca (laporan posisi keuangan) tahun 2009, jika dibandingkan dengan neraca sebelum menerapkan PSAK 108 dengan neraca yang disajikan kembali seolah-olah sudah menerapkan PSAK 108 tidak mengalami perubahan apapun. Semua kekayaan yang dimiliki perusahaan tidak mengalami dampak apapun dari penerapan PSAK 108 karena akun yang harus disajikan dalam neraca mengenai dana *tabarru'* berada di sisi pasiva perusahaan, yakni terletak pada dana peserta diantara kewajiban dan ekuitas. Berikut perbandingan sisi pasiva perusahaan antara yang neraca yang belum disajikan dan sesudah disajikan kembali:

Tabel 4.3. Laporan Posisi Keuangan – Kewajiban, Dana Peserta, Ekuitas Tahun 2009

Perbandingan Laporan Keuangan Tahun 2009			
Akun	Sesudah Disajikan	Sebelum Disajikan	Perubahan
Kewajiban			
Penyisihan kontribusi belum menjadi hak	33,254,473,358	33,254,473,358	-
Hutang klaim	1,559,300,560	1,559,300,560	-
Estimasi klaim retensi sendiri	16,247,112,171	16,792,901,775	(545,789,604)
Klaim sudah menjadi hak tetapi belum dilaporkan	545,789,604	-	545,789,604
Hutang retakaful	1,509,026,955	1,509,026,955	-
Hutang komisi	3,410,604,771	3,410,604,771	-
Hutang pajak	299,260,412	299,260,412	-
Hutang zakat	261,003,071	261,003,071	-
Hutang lain-lain	6,074,929,425	6,074,929,423	2
Cadangan surplus dana tabarru' untuk peserta	276,167,457	276,167,457	-
cadangan imbalan pasca-kerja	5,117,249,932	5,117,249,932	-
Jumlah kewajiban	68,554,917,716	68,554,917,714	2
Dana Peserta			
Dana Tabarru'	8,889,332,288	-	8,889,332,288
Ekuitas			
Modal Saham	50,000,000,000	50,000,000,000	-
Kenaikan (penurunan) surat berharga yg belum direalisasi	(403,927,565)	(1,590,287,320)	1,186,359,755
Cadangan umum	612,334,107	612,334,107	-
Cadangan sosial	102,794,509	102,794,509	-
Saldo laba	11,718,575,250	21,794,267,295	(10,075,692,045)
Jumlah Ekuitas	62,029,776,301	70,919,108,591	(8,889,332,290)
Jumlah Kewajiban, Dana Peserta, dan Ekuitas	139,474,026,305	139,474,026,305	-

Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2009-2010 yang telah diolah kembali

Di dalam bagian pasiva perusahaan, terdapat perubahan komposisi yang terjadi akibat penerapan PSAK 108 pada neraca yang disajikan kembali. Perubahan tersebut terjadi pada kewajiban dan ekuitas perusahaan. Pada bagian kewajiban perusahaan, akun estimasi klaim retensi sendiri mengalami penurunan sebesar Rp-545.789.604. Penurunan estimasi klaim retensi sendiri terjadi karena perusahaan merubah estimasinya karena sudah ada klaim yang sudah menjadi hak namun belum sempat dilaporkan sebesar penurunan estimasi klaim retensi sendiri, yaitu sebesar Rp-545.789.604. Dampak dari reklasifikasi ini tidak menyebabkan kewajiban perusahaan naik atau turun. Kemudian pada neraca yang disajikan kembali terdapat sub

bagian tambahan diantara kewajiban dan ekuitas, yaitu dana peserta yang terdiri dari dana *tabarru'*. Saldo dana *tabarru'* ini diperoleh dari hasil penghitungan saldo akhir dalam laporan perubahan dana *tabarru'*, yaitu sebesar Rp 8.889.332.288. Akibat dari munculnya akun dana *tabarru'* sehingga perusahaan harus menyesuaikan perubahan tersebut ke dalam saldo laba atau *retained earnings* yang disajikan pada neraca. Pada saat perusahaan belum menerapkan PSAK 108, laba yang terbentuk dari dana *tabarru'* atau surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* tidak terlihat jelas. Kemudian setelah dihitung kembali, perusahaan memiliki dana *tabarru'* sebesar Rp-8.889.332.288 yang berasal dari saldo akhir laporan perubahan dana *tabarru'*. Oleh karena perusahaan sebelumnya belum memisahkan laba yang diperoleh dari surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, perusahaan harus menyesuaikan saldo laba yang telah dibentuk pada neraca. Karena pembentukan saldo laba berasal dari akumulasi laba tahun-tahun sebelumnya.

Kenaikan surat berharga yang belum direalisasi mengalami penurunan kerugian sebesar Rp-1.186.359.755. Pada neraca sebelum disajikan kembali, kerugian surat berharga yang belum direalisasi kerugian yang dialami sebesar Rp-1.590.287.320 kemudian setelah disajikan kembali, kerugian surat berharga yang belum direalisasi menjadi Rp -403.927.565. Perbedaan penurunan kerugian yang terjadi karena perubahan surat berharga yang belum direalisasi tersebut sudah mulai dipisahkan antara surat berharga yang dimiliki perusahaan dengan surat berharga yang dimiliki dana *tabarru'*. Pada neraca yang disajikan kembali, kerugian surat berharga yang belum direalisasi yang disajikan merupakan milik perusahaan. Oleh karena sebelumnya perusahaan mengakui kerugian atas surat berharga yang belum direalisasi lebih besar sehingga perusahaan harus menegatifkan saldo laba sebesar perubahan penurunan kerugian yang terjadi, yaitu sebesar Rp 1.186.359.755.

Dalam laporan perubahan ekuitas PT Asuransi Takaful Umum untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009, perusahaan mengakui dampak penerapan awal PSAK 108 yaitu sebesar Rp-

9.780.882.736. Dampak penerapan awal PSAK 108 inilah yang menjadi saldo awal dana *tabarru'* untuk dapat menghasilkan saldo akhir dana *tabarru'* yang disajikan di neraca (laporan posisi keuangan). Saldo awal dana *tabarru'* tahun 2009 berasal dari saldo akhir dana *tabarru'* tahun 2008. Karena pada tahun 2008 belum terlihat jelas berapa dana *tabarru'* yang dibentuk, sehingga perusahaan mengakui dana *tabarru'* awal sebesar Rp-9.780.882.736. Pembentukan saldo awal inilah yang diakui perusahaan pada laporan perubahan ekuitas. Sedangkan perubahan saldo laba yang ada di neraca sebesar Rp 10.075.692.045 itu terdiri dari penyesuaian perubahan surat berharga yang belum direalisasi dan dana *tabarru'* yang dibentuk. Dana *tabarru'* yang disajikan kembali sebesar Rp-8.889.332.288 pada neraca ini berasal dari saldo awal dana *tabarru'* yang dibentuk kemudian disesuaikan dengan surplus (defisit) yang tersedia untuk dana *tabarru'* dan kenaikan (penurunan) surat berharga yang tersedia untuk dana *tabarru'*. Perubahan yang terjadi antara saldo laba memang tidak sama dengan yang disesuaikan pada laporan perubahan ekuitas akibat dampak penerapan PSAK 108 karena pada neraca yang sudah disajikan kembali, saldo dana *tabarru'* telah disesuaikan dengan saldo awal dana *tabarru'* yang dibentuk.

C. Laporan Perubahan Dana *Tabarru'*

Laporan perubahan dana *tabarru'* merupakan laporan yang menjelaskan alokasi distribusi dari surplus *underwriting* yang dihasilkan yang diperoleh dari laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*. Penetapan besaran pembagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* tergantung kepada peserta secara kolektif, regulator atau kebijakan manajemen. Berdasarkan laporan perubahan dana *tabarru'* yang disajikan oleh PT Asuransi Takaful Umum, penetapan besaran pembagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* diatur oleh kebijakan manajemen karena ada sebagian diporsikan untuk cadangan dana *tabarru'*, ada sebagian didistribusikan kepada peserta, dan sebagian lainnya didistribusikan kepada pengelola. Pada tahun 2009 dan 2010 nisbah pengembalian surplus dana *tabarru'* rata-rata sebesar 40% untuk perusahaan, 40% untuk peserta dan

20% untuk Cadangan Dana *Tabarru'*. Berdasarkan nisbah kesepakatan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan pengembalian surplus perusahaan menggunakan akad *mudharabah*.

Cadangan dana *tabarru'* diperoleh setelah surplus *underwriting* dikurangi dengan distribusi ke peserta dan pengelola. Cadangan dana *tabarru'* tersebut ditambah dengan saldo awal dana *tabarru'* yang seharusnya diperoleh dari tahun sebelumnya. Karena pada tahun 2008 belum ada saldo dana *tabarru'* yang dibentuk sehingga PT Asuransi Takaful Umum mengakui saldo awal dana *tabarru'* perusahaan sebesar Rp 9.780.882.736. Akibat adanya pengakuan saldo awal dana *tabarru'* sehingga berdampak perubahan ekuitas perusahaan, yaitu diakuinya dampak penerapan PSAK 108 sebesar Rp 9.780.882.736.

Kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum direalisasi diakui pada laporan perubahan dana *tabarru'*. Hasil penjumlahan cadangan dana *tabarru'* yang dibentuk, saldo awal dana *tabarru'* dan penyesuaian kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum direalisasi menghasilkan saldo akhir dana *tabarru'* yang dibentuk. Saldo akhir dana *tabarru'* yang diperoleh dari laporan perubahan dana *tabarru'* merupakan posisi saldo dana *tabarru'* pada saat itu yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum direalisasi seharusnya disesuaikan setelah posisi dana *tabarru'* terbentuk secara keseluruhan. Perubahan surat berharga yang belum direalisasi tidak langsung mempengaruhi saldo dari dana *tabarru'* secara keseluruhan karena perubahan surat berharga tersebut belum benar-benar direalisasi. Dana *tabarru'* merupakan cerminan dari jumlah dana yang dimiliki para peserta sehingga perubahan surat berharga yang belum direalisasi tidak dianggap sebagai pengurang langsung dari dana *tabarru'* yang terbentuk.

4.2. Kinerja Keuangan

Penerapan PSAK 108 tidak hanya berdampak kepada penyajian laporan keuangannya saja tetapi juga kepada kinerja keuangan. Apalagi setelah dipisahkannya kekayaan antara milik perusahaan dengan peserta. Kinerja

keuangan perusahaan asuransi diproksikan melalui beberapa rasio dalam penelitian ini, yaitu rasio solvabilitas, rasio investasi terhadap cadangan teknis ditambah utang klaim retensi sendiri, rasio retensi sendiri dan rasio likuiditas.

4.2.1. Rasio Tingkat Solvabilitas

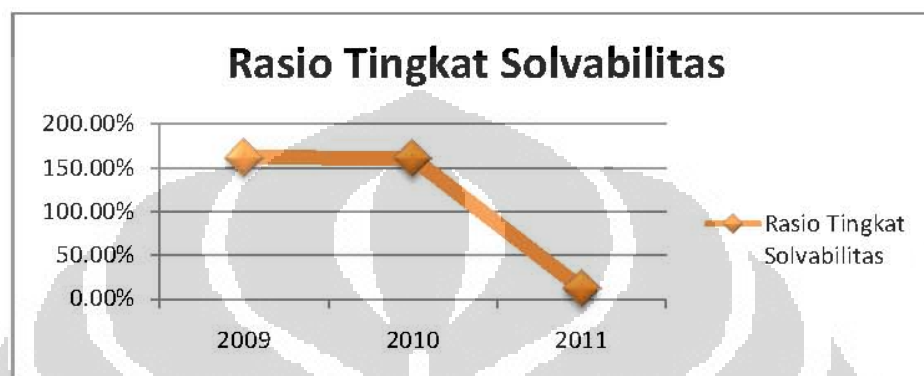
Rasio solvabilitas merupakan rasio yang wajib untuk dihitung oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang perasuransian. Hal ini diatur dengan jelas dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Asuransi dan Reasuransi Pasal 2, yaitu perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling sedikit 120%.

Peraturan terbaru dari kewajiban pemenuhan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi syariah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Reasuransi dengan Prinsip Syariah. PMK tersebut mensyaratkan bahwa perusahaan asuransi harus menjaga kesehatan keuangan dana *tabarru'* dan dana perusahaan (Pasal 2). Besaran tingkat solvabilitas yang diperkenankan untuk dana *tabarru'* adalah paling rendah 30% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/ atau kewajiban (Pasal 3). Perbedaan batas tingkat solvabilitas yang diperkenankan diantara KMK dan PMK tersebut terjadi karena, perusahaan asuransi syariah baru memisahkan dana *tabarru'* pada tahun 2010 sesuai dengan berlaku efektifnya PSAK 108. PMK tersebut baru disahkan khusus untuk perusahaan asuransi dan reasuransi syariah pada tahun 2011.

Berdasarkan gambar dibawah ini, tingkat pencapaian rasio solvabilitas pada tahun 2009 adalah 162%, pada tahun 2010 sebesar 161% sedangkan pada tahun 2011 menjadi 12%. Pada tahun 2009 dan 2010, rasio solvabilitas yang terjadi merupakan rasio solvabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas dana perusahaan pada tahun 2009 dan 2010 berada pada batas tingkat solvabilitas yang diperkenankan, yaitu sebesar 120%. Rasio solvabilitas

perusahaan pada tahun 2009 dan 2010 dapat dikatakan sehat karena berada di atas rasio solvabilitas yang diperkenankan. Laporan penghitungan rasio tingkat solvabilitas (lampiran 5). Berikut adalah perkembangan rasio tingkat solvabilitas perusahaan pada tahun 2009 – 2010 dan rasio tingkat solvabilitas dana *tabarru'* pada tahun 2011:

Gambar 4.1. Rasio Solvabilitas Tahun 2009-2011



Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2009-2011

Rasio solvabilitas yang disajikan pada grafik tersebut adalah rasio solvabilitas dana *tabarru'* sebesar 12%. Jika dilihat secara keseluruhan atau dibandingkan dengan tren rasio solvabilitas perusahaan sebelumnya terlihat mengalami penurunan yang signifikan dari rata-rata 160% menjadi 12%. Rasio tersebut jelas akan terlihat turun pada tahun 2011 karena, pada tahun 2011 rasio yang diperhitungkan hanya berasal dari rekening dana *tabarru'* saja. Sedangkan pada tahun 2009 dan 2010, dana perusahaan dan dana yang dikhususkan untuk tolong menolong (*tabarru'*) masih tercampur.

Penurunan rasio tingkat solvabilitas signifikan terjadi pada tahun 2011. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011, perusahaan menggunakan peraturan terbaru untuk menghitung rasio solvabilitasnya, yaitu Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.01/2011. Dimana kekayaan yang diperkenankan turun sekitar 72,91% sedangkan kewajiban dan batas tingkat solvabilitas minimum perubahannya tidak signifikan, akibatnya rasio solvabilitas PT Asuransi Takaful Umum turun drastis menjadi 12%.

Arti dari rasio solvabilitas sebesar 12% adalah dana *tabarru'* hanya mampu menanggung sebesar 12% dari kekayaan bersih yang dimiliki untuk menanggung risiko yang mungkin akan muncul di kemudian hari. Jika

solvabilitas dana *tabarru'* rendah atau tidak mencapai tingkat solvabilitas yang diperkenankan, maka dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan/ atau kewajiban. Risiko yang mungkin muncul yang dimaksud adalah: kegagalan pengelolaan kekayaan, ketidakseimbangan antara proyeksi arus kas kekayaan dan kewajiban, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan kontribusi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan kontribusi dengan hasil investasi yang diperoleh, dan/ atau ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim.

Walaupun demikian, rasio solvabilitas dana *tabarru'* pada tahun 2011 belum mencapai batas yang diperkenankan oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011, yaitu paling rendah sebesar 30%. Akan tetapi dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 Pasal 52 menjelaskan bahwa penyesuaian pemenuhan ketentuan tingkat solvabilitas dana *tabarru'* dilakukan secara bertahap, dimana tingkat solvabilitas dana *tabarru'* yang diperkenankan per 31 Desember 2011 paling rendah 5%, per 31 Desember 2012 paling rendah 15%, dan per 31 Desember 2014 paling rendah 30%.

Rasio pencapaian tingkat solvabilitas dana *tabarru'* per 31 Desember 2011 adalah sebesar 12%, artinya bahwa perusahaan harus meningkatkan tingkat solvabilitas dana *tabarru'* paling lambat 31 Desember 2012 menjadi 15%. Jika pencapaian solvabilitas tersebut tidak terpenuhi, maka perusahaan harus melampirkan rencana penyehatan keuangan yang diatur dalam Pasal 49 PMK No. 11/PMK.010/2011. Perusahaan harus melampirkan rencana penyehatan keuangan perusahaan kurang lebih terdiri dari: rencana peningkatan tarif kontribusi, rencana restrukturisasi kekayaan dan atau kewajiban, rencana penambahan modal disetor atau modal kerja, rencana pemberian pinjaman *qardh* oleh pemegang saham, rencana pengalihan sebagian atau seluruh kepesertaan, dan/ atau rencana melakukan

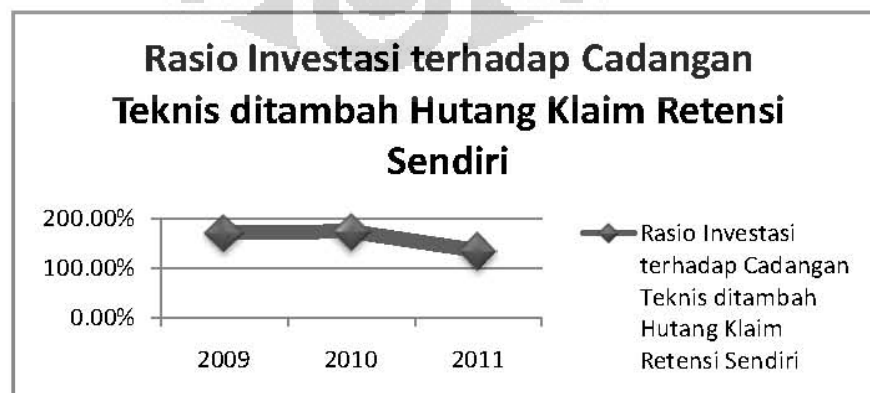
penggabungan badan usaha atau unit usaha. Hal ini wajib disampaikan oleh perusahaan asuransi paling lambat setiap tanggal 15 bulan berikutnya.

4.2.2. Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis ditambah hutang klaim retensi sendiri

Rasio ini wajib dihitung oleh perusahaan asuransi berdasarkan 424/KMK.06/2003 Pasal 32, perusahaan asuransi dan reasuransi harus memiliki kekayaan dalam bentuk investasi yang telah memenuhi ketentuan mengenai jenis, penilaian, dan pembatasan kekayaan yang diperkenankan, paling sedikit sebesar jumlah cadangan teknis dan kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri. Kewajiban pembayaran klaim retensi sendiri adalah kewajiban pembayaran atas klaim yang disepakati tetapi belum dibayar dengan beban klaim yang menjadi bagian dari penanggung ulang.

Rasio perimbangan investasi dan kewajiban pada tahun 2009, 2010, dan 2011 adalah 172,55%, 174,71%, dan 135,67%. Rasio perimbangan investasi terhadap cadangan teknis ditambah hutang klaim retensi sendiri telah diungkapkan perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan sehingga penelitian ini tidak menghitung kembali rasio tersebut. Jumlah investasi yang diperhitungkan adalah investasi yang telah memenuhi ketentuan jenis, penilaian, dan pembatasan kekayaan yang diperkenankan dalam Pasal 11, 424/KMK.06/2003. Berikut adalah tren rasio perimbangan investasi dan kewajiban dari tahun 2009-2011:

Gambar 4.2. Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis ditambah Hutang Klaim Retensi Sendiri



Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2009-2011

Kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk investasi yang dibentuk pada tahun 2011 sesuai dengan Pasal 5, 11/PMK.010/2010. Cadangan teknis atau penyisihan teknis terdiri dari: penyisihan kontribusi belum menjadi hak, utang klaim, dan klaim sudah terjadi namun belum dilaporkan. Penjumlahan cadangan teknis dengan estimasi klaim retensi sendiri menjadi faktor pembagi kekayaan perusahaan dalam bentuk investasi.

Rasio perimbangan investasi dengan kewajiban sempat mengalami kenaikan pada tahun 2010, yaitu sebesar 174,71% akan tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 36,88%. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2011, penilaian kekayaan yang diperkenankan atau investasi yang diperkenankan mengalami perubahan. Hal tersebut selaras dengan penurunan rasio solvabilitas pada tahun 2011. Rasio investasi terhadap cadangan teknis ditambah hutang klaim dihitung supaya ada perimbangan kekayaan dengan kewajiban antara investasi yang dimiliki perusahaan paling tidak sama dengan cadangan teknis ditambah hutang klaim.

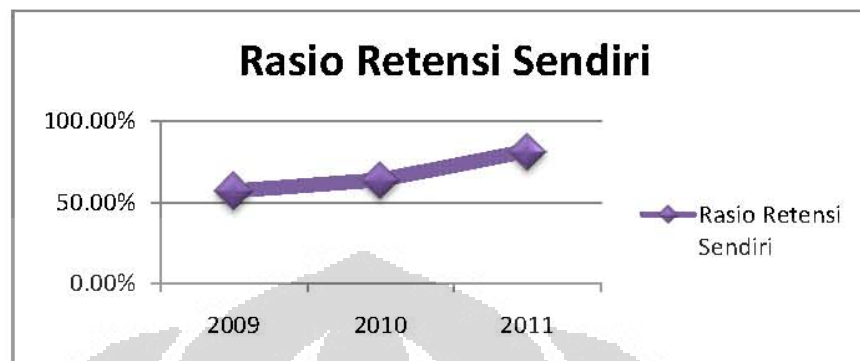
4.2.3. Rasio Retensi Sendiri

Retensi sendiri diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 Pasal 34, yaitu perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi harus memiliki retensi sendiri untuk setiap penutupan risiko. Retensi sendiri adalah bagian dari jumlah uang pertanggungan untuk setiap risiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa adanya dukungan dari reasuransi. Rasio retensi sendiri digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang dapat ditahan dibandingkan dengan keseluruhan premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri membandingkan antara premi neto dengan premi bruto.

Menurut UU No. 73 Tahun 1992, premi neto adalah premi bruto dikurangi premi reasuransi dibayar, setelah premi reasuransi tersebut dibayar komisinya. Premi bruto adalah premi penutupan langsung ditambah

premi penutupan tidak langsung. Berikut adalah tren rasio retensi sendiri dari tahun 2009-2011:

Gambar 4.3. Rasio Retensi Sendiri Tahun 2009-2011



Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2009-2011

Rasio retensi sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2009, 2010, dan 2011, yaitu sebesar 57,03%, 63,89%, dan 81,58%. Rasio retensi sendiri telah diungkapkan perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan sehingga penelitian ini tidak menghitung kembali rasio retensi sendiri. Rasio retensi sendiri yang tinggi menandakan bahwa premi yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan produk yang langsung dijual oleh perusahaan. Dimana perusahaan tidak mengandalkan komisi dari perusahaan reasuransi saja untuk dapat menambah premi yang dapat ditahan oleh perusahaan. Kesimpulannya adalah bahwa kemampuan perusahaan untuk menanggung setiap risiko yang menjadi tanggungan sendiri tanpa adanya dukungan reasuransi meningkat selama 3 (tiga) tahun terakhir.

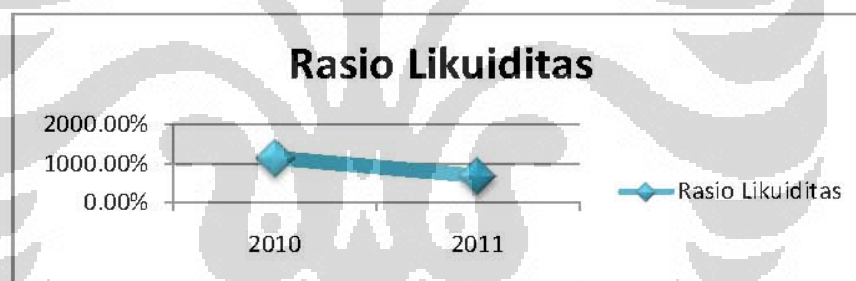
4.2.4. Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul akibat perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, maka manajemen harus memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional perusahaan serta mengantisipasi dampak fluktuasi arus kas. Untuk mengetahui seberapa likuid perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan rasio lancar untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki

perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, perusahaan harus menentukan aset lancar yang dapat dikonversi ke dalam kas kurang dari setahun kemudian dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan.

Rasio likuiditas ini hanya dapat dihitung pada tahun 2010 dan 2011 saja karena pada tahun 2009, tidak ada informasi detail mengenai likuiditas aset lancar dan kewajibannya berdasarkan jatuh tempo. Pada tahun 2010, rasio likuiditas perusahaan sebesar 1.144,23% dan pada tahun 2011 sebesar 678,58%. Terjadi penurunan likuiditas perusahaan sebesar 465,66%. Penurunan rasio likuiditas ini terjadi karena terdapat peningkatan kewajiban pada tahun 2011 sebesar 98,01% walaupun aset lancar pada tahun 2011 meningkat 17,43%. Peningkatan premi diterima di muka – jangka panjanglah yang menyebabkan kewajiban perusahaan meningkat. Berikut rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2010-2011:

Gambar 4.4 Rasio Likuiditas Tahun 2010-2011

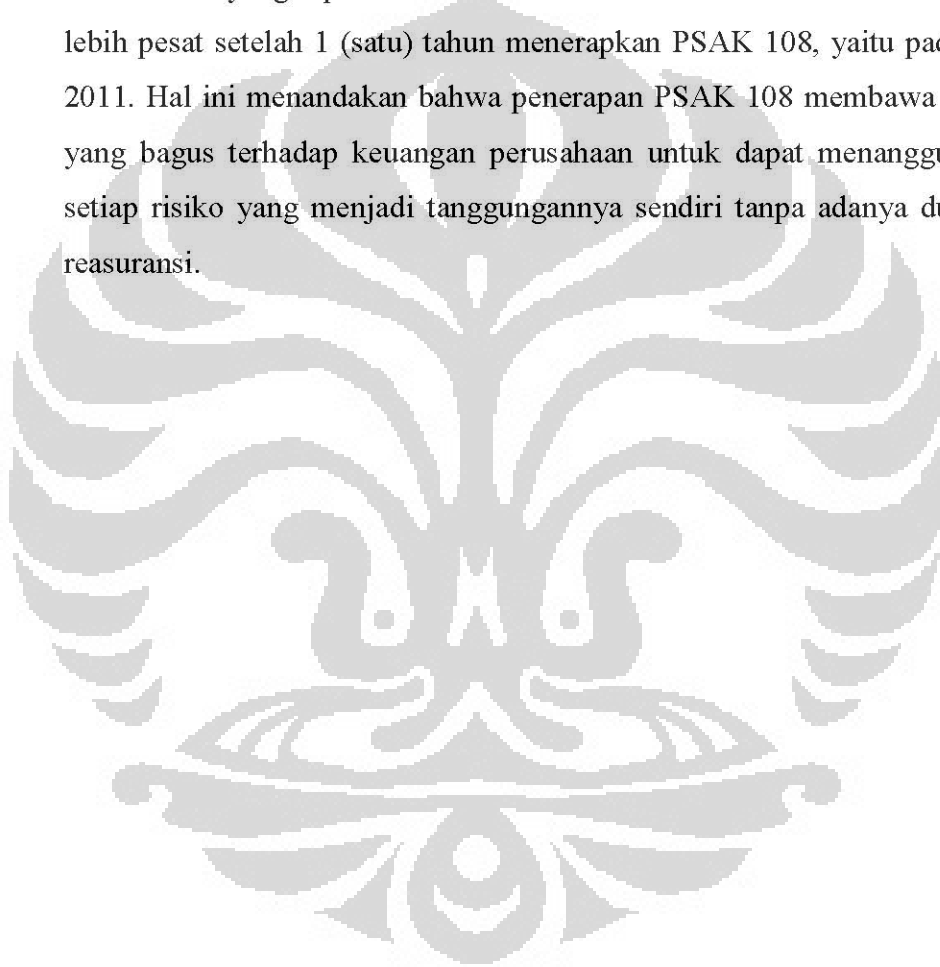


Sumber: Laporan Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2010-2011

Pada tahun 2010, premi diterima dimuka yang terjadi sebesar Rp 717.765.191 sedangkan pada tahun 2011, premi diterima dimuka menjadi Rp 9.012.655.867. Hal ini menandakan bahwa, perusahaan harus dapat meningkatkan aset lancarnya sehingga aset lancar yang dimiliki perusahaan semakin likuid untuk membayar hutang-hutang yang sudah jatuh tempo.

Berdasarkan grafik dari keempat rasio yang sudah digambarkan diatas menjelaskan bahwa dampak penerapan PSAK 108 terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio investasi terhadap cadangan teknis dan hutang klaim retensi sendiri tidak mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2009 dan 2010. Penurunan rasio yang signifikan terjadi adalah pada rasio

solvabilitas pada tahun 2011 dimana dalam menghitung kekayaan yang diperkenankan harus sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan terbaru No. 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah. Kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk investasi harus sesuai dengan syariah. Oleh karena PMK tersebut baru berlaku efektif per 31 Maret 2011 sehingga rasio solvabilitas turun drastis pada tahun 2011. Akan tetapi penurunan yang terjadi masih dalam batas yang diperkenankan. Kemudian rasio retensi sendiri meningkat lebih pesat setelah 1 (satu) tahun menerapkan PSAK 108, yaitu pada tahun 2011. Hal ini menandakan bahwa penerapan PSAK 108 membawa dampak yang bagus terhadap keuangan perusahaan untuk dapat menanggung dari setiap risiko yang menjadi tanggungannya sendiri tanpa adanya dukungan reasuransi.



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari seluruh uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum telah sesuai dengan PSAK 108. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui laporan keuangan yang disajikan pada periode 2010 dan 2011 dimana pada tahun 2010, PSAK 108 berlaku efektif. Komponen laporan keuangan yang disusun antara lain: neraca (laporan posisi keuangan), laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'*, laporan perubahan dana *tabarru'*, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat, serta laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan serta catatan atas laporan keuangan. Transaksi asuransi PT Asuransi Takaful Umum yang terkait dengan kontribusi peserta, alokasi surplus atau defisit *underwriting* dana *tabarru'*, penyesuaian teknis dan cadangan dana *tabarru'* telah disajikan sesuai dengan PSAK 108.
- Dampak penerapan PSAK 108 terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan membuat PT Asuransi Takaful Umum terlihat semakin syariah berdasarkan laporan keuangan yang disajikan dan diungkapkan. Akan tetapi dari hasil analisis laporan keuangan tahun 2009 yang diperbandingkan antara sebelum dan sesudah disajikan kembali perusahaan hanya memisahkan pelaporan mana saja yang merupakan hak dan kewajiban para peserta asuransi dan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah menerapkan PSAK 108 merupakan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang akan menjadi dasar penghitungan distribusi alokasi kepada peserta, perusahaan, dan dana *tabarru'* dalam laporan perubahan dana *tabarru'*.

- Dampak penerapan PSAK 108 terhadap kinerja keuangan PT Asuransi Takaful Umum secara keseluruhan tidak mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2009-2010. Rasio solvabilitas dana *tabarru'* mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena pada saat itu, perusahaan harus menghitung kekayaan yang diperkenankan berbeda dengan peraturan sebelumnya diantaranya kekayaan dalam bentuk investasi harus sesuai dengan syariah. Rasio likuiditas juga mengalami penurunan pada tahun 2011. Penurunan rasio likuiditas ini disebabkan karena adanya peningkatan premi diterima di muka pada kewajiban perusahaan. Kemudian rasio investasi terhadap cadangan teknis ditambah hutang klaim retensi sendiri juga mengalami penurunan pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena kekayaan yang diperkenankan dalam bentuk investasi harus sesuai dengan syariah yang disyaratkan dalam PMK No. 11/PMK.010/2011. Rasio retensi sendiri mengalami peningkatan pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menanggung untuk setiap jenis risiko meningkat tanpa adanya dukungan dari reasuransi.

5.2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil kesimpulan ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- Sebaiknya regulator memisahkan sesuatu yang belum terealisasi. Karena perubahan surat berharga yang belum terealisasi seharusnya tidak mempengaruhi secara langsung saldo dari dana *tabarru'* tersebut.
- Memperluas pengujian dampak penerapan PSAK 108 terhadap seluruh perusahaan asuransi syariah.
- Menambah penghitungan rasio keuangan yang relevan dengan industri asuransi syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Hasan. (2004). *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, dan Praktis*. Kencana: Jakarta.
- Anggraeni, Dewisinta Dara. (2009). *Dampak Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 pada Strategi Investasi PT Asuransi Takaful Umum*. Tesis PSTTI UI.
- Anshori, Abdul Ghofur. (2008). *Asurnasi Syariah di Indonesia*. UII Pers: Yogyakarta.
- Darmawi, Herman. (2006). *Manajemen Asuransi*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 51/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Mudharabah Musytarakah*.
- Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah Bil Ujrah*.
- Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Tabaru*.
- Harahap, Sofyan. (2007). *Akuntansi Asuransi Syariah Antara Teori dan Praktik*. INSCO Consulting: Jakarta.
- Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Keown, A.J. (2004). *Personal Finance 3rd*. USA: Prentice Hall.
- Kuat, Ismanto. (2007). *Asuransi Syari'ah: Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian.
- Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah no. 73 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Perusahaan Pereasuransian.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan dan Perusahaan Reasuransi.

- Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-02/BL/2009 tentang Pedoman Penghitungan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.
- Peraturan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. PER-06/BL/2011 tentang Bentuk dan Susunan Laporan serta Pengumuman Laporan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan Prinsip Syariah.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 02 tentang Laporan Arus Kas
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 28 (1996) tentang Asuransi Kerugian
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 28 (Revisi 2011) tentang Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 108 tentang Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah
- Satria, Salusra. (1994). *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio Keuangan "Early Warning System"*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sekaran, Uma. (2009). *Research Method For Business: A Skill-Building Approach*. John-Wiley & Sons, Inc, 5th (US).
- Sinaga (2011). *Status Konvergensi IFRS di Indonesia*. Materi dipresentasikan di Seminar FKSPI "IFRS for Auditor", Bandung.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 tentang Perasuransian

Yunus, Razif. (2007). Pengaruh Penerapan Peraturan Kesehatan Keuangan terhadap Efisiensi Kinerja Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2002-2006). Skripsi. FEUI.





LAMPIRAN 1

	2009 Rp	Catatan/ Notes	2008 Rp	
ASET				ASSETS
Investasi		2b,2e,3,28		Investments
Deposito berjangka	60.851.800.000		57.449.125.000	Time deposits
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	125.920.000		67.270.000	Available-for-sale equity securities
Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo	11.000.000.000		7.000.000.000	Bonds held-to-maturity
Investasi saham	135.000.000		135.000.000	Investments in shares of stock
Unit penyertaan reksadana	15.172.260.487		8.812.890.479	Mutual funds
Pembiayaan mudharabah - setelah dikurangi penyisihan sebesar Rp 614.200.000	-		-	Mudharabah financing - net allowance of Rp 614,200,000
Properti investasi	841.400.000		841.400.000	Investment properties
Pembiayaan murabahah	1.622.711.733		1.742.999.371	Murabahah financing
Jumlah investasi	89.749.092.220		76.048.684.850	Total investments
Kas dan bank	4.882.126.931	2b,4,28	7.091.615.481	Cash on hand and in banks
Piutang premi	26.198.745.900	2b,2f,5,28	20.941.672.616	Premiums receivable
Piutang reasuransi	8.450.206.351	2b,2c,2f,6,27,28	4.896.849.830	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	2.075.180.252	2c,2f,7,27	1.406.074.416	Other accounts receivable
Uang muka pajak	19.000.000	2q,8	538.277.311	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.263.715.228	2g,9	1.511.332.504	Prepaid expenses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.360.727.260 pada tahun 2009 dan Rp 12.199.183.070 pada tahun 2008	3.615.444.700	2h,2j,10	4.507.848.014	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 13,360,727,260 in 2009 and Rp 12,199,183,070 in 2008
Aset pajak tangguhan	1.484.801.747	2q,26	1.291.735.019	Deferred tax assets
Aset lain-lain	735.712.976	11	745.710.814	Other assets
JUMLAH ASET	<u>139.474.026.305</u>		<u>118.979.800.855</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2009	Catatan/ Notes	2008	
	Rp		Rp	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Hutang klaim	1.559.300.560		801.254.064	Claims payable
Estimasi klaim retensi sendiri	16.792.901.775	2b,2i,12,28	10.704.278.394	Estimated own retention claims
Premi belum merupakan pendapatan	33.254.473.358	2b,2k,13	32.038.231.519	Unearned premiums
Hutang reasuransi	1.509.026.955	2b,2c,14,27,28	3.474.856.144	Reinsurance payables
Hutang komisi	3.410.604.771	2b,2m,28	3.388.101.596	Commissions payable
Hutang pajak	299.260.412	2q,15,26	1.122.526.621	Taxes payable
Hutang zakat	261.003.071		255.212.159	Zakat payable
Hutang lain-lain	6.074.929.423	2c,16,27	5.082.213.607	Other accounts payable
Cadangan surplus dana tabarru' untuk peserta	276.167.457	2o,17	232.825.948	Reserve for surplus tabarru' distributed to participants
Cadangan imbalan pasca-kerja	5.117.249.932	2p,25	4.388.324.523	Post-employment benefits reserve
Jumlah Kewajiban	68.554.917.714		61.487.824.575	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 100.000 saham				Authorized - 100,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 50.000 saham	50.000.000.000	18	50.000.000.000	Issued and paid-up - 50,000 shares
Penurunan surat berharga yang belum direalisasi	(1.590.287.320)		(7.508.307.328)	Unrealized loss on decline in fair value of investments
Cadangan umum	612.334.107	30	612.334.107	General reserve
Cadangan sosial	102.794.509	30	102.794.509	Social reserve
Saldo laba	21.794.267.295		14.285.154.992	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	70.919.108.591		57.491.976.280	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	139.474.026.305		118.979.800.855	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2009	Catatan/ Notes	2008	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan underwriting				Underwriting revenues
Pendapatan premi		2k,19		Premium income
Premi bruto	154.736.248.967		174.365.666.664	Gross premiums
Premi reasuransi	(45.708.301.034)		(70.682.136.671)	Reinsurance premiums
Kenaikan premi belum merupakan pendapatan	<u>(1.216.241.839)</u>		<u>(6.453.705.602)</u>	Increase in unearned premiums
Jumlah pendapatan premi	<u>107.811.706.094</u>		<u>97.229.824.391</u>	Net premium income
Beban underwriting				Underwriting expenses
Beban klaim		2l,20		Claims expense
Klaim bruto	55.212.882.253		44.330.022.669	Gross claims
Klaim reasuransi	(15.476.091.112)		(7.996.055.554)	Reinsurance claims
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	<u>6.088.623.381</u>		<u>1.300.772.918</u>	Increase in estimated own retention claims
Jumlah beban klaim	<u>45.825.414.522</u>		<u>37.634.740.033</u>	Net claims expense
Beban komisi neto	<u>20.775.514.034</u>	2m,21	<u>18.359.972.702</u>	Net commission expense
Jumlah beban underwriting	<u>66.600.928.556</u>		<u>55.994.712.735</u>	Total underwriting expenses
Hasil underwriting	41.210.777.538		41.235.111.656	Underwriting income
Hasil investasi	<u>4.373.752.163</u>	2e,3,22	<u>5.447.282.354</u>	Income from investments
Jumlah Pendapatan Usaha	45.584.529.701		46.682.394.010	Net Operating Revenues
BEBAN USAHA	<u>(38.629.713.375)</u>	2c,2n,10,23,25,27	<u>(40.193.900.388)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	<u>6.954.816.326</u>		<u>6.488.493.622</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2n		OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan lain-lain - bersih	1.473.835.123	24	2.427.502.173	Other income - net
Surplus dana tabarru' untuk peserta	<u>(925.014.963)</u>	17	<u>(879.559.714)</u>	Surplus tabarru' distributed to participant
	<u>548.820.160</u>		<u>1.547.942.459</u>	
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK	7.503.636.486		8.036.436.081	INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX
ZAKAT	<u>(187.590.912)</u>		<u>(200.910.902)</u>	ZAKAT
LABA SEBELUM PAJAK	7.316.045.574		7.835.525.179	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK TANGGUHAN	<u>193.066.729</u>	2q,26	<u>(40.274.524)</u>	DEFERRED TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH	<u>7.509.112.303</u>		<u>7.795.250.655</u>	NET INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga Yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decline) in Fair Value of Investments Rp	Cadangan Umum/ General Reserve Rp	Cadangan Sosial/ Social Reserve Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
	50.000.000,000	1.750.958,261	612.334,107	102.794,509	6.489.904,337	58.955.989,214	Balance as of January 1, 2008
					7.795.250,655	7.795.250,655	Net income during the year
3		(9.259.253,589)				(9.259.253,589)	Unrealized loss on decline in fair value of investments
	50.000.000,000	(7.508.307,328)	612.334,107	102.794,509	14.285.154,992	57.491.976,280	Balance as of December 31, 2008
					7.509.112,303	7.509.112,303	Net income during the year
3		5.918.020,008				5.918.020,008	Unrealized gain on increase in fair value of investments
	50.000.000,000	(1.590.287,320)	612.334,107	102.794,509	21.794.267,295	70.919.108,591	Balance as of December 31, 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2009	2008	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan:			Cash receipts from:
Premi	149.479.175.683	166.908.544.962	Premiums
Lain-lain	1.461.992.340	2.286.040.836	Others
Pembayaran:			Cash payments for:
Klaim	(54.454.835.757)	(61.516.368.909)	Claims
Reasuransi	(35.751.395.632)	(56.574.642.062)	Reinsurance
Zakat	(181.800.000)	(45.222.902)	Zakat
Cadangan untuk dana tabarru' untuk peserta	(881.673.454)	(785.328.387)	Surplus tabarru' distributed to participants
Beban usaha dan lain-lain	(56.153.016.215)	(36.148.091.586)	Operating and other expenses
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	3.518.446.965	14.124.931.952	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito berjangka	(3.402.675.000)	(13.859.472.500)	Placements in time deposits
Penempatan obligasi	(4.000.000.000)	(501.961.061)	Placements in bonds
Penempatan reksadana	(500.000.000)	(1.950.733.197)	Placements of investment in mutual funds
Penerimaan dari (pembayaran untuk)			Collection of (loan provided for) murabahah
pembiayaan murabahah - bersih	120.287.638	(840.449.257)	financing - net
Penerimaan hasil investasi	4.449.112.163	4.174.917.354	Investment income received
Perolehan aset tetap	(437.395.570)	(748.073.150)	Acquisitions of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	15.265.000	-	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.755.405.769)	(13.725.771.811)	Net Cash Used in Investing Activities
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK	(1.972.529.746)	1.786.306.482	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(236.958.804)	399.160.141	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	7.091.615.481	4.906.148.858	CASH ON HAND AND IN BANKS BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4.882.126.931	7.091.615.481	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



LAMPIRAN 2

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 (Disajikan kembali - Catatan 36/ As Restated - Note 36) Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	5.495.440.778	2c,2f,2h,4,23,34	4.882.126.931	Cash on hand and in banks
Piutang kontribusi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 173.153.222 tahun 2010	27.886.126.908	2c,2j,5,34	26.198.745.900	Contributions receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 173,153,222 in 2010
Piutang retakaful	19.003.593.321	2c,2d,2j,6,33,34	8.450.206.351	Retakaful receivables
Piutang lain-lain	3.006.360.862	2d,2h,7,23,33,34	2.075.180.252	Other accounts receivable
Uang muka pajak	19.000.000	2x,8	19.000.000	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.955.113.138	2k,9	2.263.715.228	Prepaid expenses
Investasi		2c,2h,23,34		Investments
Deposito berjangka Tersedia untuk dijual	65.544.014.500	2g,10.a	60.851.800.000	Time deposits Available for sale
Efek hutang - obligasi	2.163.100.000	10.b.1	-	Debt securities - bonds
Efek ekuitas	-	10.b.2	125.920.000	Equity securities
Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo	11.000.000.000	10.c	11.000.000.000	Bonds held-to-maturity
Unit penyertaan reksadana	18.117.438.367	10.d	15.172.260.487	Mutual Funds
Pembiayaan		11		Financing
Mudharabah - setelah dikurangi penyisihan sebesar Rp 614.200.000	-		-	Mudharabah - net of allowance of Rp 614,200,000
Murabahah	1.372.179.781		1.622.711.733	Murabahah
Investasi saham	135.000.000	2h,12,23,34	135.000.000	Investments in shares of stock
Properti investasi	841.400.000	2i,13	841.400.000	Investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.126.286.744 pada tahun 2010 dan Rp 13.360.727.260 pada tahun 2009	3.975.458.541	2l,2n,14	3.615.444.700	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 14,126,286,744 in 2010 and Rp 13,360,727,260 in 2009
Aset pajak tangguhan	1.972.572.625	2x,32	1.484.801.748	Deferred tax assets
Aset lain-lain	801.397.743	15	735.712.975	Other assets
JUMLAH ASET	164.288.196.564		139.474.026.305	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

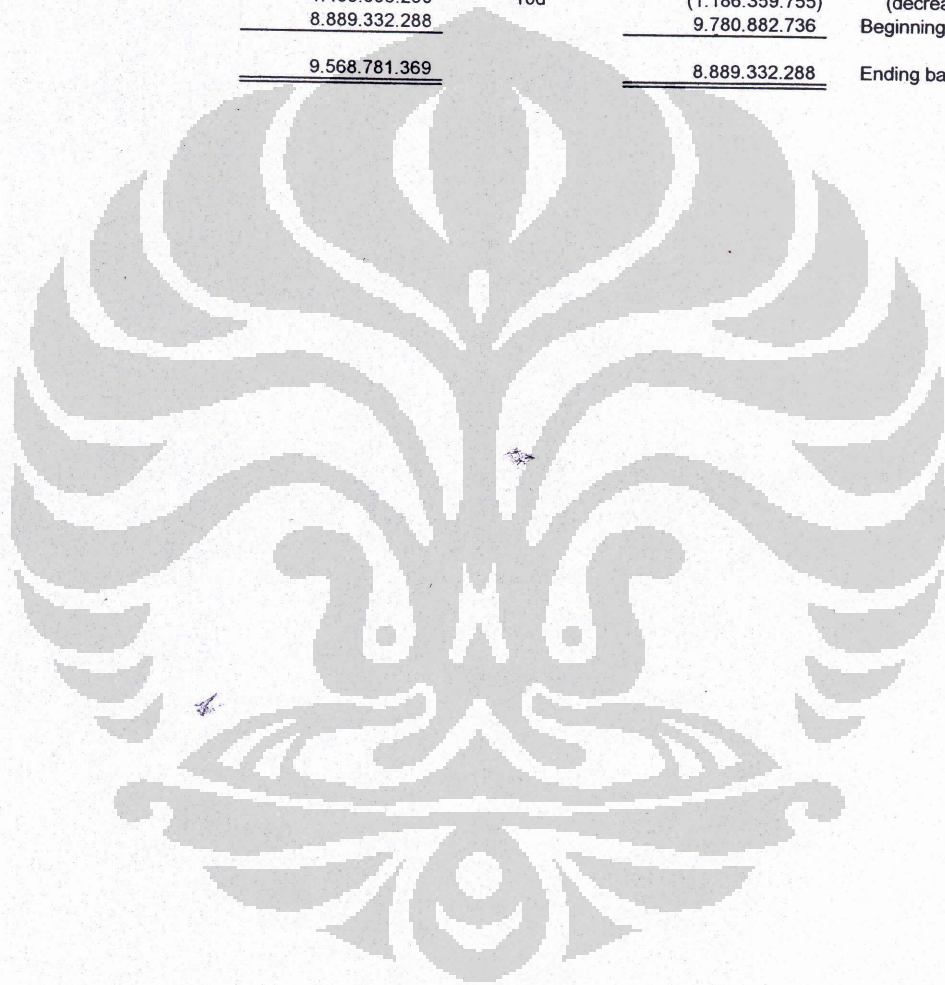
	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 (Disajikan kembali - Catatan 36/ As Restated - Note 36) Rp	
KEWAJIBAN, DANA PESERTA DAN EKUITAS				LIABILITIES, PARTICIPANTS FUND AND EQUITY
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Penyisihan kontribusi belum menjadi hak	32.341.760.687	2p,16	33.254.473.358	Unearned contribution reserve
Hutang klaim	2.142.508.381		1.559.300.560	Claims payable
Estimasi klaim retensi sendiri	20.985.896.664	2c,2s,17,34	16.247.112.171	Estimated own retention claims
Klaim sudah terjadi tetapi belum dilaporkan	893.010.542	2s,18	545.789.604	Claim incurred but not yet reported
Hutang retakaful	12.072.809.400	2c,2d,19,33,34	1.509.026.955	Retakaful payables
Hutang komisi	4.061.905.944	2t	3.410.604.771	Commissions payable
Hutang pajak	268.941.351	2x,20	299.260.412	Taxes payable
Hutang zakat	162.348.836		261.003.071	Zakat payable
Hutang lain-lain	4.281.778.029	2h,21,23	6.074.929.425	Other accounts payable
Cadangan surplus dana tabarru' untuk peserta	277.305.247	2v,22	276.167.457	Reserve for surplus tabarru' distributed to participants
Cadangan imbalan pasca-kerja	5.546.821.493	2w,31	5.117.249.932	Post-employment benefits reserve
Jumlah Kewajiban	64.035.086.574		68.554.917.716	Total Liabilities
DANA PESERTA				PARTICIPANTS FUND
Dana tabarru'	9.568.781.369	2o	8.889.332.288	Tabarru' fund
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 100.000 saham				Authorized - 100,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 50.000 saham	50.000.000.000	24	50.000.000.000	Issued and paid-up - 50,000 shares
Kenaikan (Penurunan) surat berharga yang belum direalisasi	203.446.832	10b,10d	(403.927.565)	Unrealized gain (loss) on increase (decline) in fair value of investments
Cadangan umum	612.334.107		612.334.107	General reserve
Cadangan sosial	102.794.509		102.794.509	Social reserve
Saldo laba	19.765.753.173		11.718.575.250	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	70.684.328.621		62.029.776.301	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN, DANA PESERTA DAN EKUITAS	154.288.196.564		139.474.026.305	TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANTS FUND AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2010 Rp	Catatan/ Notes	2009 (Disajikan kembali - Catatan 36/ As Restated - Note 36) Rp	
PENDAPATAN ASURANSI				INSURANCE REVENUE
Kontribusi bruto	161.263.718.678	2p,25	154.736.248.967	Gross contributions
Ujrah pengelola	(69.627.362.304)	2q	(64.597.765.680)	Ujrah for operator
Bagian retakaful	(45.696.696.570)		(42.687.683.794)	Retakaful share
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	912.712.670		(1.216.241.839)	Changes in unearned contribution reserve
Jumlah pendapatan asuransi	<u>46.852.370.474</u>		<u>46.234.557.654</u>	Total insurance revenue
BEBAN ASURANSI		2s,26		INSURANCE EXPENSE
Pembayaran klaim	102.228.872.346		53.653.581.693	Claims paid
Klaim yang ditanggung retakaful dan pihak lain	(60.125.284.054)		(15.202.480.754)	Claims paid by retakaful and other parties
Klaim yang masih harus dibayar	2.142.508.381		1.559.300.560	Claims payable
Klaim yang masih harus dibayar yang ditanggung retakaful dan pihak lain	(149.500.000)		(273.610.358)	Claims payable by retakaful and other parties
Beban penyesuaian teknis	5.088.005.429		6.088.623.382	Technical reserve expense
Jumlah beban asuransi	<u>49.183.502.102</u>		<u>45.825.414.523</u>	Total insurance expense
Surplus (Defisit) Asuransi Neto	(2.330.131.628)		409.143.131	Insurance Surplus (Deficit) - Net
Hasil investasi	1.543.354.419	2c,10,27	1.536.914.016	Income from investments
Pendapatan lain-lain	-	30	(472.010.608)	Other income
Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'	<u>(786.247.209)</u>		<u>1.474.046.539</u>	Underwriting Surplus (Deficit) Tabarru' Fund

	2010	Catatan/ Notes	2009 (Disajikan kembali - Catatan 36/ As Restated - Note 36)	
	Rp		Rp	
Surplus (defisit) underwriting dana tabarru'	(786.247.209)	2p	1.474.046.539	Underwriting surplus (deficit) tabarru' fund
Distribusi ke peserta	-		(589.618.616)	Distribution to participants
Distribusi ke pengelola	-		(589.618.616)	Distribution to shareholders
Surplus (defisit) yang tersedia untuk dana tabarru'	(786.247.209)		294.809.307	Tabarru' fund surplus (deficit)
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum direalisasi	1.465.696.290	10d	(1.186.359.755)	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of investments
* Saldo awal	8.889.332.288		9.780.882.736	Beginning balance
Saldo akhir	9.568.781.369		8.889.332.288	Ending balance



Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2010	Catatan/ Notes	2009 (Disajikan kembali - Catatan 36/ As Restated - Note 36)	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi (ujrah)	69.627.362.304	2q	64.597.765.680	Management revenues for insurance operator (ujrah)
Pendapatan pembagian surplus underwriting	-		589.618.616	Surplus underwriting income distribution
Hasil investasi	4.302.070.168	2r,10.27	2.836.838.147	Income from investments
Jumlah pendapatan	<u>73.929.432.472</u>		<u>68.024.222.443</u>	Total revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban komisi	26.766.733.071	2t.28	21.856.770.331	Commission expense
Ujrah dibayar	2.864.735.200		1.939.360.943	Ujrah paid
Beban usaha	40.024.881.528	2u.29	38.965.109.723	Operating expenses
Jumlah beban usaha	<u>69.656.349.799</u>		<u>62.761.240.997</u>	Total operating expenses
LABA USAHA	4.273.082.673		5.262.981.446	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN LAIN-LAIN	<u>3.459.995.138</u>	30	<u>1.945.845.731</u>	OTHER INCOME
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK	7.733.077.811		7.208.827.177	INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX
ZAKAT	<u>(173.670.765)</u>		<u>(187.590.912)</u>	ZAKAT
LABA SEBELUM PAJAK	7.559.407.046		7.021.236.265	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	<u>487.770.877</u>	2x.32	<u>193.066.729</u>	DEFERRED TAX BENEFIT
LABA BERSIH	<u><u>8.047.177.923</u></u>		<u><u>7.214.302.994</u></u>	NET INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga Yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decline) in Fair Value of Investments	Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Sosial/ Social Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Rp	
Saldo per 1 Januari 2009 sebelum penyesuaian		50.000.000.000	(7.508.307.328)	612.334.107	102.794.509	14.285.154.992	57.491.976.280		Balance as of January 1, 2009, before adjustment
Dampak penerapan awal PSAK 108	36	-	1.186.359.755	-	-	(9.780.882.736)	(8.594.522.981)		Effect of first adoption of PSAK 108
Saldo per 1 Januari 2009 setelah penyesuaian		50.000.000.000	(6.321.947.573)	612.334.107	102.794.509	4.504.272.256	48.897.453.299		Balance as of January 1, 2009, after adjustment
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	7.214.302.994	7.214.302.994		Net income during the year
Laba atas kenaikan nilai wajar investasi yang belum direalisasi	10	-	5.918.020.008	-	-	-	5.918.020.008		Unrealized gain on increase in fair value of investments
Saldo per 31 Desember 2009		50.000.000.000	(403.927.565)	612.334.107	102.794.509	11.718.575.250	62.029.776.301		Balance as of December 31, 2009
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	8.047.177.923	8.047.177.923		Net income during the year
Keuntungan atas kenaikan nilai wajar investasi yang belum direalisasi	10	-	607.374.397	-	-	-	607.374.397		Unrealized gain on increase in fair value of investments
Saldo per 31 Desember 2010		50.000.000.000	203.446.832	612.334.107	102.794.509	19.765.753.173	70.684.328.621		Balance as of December 31, 2010

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

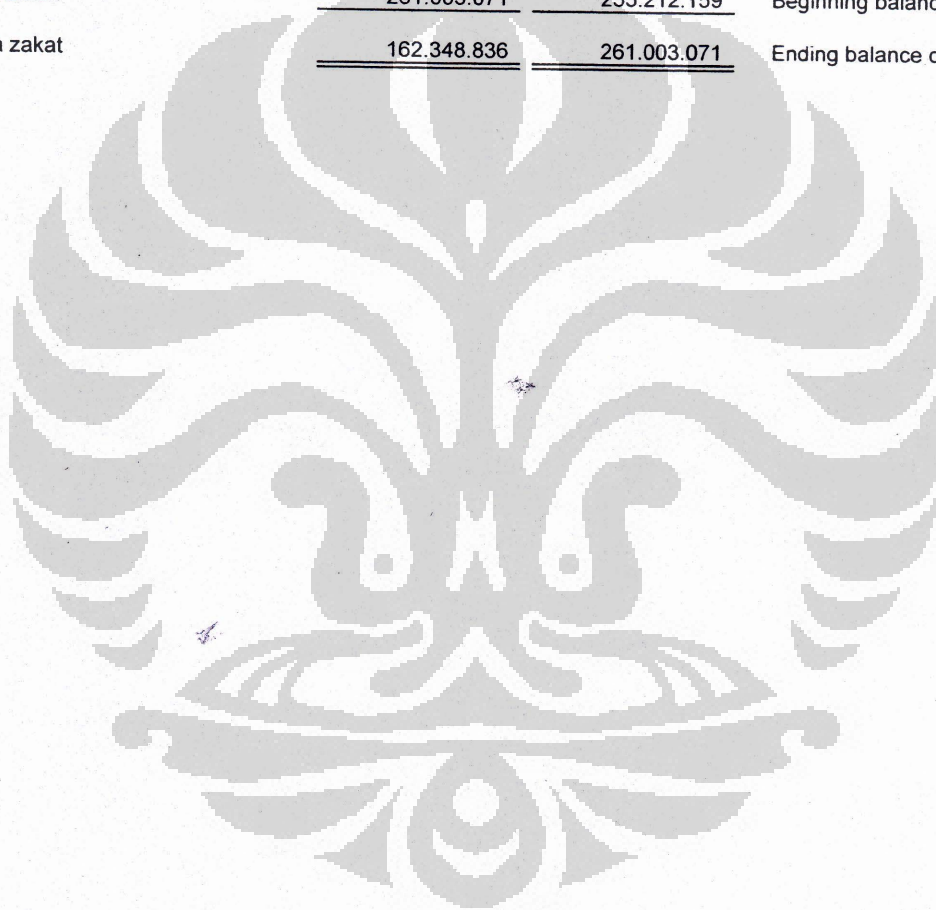
See accompanying notes to financial statements which are an
integral part of the financial statements.

	2010	2009	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan:			Cash receipts from:
Kontribusi	157.627.322.470	149.479.175.683	Contributions
Lain-lain	52.324.024.572	1.461.992.340	Others
Pembayaran:			Cash payments for:
Klaim	(102.228.872.346)	(54.454.835.757)	Claims
Retakaful	(38.544.621.362)	(35.751.395.632)	Retakaful
Zakat	(272.325.000)	(181.800.000)	Zakat
			Reserve for surplus tabarru' distributed to participants
Cadangan untuk dana tabarru' untuk peserta	(876.945.983)	(881.673.454)	Operating and other expenses
Beban usaha dan lain-lain	(63.316.008.632)	(56.153.016.215)	
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	4.712.573.719	3.518.446.965	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito berjangka	(4.692.214.500)	(3.402.675.000)	Placements in time deposits
Penempatan obligasi	(2.000.000.000)	(4.000.000.000)	Placements in bonds
Penempatan reksadana	(1.035.587.193)	(500.000.000)	Placements of investment in mutual funds
Penerimaan dari pembiayaan murabahah - bersih	470.202.879	120.287.538	Collection of murabahah financing - net
Penerimaan hasil investasi	5.626.283.659	4.449.112.163	Investment income received
Perolehan aset tetap	(1.438.573.325)	(437.395.570)	Acquisitions of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	141.000.000	15.265.000	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.928.888.480)	(3.755.405.759)	Net Cash Used in Investing Activities
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK	(1.170.371.392)	(1.972.529.745)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	613.313.847	(2.209.488.550)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4.882.126.931	7.091.615.481	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5.495.440.778	4.882.126.931	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

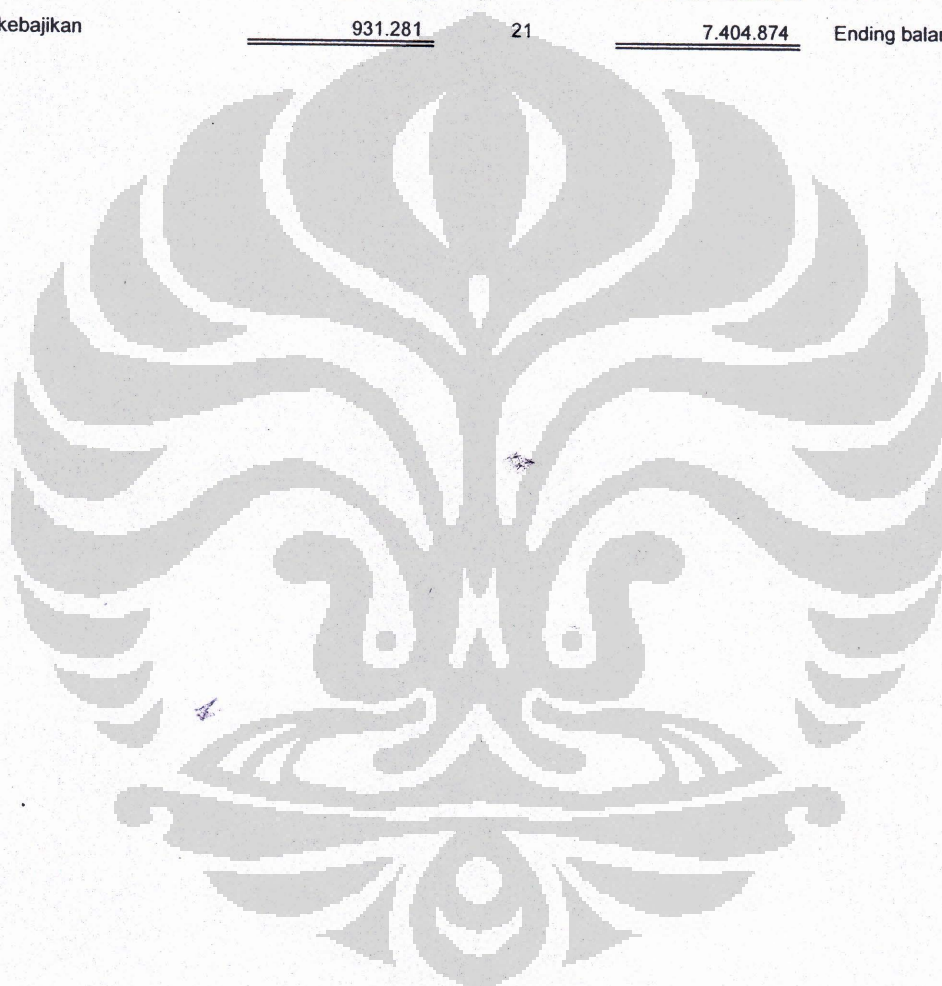
	2010 Rp	2009 Rp	
Sumber Dana Zakat			Source of Zakat Fund
Zakat dari dalam asuransi syariah	173.670.765	187.590.912	Zakat from syariah insurance
Penggunaan Dana Zakat			Usage of Zakat Fund
Fakir	222.725.000	125.000.000	Faqir
Miskin	49.600.000	56.800.000	Poverty
Jumlah penggunaan dana zakat	272.325.000	181.800.000	Total zakat fund used
Kenaikan (penurunan) dana zakat	(98.654.235)	5.790.912	Increase (decrease) in zakat fund
Saldo awal dana zakat	261.003.071	255.212.159	Beginning balance of zakat fund
Saldo akhir dana zakat	162.348.836	261.003.071	Ending balance of zakat fund



Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2010	Catatan/ Notes	2009	
	Rp		Rp	
Sumber Dana Kebajikan				Sources of Benevolence Fund
Pendapatan non halal	25.056.704		45.837.594	Non-permissible income
Penggunaan Dana Kebajikan				Usage of Benevolence Fund
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	31.530.297		46.531.979	Other use for the public interest
Kenaikan (penurunan) dana kebajikan	(6.473.593)		(694.385)	Increase (decrease) in benevolence fund
Saldo awal dana kebajikan	7.404.874		8.099.259	Beginning balance of benevolence fund
Saldo akhir dana kebajikan	931.281	21	7.404.874	Ending balance of benevolence fund



Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



LAMPIRAN 3

1. Umum

PT Asuransi Takaful Umum (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 46 tanggal 5 Mei 1994 dari Nyonya Lely Roostiati, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-18.286.HT.01.01.TH.94 tanggal 14 Desember 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 101 tanggal 13 Mei 2008 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian anggaran dasar dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-39782.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 9 Juli 2008.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian syariah. Perusahaan telah membentuk Dewan Pengawas Syariah yang melakukan pengawasan atas produk-produk usaha Perusahaan agar sesuai dengan Syariah Islam.

Perusahaan telah memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi kerugian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 247/KMK.017/1995 tanggal 1 Juni 1995. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1995.

Kantor pusat Perusahaan di Graha Takaful Indonesia, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta. Perusahaan memiliki 4 cabang dan 33 perwakilan yang terletak di beberapa kota di Indonesia.

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 243 karyawan pada 31 Desember 2010 dan 229 karyawan pada 31 Desember 2009.

Pada tanggal 31 Desember 2010 and 2009, susunan Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin, MSc.	:	Chairman
Anggota	:	Prof. Madya Dr. Ahmad Shahbari Bin Salamon	:	Members
		Dr. H.M. Syafi'i Antonio, MEd		
		Prof. Dr. Fathurrahman Djamil, MA		

1. General

PT Asuransi Takaful Umum (the Company), was established based on Notarial Deed No. 46 dated May 5, 1994 of Mrs. Lely Roostiati, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-18.286.HT.01.01.TH.94 dated December 14, 1994. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 101 dated May 13, 2008, of Arry Supratno, S.H., notary public in Jakarta, concerning the revisions in the Company's Articles of Association to be in compliance with the provisions of Republic of Indonesia Law No. 40/2007 regarding Limited Liability Company and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-39782.AH.01.02.Tahun 2008 dated July 9, 2008.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in syariah general insurance. The Company formed Syariah Supervisory Board to supervise the Company's product in accordance with Syariah Islam.

The Company obtained its license to operate as a general insurance company based on Ministry of Finance Decision Letter No. 247/KMK.017/1995 dated June 1, 1995. The Company commenced commercial operations in June 1995.

The Company's head office is located at Graha Takaful Indonesia, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta. The Company has 4 branches and 33 representative offices which are located in several cities in Indonesia.

The Company has a total number of (unaudited) 243 employees as of December 31, 2010, and 229 employees as of December 31, 2009.

As of December 31, 2010 and 2009, the Syariah Supervisory Board consists of the following:

1. Umum (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 310 tanggal 30 Juni 2010 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris	: Bachrum M. Nasution	: Commissioner
Komisaris Independen	: Drs. Sanubari Satudju	: Independent Commissioner
Direktur Utama	: Dadang Sukresna	: President Director
Direktur Operasional	: Ma'ad Santani	: Operational Director

Direksi telah menyelesaikan laporan keuangan PT Asuransi Takaful Umum pada tanggal 9 Februari 2011, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

1. General (Continued)

Based on a Stockholders' General Meeting, which resolution was documented in Notarial Deed No. 310 dated Juni 30, 2010 of Arry Supratno, S.H., public notary in Jakarta, the Company's management at December 31, 2010 consists of the following:

The Directors had completed the financial statements of PT Asuransi Takaful Umum on February 9, 2011, and are responsible for the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia such as the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK). Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah).

Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi

b. Adoption of New and Revised Statements of Financial Accounting Standards

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK revisi dan PSAK baru:

The Company has adopted the following new and revised PSAKs effective January 1, 2010:

(1) PSAK 108 "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah". Pernyataan ini diterapkan secara retrospektif atas kontribusi peserta, alokasi surplus dan defisit underwriting, penyesihan teknis dan cadangan dana tabarru. Sehubungan dengan penerapan PSAK 108, laporan keuangan tahun 2009 disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar tersebut. Dampak penerapan disajikan pada Catatan 36.

(1) PSAK 108, "Accounting for Syariah Insurance". This standard has been applied retrospectively on participants' contributions, allocation of an underwriting surplus and deficit, technical reserve and reserve on tabarru' fund. Upon adoption of PSAK 108, the 2009 financial statements have been restated to conform with the provisions of this standard. The impact the adoption is discussed in Note 36.

(2) PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian yang terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain, informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.

(2) PSAK 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", which contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This PSAK also requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the accounting policies applied to those instruments.

Standar ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif.

This standard superseded PSAK 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and has been applied prospectively.

(3) PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non-keuangan. PSAK ini menjelaskan di antaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai" dan diterapkan secara prospektif.

(3) PSAK 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This PSAK provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. This standard superseded PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities" and has been applied prospectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

i. Properti Investasi (Lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya pengembangan untuk dijual.

j. Piutang Kontribusi dan Retakaful

Piutang kontribusi meliputi tagihan kontribusi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan kontribusi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang kontribusinya.

Piutang retakaful tidak boleh dikompensasikan dengan hutang retakaful, kecuali apabila kontrak retakaful menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok kewajiban sebagai hutang retakaful.

Perusahaan menilai penurunan nilai atas piutangnya secara reguler. Jika terdapat bukti objektif bahwa piutang tersebut mengalami penurunan nilai, Perusahaan akan mengurangi nilai tercatat dari piutang tersebut ke nilai yang terpulihkan dan mengakui bahwa kerugian atas penurunan nilai dalam laporan laba rugi. Perusahaan mengumpulkan bukti objektif dimana piutang mengalami penurunan nilai dengan menggunakan metode yang sama untuk aset keuangan yang dimiliki dengan biaya perolehan diamortisasi. Kerugian penurunan nilai tersebut juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama untuk aset keuangan yang dijelaskan dalam Catatan 2h.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

i. Investment Properties (Continued)

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

j. Contributions and Retakaful Receivables

Contributions receivable consist of receivables from policyholders/agents/brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Company gives contribution discount to policyholders, the discount is deducted directly from the related contribution receivables.

Retakaful receivables cannot be offset against retakaful payables, unless the retakaful contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arises from the offsetting of the retakaful receivables and payables, this balance is presented in the liability section as retakaful payables.

The Company assesses its receivables for impairment on a regular basis. If there is an objective evidence that these receivables are impaired, the Company reduces the carrying amounts of the receivables to their recoverable amounts and recognize that impairment loss in the statement of income. The Company gathers the objective evidence that a receivable is impaired using the same process adopted for financial assets carried at amortized cost. The impairment loss is also calculated following the same method used for financial assets described in Note 2h.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Manajemen menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca dan kemungkinan penyesuaian ke nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) apabila terdapat keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Nilai aset yang diperoleh kembali dihitung berdasarkan nilai pakai atau harga jual neto, mana yang lebih tinggi. Di lain pihak, pemulihan penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi.

Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi tahun berjalan.

o. Dana Peserta

Dana peserta merupakan seluruh dana yang meliputi dana investasi dan dana tabarru. Dana tabarru merupakan cadangan yang dibentuk dari kontribusi, hasil investasi dan akumulasi cadangan surplus underwriting dana tabarru' yang dialokasikan kembali ke dana tabarru'.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

m. Leases (Continued)

- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as rental income.

n. Impairment of Non-Financial Assets

An assessment by management of the asset value is made at each balance sheet date to determine whether there is any indication of impairment of any asset and possible write-down to its recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the asset value may not be recoverable.

An impairment loss is recognized only if the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. An assets recoverable amounts is computed as the higher of the asset's value in use and its selling price. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore.

The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current year's operations.

o. Participant Fund

Participant fund consists of investment fund and tabarru fund. Tabarru fund is the fund established from contributions, investments income and accumulated tabarru funds underwriting surplus reserve which is allocated to tabarru fund.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

o. Dana Peserta (Lanjutan)

Perusahaan dalam mengelola kontribusi dari peserta menggunakan akad wakalah bil ujah. Hasil investasi dialokasikan kepada Perusahaan, dana tabarru' dan peserta sesuai dengan akad yang disepakati.

Cadangan dana tabarru' disajikan pada laporan perubahan dana tabarru'.

Bagian surplus underwriting dana tabarru' yang didistribusikan kepada peserta dan Perusahaan diakui sebagai pengurang surplus dalam laporan perubahan dana tabarru', surplus dana tabarru' yang didistribusikan kepada peserta diakui sebagai kewajiban dalam neraca.

Jika terjadinya defisit underwriting dana tabarru', Perusahaan wajib menanggulangi kekurangan tersebut dalam bentuk pinjaman (qardh). Pengembalian qardh tersebut kepada Perusahaan berasal dari surplus dana tabarru'.

p. Pengakuan Pendapatan Kontribusi

Kontribusi Bruto

Kontribusi dari kontrak takaful dan retakaful diakui sebagai pendapatan asuransi dalam laporan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Kontribusi dari polis bersama diakui sebesar proporsi kontribusi Perusahaan. Kontribusi hak perusahaan retakaful diakui sebagai bagian retakaful selama periode kontrak retakaful secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 yaitu sekurang-kurangnya 10% dari kontribusi neto untuk polis dengan masa pertanggung jawaban tidak lebih dari satu (1) bulan dan 40% dari kontribusi neto untuk polis dengan masa pertanggung jawaban lebih dari satu (1) bulan.

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

o. Participant Fund (Continued)

In managing contributions from participants the Company uses aqad wakalah bil ujah. The income from investments are allocated to the Company, tabarru fund and the participants, based on the agreement.

Tabarru' fund reserve is presented in the statements of changes in tabarru' fund.

The portion of tabarru fund underwriting surplus which is distributed to participants and the company is recognized as deduction from the surplus in the statement of changes in tabarru fund. Surplus on tabarru' fund which is distributed to the participants is recognized as liability in the balance sheets.

Any deficit on underwriting tabarru' fund has to be covered by a loan (qardh) from the Company. The loan will be settled once there's surplus in tabarru' fund.

p. Contribution Revenue Recognition

Gross Contribution

Contributions on takaful and retakaful contracts are recognized as insurance revenue in the statements of underwriting surplus (deficit) of tabarru' fund over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Contributions from coinsurance is recognized based on the Company's proportionate share. Contributions due to retakaful company is recognized as retakaful share during the period of retakaful contract in proportion to the insurance coverage received.

Unearned contributions reserve are calculated in aggregate using a percentage in accordance with the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003 which is minimum of 10% of net contribution for insurance policy with period covering not more than one (1) month and minimum of 40% of the net contribution for insurance policy with period covering more than one (1) month.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan Kontribusi (Lanjutan)

Kontribusi Bruto (Lanjutan)

Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak adalah selisih antara saldo kontribusi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Perusahaan meretakafulkan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan retakaful. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi retakaful retrospektif diakui sebagai piutang retakaful sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak retakaful tersebut.

Pendapatan asuransi dalam laporan surplus (defisit) underwriting dana Tabarru' menunjukkan kontribusi bruto, dikurangi ujah pengelola dan bagian retakaful serta perubahan kontribusi yang belum menjadi hak.

q. Pendapatan Ujah Pengelola

Ujah pengelola merupakan bagian dari kontribusi yang menjadi pendapatan Perusahaan sebagai pengelola dana. Ujah pengelola ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari kontribusi sesuai dengan akad asuransi.

r. Hasil Investasi

- Hasil investasi dari bagi hasil deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsional waktu dan bagi hasil yang berlaku.
- Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi.
- Keuntungan atau kerugian atas penjualan saham diakui pada saat transaksi.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

p. Contribution Revenue Recognition (Continued)

Gross Contribution (Continued)

Changes in unearned contribution reserve represent the difference in the balances of unearned contributions between the current and the prior year.

The Company reinsured part of its total accepted risk to other insurance and retakaful companies. A payment or obligation for retrospective retakaful transaction is recognized as retakaful receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the retakaful contract.

Insurance revenue in the statement of underwriting surplus (deficit) Tabarru' fund is presented at gross contributions reduced by ujah for operator and retakaful share, and changes in unearned contribution reserve.

q. Ujah for Operator

Ujah for operator is a portion of contributions recognized as income of the Company as a fund manager. Management fee is based on a certain percentage of contribution in accordance with the insurance contract.

r. Income from Investments

- Result sharing on investments in time deposits and bonds is recognized on a time proportion basis, based on outstanding principal and prevailing result sharing.
- Dividend income is recognized when the stockholders' right to receive payment is established.
- Gains or losses on foreign exchange difference related to time deposits are presented as part of income from investments.
- Gains or losses on sale of securities are recognized at the time of the transaction.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting (Lanjutan)

s. Beban Klaim

Klaim meliputi pembayaran klaim dan klaim yang masih harus dibayar sedangkan klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan termasuk dalam beban penyisihan teknis. Beban klaim diakui sebagai beban pada laporan surplus (defisit) underwriting dana Tabarru' saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim retakaful diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang pada tanggal neraca masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

Beban klaim menunjukkan jumlah klaim bruto, dikurangi klaim retakaful, dan kenaikan atau penurunan estimasi klaim retensi sendiri.

t. Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi retakaful dicatat sebagai ujah dibayar, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

u. Beban Usaha dan Lain-lain

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies (Continued)

s. Claims Expense

Claims consist of claims payments and claim should be paid while claims in process, including claims incurred but not yet reported, included in the technical provision. Claims are recognized in the statement of underwriting surplus (deficit) of Tabarru' fund as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The portion of claims recovered from retakaful are recorded and recognized as deduction from claim expenses in the same period when the claim expenses are recognized. Subrogation rights are recognized as deduction from claims expense upon realization.

Claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the Company's own retention share of the claims in process at balance sheet date, including claims incurred but not yet reported. Changes in estimated own retention claims are recognized in the statements of income at the time of change. The increase or decrease in estimated own retention claims represents the difference between the estimated own retention claims for the current year and the prior year.

Claims expense represents gross claims, reduced by retakaful claims and increase or decrease in estimated own retention claims.

t. Commission

Commissions due to insurance brokers, agents in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense when incurred, whereas, commissions obtained from retakaful transactions are recorded as ujah paid, and recognized when earned.

u. Operating and Other Expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting (Lanjutan)

v. Cadangan Surplus Dana Tabarru' untuk Peserta

Merupakan cadangan yang dibentuk oleh Perusahaan dari suatu surplus dana tabarru' dan dibagikan berdasarkan nisbah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dana ini dibagikan kepada para peserta Takaful pada akhir periode asuransi selama tidak ada klaim. Pembayaran ini akan mengurangi cadangan surplus dana tabarru' untuk peserta.

w. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial (Jamsostek). Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak terdiskonto sebagai kewajiban pada neraca setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi tahun berjalan. Beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies (Continued)

v. Reserve for Surplus Tabarru' Distributed to Participants

The reserve is based on operational surplus and divided based on "nisbah", which is based on average income. The surplus tabarru' is given to Takaful participants at the end of insurance period as long as no claims occurred. This payment decreases reserve for surplus tabarru' distributed to participants.

w. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the balance sheets and as an expense in the statements of income.

Post-employment benefits

Post-employment benefits are unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit reserve, related current service costs, vested service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, vested past service costs and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains or losses for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

5. Piutang Kontribusi

5. Contributions Receivable

a. Berdasarkan jenis pertanggungan

a. By type of insurance

	2010 Rp	2009 Rp	
Kebakaran	10.731.485.791	7.241.078.707	Fire
Kendaraan bermotor	8.513.588.017	9.492.718.409	Motor vehicle
Pengangkutan	5.267.274.803	3.344.824.241	Marine cargo
Aneka	1.937.025.022	4.320.126.273	Miscellaneous
Rangka kapal	894.841.930	491.157.057	Marine hull
Rekayasa	715.064.567	1.308.841.213	Engineering
Jumlah	28.059.280.130	26.198.745.900	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(173.153.222)	-	Allowance for doubtful accounts
Bersih	27.886.126.908	26.198.745.900	Net

b. Berdasarkan umur (hari)

b. By age category (day)

	2010 Rp	2009 Rp	
1 - 30 hari	8.839.312.511	7.348.072.952	1 - 30 days
31 - 60 hari	3.918.519.021	2.618.188.870	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.637.056.829	1.982.339.273	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.174.942.869	1.416.560.233	91 - 120 days
121 - 180 hari	1.344.189.732	4.047.653.300	121 - 180 days
lebih dari 180 hari	6.145.259.168	8.785.931.272	More than 180 days
Jumlah	28.059.280.130	26.198.745.900	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(173.153.222)	-	Allowance for doubtful accounts
Bersih	27.886.126.908	26.198.745.900	Net

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah	19.463.318.835	22.558.669.134	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	7.062.656.921	3.196.425.538	U.S. Dollar
Ringgit Malaysia	1.226.655.343	287.551.510	Malaysian Ringgit
Dolar Singapura	232.345.237	54.041.503	Singapore Dollar
Yen Jepang	43.296.012	44.818.583	Japanese Yen
Euro	27.396.370	30.565.159	Euro
Riyal Saudi	3.449.337	11.432.899	Saudi Riyal
Dolar Australia	141.304	1.477.708	Australian Dollar
Poundsterling Inggris	20.771	13.763.866	Great Britain Poundsterling
Jumlah	28.059.280.130	26.198.745.900	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(173.153.222)	-	Allowance for doubtful accounts
Bersih	27.886.126.908	26.198.745.900	Net

5. Piutang Kontribusi (Lanjutan)

Perubahan dalam penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp
Saldo awal tahun	-	-
Penambahan	173.153.222	-
Saldo akhir tahun	173.153.222	-

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Selain itu, tidak terdapat penyisihan piutang ragu-ragu pada tanggal 31 Desember 2009 karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Per 31 Desember 2010 dan 2009, piutang kontribusi diperkenankan merupakan piutang kontribusi berumur kurang dari 30 hari masing-masing sebesar Rp 8.839.312.511 dan Rp 7.348.072.952.

5. Contributions Receivable (Continued)

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2010 Rp	2009 Rp
Balance at the beginning of the year	-	-
Provisions	173.153.222	-
Balance at the end of the year	173.153.222	-

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at December 31, 2010, they believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts. On the other hand, no allowance for doubtful account was provided as of December 31, 2009 since management believes that all of the receivables are collectible.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in contributions receivable from third parties.

As of December 31, 2010 and 2009, admitted contributions receivable representing contribution receivable with age of or less than 30 days amounted to Rp 8,839,312,511 and Rp 7,348,072,952, respectively.

6. Piutang Retakaful

a. Berdasarkan asuradur

	2010 Rp	2009 Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33)		
Asean Retakaful International (L) Ltd	22.160.982	263.733.625
Pihak ketiga		
Miller Insurance Service	15.890.428.364	-
Aon Reinsurance Broker	1.548.239.349	6.417.152.065
BPPDAN	210.766.740	205.408.896
PT Reasuransi Internasional Indonesia	203.748.476	202.065.658
PT Reasuransi Nasional Indonesia		
Syariah	154.949.309	347.431.425
PT Reasuransi Internasional Indonesia Syariah	89.783.474	160.729.409
Guy Carpenter	-	445.148.677
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 150 juta)	883.516.627	408.536.596
Jumlah	18.981.432.339	8.186.472.726
Jumlah	19.003.593.321	8.450.206.351

6. Retakaful Receivables

a. By ceding company

Related party (Note 33)	
Asean Retakaful International (L) Ltd	263.733.625
Third parties	
Miller Insurance Service	-
Aon Reinsurance Broker	6.417.152.065
BPPDAN	205.408.896
PT Reasuransi Internasional Indonesia	202.065.658
PT Reasuransi Nasional Indonesia	
Syariah	347.431.425
PT Reasuransi Internasional Indonesia Syariah	160.729.409
Guy Carpenter	445.148.677
Others (below Rp 150 million each)	408.536.596
Subtotal	8.186.472.726
Total	8.450.206.351

6. Piutang Retakaful (Lanjutan)

6. Retakaful Receivables (Continued)

b. Berdasarkan umur (hari)

b. By age

	2010	2009	
	Rp	Rp	
1 - 30 hari	12.996.465.291	3.574.372.603	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	242.322.044	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.469.464.785	866.756.499	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.195.951.963	397.032.546	91 - 120 days
121 - 180 hari	41.228.000	1.434.377.831	121 - 180 days
Lebih dari 180 hari	<u>1.300.483.282</u>	<u>1.935.344.828</u>	More than 180 days
Jumlah	<u>19.003.593.321</u>	<u>8.450.206.351</u>	Total

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Rupiah	12.880.220.155	5.786.384.743	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	5.259.780.674	2.270.421.330	U.S. Dollar
Dolar Singapura	554.658.894	230.794	Singapore Dollar
Ringgit Malaysia	306.976.518	374.249.256	Malaysian Ringgit
Poundsterling Inggris	<u>1.957.080</u>	<u>18.920.228</u>	Great Britain Poundsterling
Jumlah	<u>19.003.593.321</u>	<u>8.450.206.351</u>	Total

Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang retakaful per 31 Desember 2010 dan 2009 dapat tertagih. Oleh karena itu, tidak terdapat penyisihan piutang ragu-ragu. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang retakaful dari pihak ketiga.

The Company believes that all outstanding retakaful receivables as of December 31, 2010 and 2009 are collectible. Thus, no allowance for doubtful accounts has been provided. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in retakaful receivables from third parties.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 33).

Transactions with related parties were done under terms and conditions similar to those done with third parties (Note 33).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang retakaful diperkenankan merupakan piutang retakaful berumur kurang dari 30 hari masing-masing sebesar Rp 12.996.465.291 dan Rp 3.574.372.603.

As of December 31, 2010 and 2009, admitted retakaful receivables representing retakaful receivables with age of or less than 30 days amounted to Rp 12,996,465,291 and Rp 3,574,372,603, respectively.

7. Piutang Lain-lain

7. Other Accounts Receivable

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Pemulihan klaim ko-asuransi	2.515.467.105	1.733.588.525	Co-insurance claims
Pinjaman karyawan	200.493.205	158.192.676	Loans to employees
Piutang dari Koperasi Karyawan Takaful (Catatan 33)	89.800.000	89.800.000	Due from Koperasi Karyawan Takaful (Note 33)
Lainnya	<u>200.600.552</u>	<u>93.599.051</u>	Others
Jumlah	<u>3.006.360.862</u>	<u>2.075.180.252</u>	Total

8. Uang Muka Pajak

Akun ini merupakan pajak penghasilan pasal 24 masing-masing sebesar Rp 19.000.000 per 31 Desember 2010 dan 2009.

8. Prepaid Taxes

This account represents income taxes article 24 amounting to Rp 19,000,000 as of December 31, 2010 and 2009.

9. Biaya Dibayar Dimuka

9. Prepaid Expenses

	2010 Rp	2009 Rp	
Sewa Asuransi	2.703.068.189	2.091.161.826	Rental Insurance
	252.044.949	172.553.402	
Jumlah	<u>2.955.113.138</u>	<u>2.263.715.228</u>	Total

10. Investasi

10. Investments

a. Deposito Berjangka

a. Time Deposits

	2010 Rp	2009 Rp	
Deposito Rupiah			Time deposits Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero) divisi Syariah	16.155.000.000	12.402.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah division
PT Bank Syariah Mandiri	13.446.500.000	13.631.500.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9.330.000.000	7.470.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mega Indonesia	8.800.000.000	7.999.000.000	PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT Bank BRI Syariah	3.213.000.000	2.888.000.000	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Jabar Syariah	1.359.500.000	1.359.500.000	PT Bank Jabar Syariah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk divisi Syariah	809.900.000	1.001.500.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk Syariah division
PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah	703.000.000	610.000.000	PT Bank Perkreditan Rakyat Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk divisi Syariah	633.000.000	633.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Syariah division
PT BPD Kalsel Syariah	630.000.000	530.000.000	PT BPD Kalsel Syariah
PT BPD Kaltim Syariah	600.000.000	350.000.000	PT BPD Kaltim Syariah
PT Bank Bukopin divisi Syariah	575.000.000	525.000.000	PT Bank Bukopin Syariah division
PT Bank Riau Syariah	490.000.000	490.000.000	PT Bank Riau Syariah
PT Bank Permata Syariah	350.000.000	350.000.000	PT Bank Permata Syariah
PT Bank Sumut Syariah	300.000.000	300.000.000	PT Bank Sumut Syariah
PT Bank NTB Syariah	300.000.000	300.000.000	PT Bank NTB Syariah
PT BPD Sulsel Syariah	300.000.000	300.000.000	PT BPD Sulsel Syariah
PT Bank Sumsel Syariah	200.000.000	200.000.000	PT Bank Sumsel Syariah
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	200.000.000	200.000.000	PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk divisi Syariah	100.000.000	100.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk Syariah division
PT Bank Internasional Indonesia Tbk divisi Syariah	100.000.000	100.000.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk Syariah division
PT Bank Nagari Syariah	100.000.000	100.000.000	PT Bank Nagari Syariah
PT BPD Jateng Syariah	100.000.000	100.000.000	PT BPD Jateng Syariah
PT BPD Aceh Syariah	100.000.000	100.000.000	PT BPD Aceh Syariah
PT BPD Jatim Syariah	100.000.000	100.000.000	PT BPD Jatim Syariah
PT Bank DIY Syariah	100.000.000	-	PT Bank DIY Syariah
PT Bank Kalbar Syariah	70.000.000	70.000.000	PT Bank Kalbar Syariah
PT Bank Harta Insan Karimah	-	93.000.000	PT Bank Harta Insan Karimah
Jumlah	<u>59.164.900.000</u>	<u>52.302.500.000</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34)			U.S. Dollar (Note 34)
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	5.439.555.000	6.627.000.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	831.667.500	1.809.500.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Permata Divisi Syariah	107.892.000	112.800.000	PT Bank Permata Syariah Division
Jumlah	<u>6.379.114.500</u>	<u>8.549.300.000</u>	Subtotal
Jumlah Deposito Berjangka	<u>65.544.014.500</u>	<u>60.851.800.000</u>	Total Time Deposits
Tingkat bagi hasil			Rates of profit sharing
Rupiah	7,00%	6,12%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,02%	1,15%	U.S. Dollar

10. Investasi (Lanjutan)

10. Investments (Continued)

a. Deposito Berjangka (Lanjutan)

Per 31 Desember 2010 dan 2009, Deposito berjangka pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) divisi syariah masing-masing sebesar Rp 2.100.000.000 menjadi dana jaminan.

Dana jaminan disimpan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

Deposito yang ditempatkan pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat Syariah berkaitan dengan pengadaan pengeluaran kerja sama pemasaran produk asuransi.

a. Time Deposits (Continued)

As of December 31, 2010 and 2009, time deposits with PT Bank Tabungan Negara (Persero) syariah division amounting to Rp 2,100,000,000 is the required guarantee fund.

The guarantee fund is maintained by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, third party, as the custodian bank.

Time deposits with Bank Perkreditan Rakyat Syariah are for expenses to be incurred in marketing insurance products.

b. Efek Tersedia untuk Dijual – Nilai Wajar

b. Available-for-Sale Securities – at Fair Value

	2010 Rp	2009 Rp	
Efek hutang	2.163.100.000	-	Bonds
Efek ekuitas	-	125.920.000	Equity securities
Jumlah	<u>2.163.100.000</u>	<u>125.920.000</u>	Total

1. Efek Hutang

1. Bonds

	2010		
	Harga Perolehan/ At Cost Rp	Nilai Wajar/ At Fair Value* Rp	Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease) Rp
Sukuk SBSN Ijarah IFR-0001 Tahun 2008, jatuh tempo 26 Agustus 2015, tingkat bagi hasil ekuivalen 11,80%	1.000.000.000	1.165.600.000	165.600.000
Sukuk Ijarah PLN tahun 2010, Tingkat bagi hasil ekuivalen 11,95%, peringkat efek AA+	1.000.000.000	997.500.000	(2.500.000)
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>2.163.100.000</u>	<u>163.100.000</u>

Pada tanggal 1 Januari 2010 berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan mereklasifikasikan investasi obligasi Sukuk SBSN Ijarah IFR-001 tahun 2008 yang dimiliki hingga jatuh tempo menjadi tersedia untuk dijual. Nilai wajar obligasi pada saat pengalihan adalah sebesar Rp 1.000.000.000.

Nilai wajar obligasi tersedia untuk dijual didasarkan pada harga pasar obligasi yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2010. Keuntungan belum direalisasi akibat kenaikan harga obligasi tahun 2010 adalah Rp 163.100.000, disajikan dalam kelompok ekuitas di neraca.

On January 1, 2010 upon adoption of PSAK 55 (Revised 2006), the Company has reclassified its investments in bonds of Sukuk SBSN IFR-001 year 2008, from held to maturity to available for sale category. The fair value of the debt securities at the date of transfer amounted to Rp 1,000,000,000.

Fair values of available-for-sale bonds securities were based on the quoted market values at December 31, 2010. Unrealized gain from the increase in fair values of available-for-sale bonds securities in 2010 amounted to Rp 163,100,000, which is presented under equity section of the balance sheet.

10. Investasi (Lanjutan)

10. Investments (Continued)

b. Efek Tersedia untuk Dijual – Nilai Wajar
(Lanjutan)

b. Available-for-Sale Securities – at Fair
Value (Continued)

2. Efek Ekuitas

2. Equity Securities

	2009			
	Harga Perolehan/ At Cost Rp	Nilai Wajar/ At Fair Value Rp	Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease) Rp	
PT Jasa Marga (Persero) Tbk, 57.000 saham	96.900.000	103.170.000	6.270.000	PT Jasa Marga (Persero) Tbk, 57,000 shares
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, 70.000 saham	29.400.000	22.750.000	(6.650.000)	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, 70,000 shares
Jumlah	126.300.000	125.920.000	(380.000)	Total

Nilai wajar saham tersedia untuk dijual didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2009. Kerugian belum direalisasi akibat penurunan harga saham tahun 2009 sebesar (Rp 380.000), disajikan dalam kelompok ekuitas di neraca.

Fair values of available-for-sale equity securities were based on the quoted market values at December 31, 2009. Unrealized loss from the decline in fair values of available-for-sale equity securities in 2009 amounted to (Rp 380,000), which is presented under equity section of the balance sheet.

c. Efek hutang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

c. Held-to-Maturity Bonds

	2010 Rp	2009 Rp	
Syariah Ijarah Indosat I Tahun 2005, jatuh tempo 21 Juni 2011, tingkat bagi hasil ekuivalen 12%, peringkat efek idAA+ (Sy) tahun 2010 dan 2009	3.000.000.000	3.000.000.000	Syariah Ijarah Indosat I Year 2005, maturity date of June 21, 2011, result sharing rate equivalent to 12%, security rating of idAA+ (Sy) in 2010 and 2009
Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007, jatuh tempo 29 Mei 2014, tingkat bagi hasil ekuivalen 10,30%, peringkat efek idAA+ (Sy) tahun 2010 dan 2009	2.000.000.000	2.000.000.000	Sukuk Ijarah Indosat II Tahun 2007, maturity date of May 29, 2014, result sharing rate of 11.30%, security rating of idAA+ (Sy) in 2010 and 2009
Sukuk Negara Ritel SR-001 Tahun 2009, jatuh tempo 25 Februari 2012, tingkat bagi hasil ekuivalen 12%	2.000.000.000	2.000.000.000	Sukuk Negara Ritel SR-001 Year 2009, maturity date of February 25, 2012, result sharing rate equivalent to 12%
Sukuk Ijarah Berlian Laju Tanker Tahun 2007, jatuh tempo 5 Juli 2012, tingkat bagi hasil ekuivalen 10,2%, peringkat efek idA- (Sy) tahun 2010 dan idA (Sy) tahun 2009	1.000.000.000	1.000.000.000	Sukuk Ijarah Berlian Laju Tanker Year 2007, maturity date of July 5, 2012, result sharing rate equivalent to 10.2%, security rating of idA- (Sy) in 2010 and idA (Sy) in 2009
Sukuk Ijarah Berlian Laju Tanker II Seri A Tahun 2009, jatuh tempo 28 Mei 2012, tingkat bagi hasil ekuivalen 15,75%, peringkat efek idA- (Sy) tahun 2010 dan idA (Sy) tahun 2009	1.000.000.000	1.000.000.000	Sukuk Ijarah Berlian Laju Tanker Series A Year 2009, maturity date of May 28, 2012, result sharing rate equivalent to 15.75%, security rating of idA- (Sy) in 2010 and idA (Sy) in 2009
Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa Indonesia I Seri A Tahun 2009, jatuh tempo 16 Desember 2012, tingkat bagi hasil ekuivalen 12,25%, peringkat efek idA+ (Sy) tahun 2010 dan 2009	1.000.000.000	1.000.000.000	Sukuk Ijarah Mitra Adiperkasa Indonesia Series A Year 2009, maturity date of December 16, 2012 result sharing rate equivalent to 12.25%, security rating of idA+ (Sy) in 2010 and 2009
Sukuk Ijarah TITAN Petrokimia Nusantara I Tahun 2010, jatuh tempo 2 Juni 2015, tingkat bagi hasil ekuivalen 12,35%, peringkat efek A+ tahun 2010	1.000.000.000	-	Sukuk Ijarah TITAN Petrokimia Nusantara I Year 2010, maturity date of June 2, 2015 result sharing rate equivalent to 12.35%, security rating of A+ in 2010
Sukuk SBSN Ijarah IFR-0001 Tahun 2008, jatuh tempo 26 Agustus 2015, tingkat bagi hasil ekuivalen 11,80%	-	1.000.000.000	Sukuk SBSN Ijarah IFR-0001 Year 2008, maturity date of August 26, 2015, result sharing rate equivalent to 11.80%
Jumlah	11.000.000.000	11.000.000.000	Total

Sukuk SBSN Ijarah IFR-001 sebesar Rp 1.000.000.000 merupakan efek hutang yang menjadi tanggungan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, pihak ketiga, sebagai bank kustodian.

Sukuk SBSN Ijarah IFR-001 amounting to Rp 1,000,000,000 is part of the required guarantee fund. The guarantee fund is maintained by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, third party, as custodian bank.

10. Investasi (Lanjutan)

d. Unit Penyertaan Reksadana – Tersedia
untuk Dijual (Lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 39/2008 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 73/1992 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 pasal 36 ayat 1, jumlah dana jaminan adalah 20% dari modal setor minimum yang dipersyaratkan ditambah 1% dari kenaikan pendapatan kontribusi neto. Yang selanjutnya diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 158/PMK.010/2008 tanggal 28 Oktober 2008 dimana dana jaminan bagi perusahaan asuransi kerugian adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari modal sendiri yang dipersyaratkan dan hasil penjumlahan 1% dari kontribusi neto dengan 0,25% dari kontribusi retakaful. Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut diatas, yang terdiri dari deposito berjangka (Catatan 10a) dan investasi dalam efek hutang (Catatan 10c).

11. Pembiayaan

a. Mudharabah

Sehubungan dengan Kontrak Pengelolaan Dana antara Perusahaan dengan PT PNM Investment Management tertanggal 25 Februari 2002, menyatakan bahwa PT Novalindo Purnama telah gagal memenuhi kewajibannya untuk melunasi pinjaman yang telah diberikan sebesar Rp 2.000.000.000. Selanjutnya untuk menjamin dapat terealisasinya pengembalian hutang tersebut, telah dibuat Akta Pengakuan Hutang No. 1 tanggal 17 April 2002 dari Ny. Rinasari Setia Permana, S.H., notaris di Bogor, antara Doktorandus Iwa Sewaka dari PT Novalindo Purnama dengan Perusahaan yang dalam hal ini diwakili oleh Ny. Ayuk Fadlun Shahaf, yang bertindak untuk dan atas nama Direktur Utama Perusahaan yaitu Tuan Shakti Agustono Rahardjo, dan telah mendapat Surat Kuasa tanggal 14 Februari 2002.

10. Investments (Continued)

d. Available-for-Sale – Mutual Funds
(Continued)

In accordance with Government Regulation No. 39/2008 regarding the second amendment of the Government Regulation No. 73/1992, and article 36, paragraph 1 of the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, the required total guarantee fund is equivalent to 20% of the minimum required paid-up capital stock plus 1% of the increase in net contributions earned. The regulation has been amended through Regulation of Minister of Finance No. 158/PMK.010/2008 dated October 28, 2008, stating that the guarantee fund is equivalent to 20% of required capital or 1% of net contribution plus 0.25% of retakaful contribution whichever is higher. The Company's total guarantee fund is already in compliance with such statutory requirements, which is composed of time deposits (Note 10a) and investments in debt securities (Note 10c).

11. Financing

a. Mudharabah

Based on Organizing Fund Contract between the Company and PT PNM Investment Management dated February 25, 2002, PT Novalindo Purnama failed to settle its financial obligation amounting to Rp 2,000,000,000. To guarantee the settlement of the obligation, there is "Akta Pengakuan Hutang" No. 1 dated April 17, 2002 of Ny. Rinasari Setia Permana, S.H., notary in Bogor, between Doktorandus Iwa Sewaka from PT Novalindo Purnama and the Company represented by Ny. Ayuk Fadlun Shahaf, to act for and behalf of President Director, Mr. Shakti Agustono Rahardjo, and had "Surat Kuasa" dated February 14, 2002.

11. Pembiayaan (Lanjutan)

11. Financing (Continued)

a. Mudharabah (Lanjutan)

PT Novalindo Purnama telah menyerahkan jaminan berupa tanah sebagai angsuran pembayaran pinjaman dan telah dibaliknama menjadi atas nama Perusahaan dengan Akta Jual Beli No. 91/2003 dan 92/2003 tanggal 4 November 2003 dari Aditia Bima Sakti Bangun, S.H., Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) di Bogor, dengan nilai sebesar Rp 841.400.000 dan Rp 544.400.000.

Perbedaan sebesar Rp 614.200.000 antara kewajiban sebesar Rp 2.000.000.000 dan nilai tanah sebesar Rp 1.385.800.000 telah diakui sebagai penyisihan untuk kemungkinan tidak diterimanya pembayaran atas pembiayaan.

b. Murabahah

Akun ini merupakan pinjaman untuk pembelian kendaraan dinas kepada para manajer dan kepala cabang dengan pembayaran cicilan selama 8 tahun.

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan juga memberikan pinjaman untuk pembelian kendaraan kepada karyawan dan pihak lain dengan jangka waktu 2 sampai dengan 8 tahun.

a. Mudharabah (Continued)

PT Novalindo Purnama had given parcels of land as collaterals and as installment for its obligation, which has been transferred already to the Company based on Akta Jual Beli No. 91/2003 and 92/2003 dated November 4, 2003 of Aditia Bima Sakti Bangun, S.H., Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) in Bogor, amounting to Rp 841,400,000 and Rp 544,400,000, respectively.

The difference of Rp 614,200,000 between the outstanding obligation of Rp 2,000,000,000 and the total value of the land given of Rp 1,385,800,000 has been recognized as an allowance to cover any losses that might arise from non-payment.

b. Murabahah

This account represents vehicle loans granted to manager and head of branch with 8 years installment period.

In 2010 and 2009, the Company also gave loans to employees and other parties with terms of 2 to 8 years.

12. Investasi Saham

12. Investments in Shares of Stock

Perusahaan memiliki penyertaan saham di PT Asuransi MAIPARK Indonesia sejumlah 1.350 saham.

Tidak dibentuk penyisihan kerugian atas investasi karena manajemen berpendapat bahwa seluruh investasi tersebut dapat direalisasi.

The Company has investment in shares of stock of PT Asuransi MAIPARK Indonesia, consisting of 1,350 shares.

No allowance for possible losses was provided on the investments since management believes that the recorded value of the aforementioned investments can be realized.

13. Properti Investasi

13. Investment Properties

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, properti investasi merupakan tanah dan bangunan dengan sertifikat hak milik (SHM) No. 1173/Panaragan, seluas 568 meter persegi terletak di Bogor. Properti investasi tersebut disewakan kepada PT Asuransi Takaful Keluarga untuk memperoleh bagi hasil sewa.

As of December 31, 2010 and 2009, investment properties represent land and buildings based on Ownership Certificate No. 1173/Panaragan, measuring 568 square meters located in Bogor. These properties are being leased out to PT Asuransi Takaful Keluarga to generate rental income.

16. Penyisihan Kontribusi yang Belum menjadi Hak

16. Unearned Contribution Reserve

	2010 Rp	2009 Rp	
Kebakaran	5.896.910.494	7.008.619.168	Fire
Pengangkutan	677.486.683	682.166.734	Marine cargo
Kendaraan bermotor	16.397.861.864	18.171.884.007	Motor vehicle
Rangka kapal	782.747.926	634.075.899	Marine hull
Rekayasa	1.099.974.000	1.150.930.014	Engineering
Jaminan	-	33.522.761	Bonds
Aneka	7.486.779.720	5.573.274.775	Others
Jumlah	<u>32.341.760.687</u>	<u>33.254.473.358</u>	Total

17. Estimasi Klaim Retensi Sendiri

17. Estimated Own Retention Claims

a. Berdasarkan jenis pertanggungan

a. By type of insurance

	2010 Rp	2009 Rp	
Kebakaran	2.134.131.574	2.946.667.277	Fire
Pengangkutan	1.774.932.417	2.332.807.217	Marine cargo
Kendaraan bermotor	9.081.401.992	6.751.498.422	Motor vehicle
Rangka kapal	66.800.077	(52.489.353)	Marine hull
Rekayasa	1.442.850.724	535.487.757	Engineering
Jaminan	2.193.609.315	2.533.095.698	Bonds
Aneka	4.292.170.565	1.200.045.153	Others
Jumlah	<u>20.985.896.664</u>	<u>16.247.112.171</u>	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah	16.495.246.683	12.635.976.555	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	2.910.184.942	2.166.301.154	U.S. Dollar
Ringgit Malaysia	1.318.230.184	1.095.775.523	Malaysian Ringgit
Euro	151.258.438	12.468.484	Euro
Yen Jepang	107.454.492	-	Japanese Yen
Dolar Singapura	3.521.925	1.939.502	Singapore Dollar
Dolar Australia	-	334.650.953	Australian Dollar
Jumlah	<u>20.985.896.664</u>	<u>16.247.112.171</u>	Total

18. Klaim Sudah Terjadi Tapi Belum Dilaporkan

18. Claims Incurred But Not Yet Reported

	2010 Rp	2009 Rp	
Kebakaran	43.592.660	247.128.620	Fire
Pengangkutan	115.287.671	-	Marine cargo
Kendaraan bermotor	528.429.632	-	Motor vehicle
Rangka kapal	-	200.762.696	Marine hull
Rekayasa	38.961.259	-	Engineering
Aneka	166.739.320	97.898.288	Others
Jumlah	<u>893.010.542</u>	<u>545.789.604</u>	Total

19. Hutang Retakaful

19. Retakaful Payables

a. Berdasarkan reasuradur

a. By reinsurer

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33)			Related party (Note 33)
Asean Retakaful International (L) Ltd	329.459.640	330.271.501	Asean Retakaful International (L) Ltd
Pihak ketiga			Third parties
Miller Insurance service	7.743.136.724	-	Miller Insurance Service
PT Asuransi Maipark Indonesia	951.671.198	-	PT Asuransi Maipark Indonesia
PT Tugu Reasuransi Indonesia	744.891.459	149.352.346	PT Tugu Reasuransi Indonesia
PT Maskapai Reasuransi Indonesia	675.871.590	-	PT Maskapai Reasuransi Indonesia
PT Reasuransi Nasional Indonesia Syariah	527.900.110	565.511.779	PT Reasuransi Nasional Indonesia Syariah
PT Reasuransi International Indonesia Syariah	516.065.647	191.762.916	PT Reasuransi International Indonesia Syariah
PT Asuransi Bangun Askrida Syariah	308.570.167	-	PT Asuransi Bangun Askrida Syariah
PT Asuransi Ramayana Tbk	-	313.030	PT Asuransi Ramayana Tbk
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 150 juta)	275.242.865	267.815.383	Others (below Rp 150 million each)
Jumlah	<u>11.743.349.760</u>	<u>1.178.755.454</u>	Subtotal
Jumlah	<u>12.072.809.400</u>	<u>1.509.026.955</u>	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	2010 Rp	2009 Rp	
Rupiah	11.919.205.118	1.348.224.410	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 34)			Foreign currencies (Note 34)
Dolar Amerika Serikat	135.843.738	141.889.486	U.S. Dollar
Ringgit Malaysia	17.628.965	18.763.047	Malaysian Ringgit
Euro	131.579	150.012	Euro
Jumlah	<u>12.072.809.400</u>	<u>1.509.026.955</u>	Total

20. Hutang Pajak

	2010 Rp	2009 Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	86.625.220	95.808.804	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	132.258.771	138.174.341	Article 21
Pasal 23	41.312.783	60.599.321	Article 23
Pasal 26	8.744.577	4.677.946	Article 26
Jumlah	<u>268.941.351</u>	<u>299.260.412</u>	Total

Besarnya pajak terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan amandemen ketiga dari Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan tahun 2007, batas waktu untuk kantor pajak melakukan atau mengamandemen pajak berkurang dari 10 menjadi 5 tahun, kecuali untuk beberapa pengecualian, sejak terhutang dan untuk tahun 2007 dan tahun sebelumnya, batas waktu akan berakhir paling lambat pada tahun pajak 2013.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the third amendment of general taxation provisions and procedures in 2007, the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced from 10 to 5 years, subject to certain exceptions, since the tax became payable and for the year 2007 and prior years, the time limit will end at the latest on fiscal year 2013.

21. Hutang Lain-lain

	2010 Rp	2009 Rp	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
PT Asuransi Takaful Keluarga	211.034.628	976.083.109	PT Asuransi Takaful Keluarga
PT Syarikat Takaful Indonesia		439.735.139	PT Syarikat Takaful Indonesia
Jumlah	<u>211.034.628</u>	<u>1.415.818.248</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Gaji, bonus dan insentif	2.778.249.579	2.308.289.963	Salaries, bonus and incentives
Premi diterima dimuka - jangka panjang	717.765.191	1.885.886.390	Long-term premium
Dana kebajikan	931.281	7.404.874	Benevolence fund
Lainnya	573.797.350	457.529.950	Others
Jumlah	<u>4.070.743.401</u>	<u>4.659.111.177</u>	Total
Jumlah	<u>4.281.778.029</u>	<u>6.074.929.425</u>	Total

22. Cadangan Surplus Dana Tabarru' untuk Peserta

	2010 Rp	2009 Rp	
Saldo cadangan awal tahun	276.167.457	232.825.948	Reserve at the beginning of the year
Cadangan yang dibentuk	879.221.563	925.014.963	Additional reserve
Dana tabarru' yang dibayar	<u>(878.083.773)</u>	<u>(881.673.454)</u>	Payment
Saldo cadangan akhir tahun	<u>277.305.247</u>	<u>276.167.457</u>	Reserve at the end of the year

Pada tahun 2010 dan 2009 nisbah pengembalian surplus tabarru' rata-rata sebesar 40% untuk Perusahaan, 40% untuk peserta Takaful dan 20% untuk Cadangan Dana Tabarru'.

22. Reserve for Surplus Tabarru' Distributed to Participants

In 2010 and 2009, "nisbah" (profit sharing) is based on average income of 40% to the Company, 40% to Takaful participants and 20% to Reserve of Tabarru' Fund.

24. Modal Saham

24. Capital Stock

Pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

The stockholders and details of the Company's capital stock are as follows:

Pemegang Saham	2010 dan/and 2009		Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock Rp	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %		
PT Syarikat Takaful Indonesia	26.335	52,67	26.335.000.000	PT Syarikat Takaful Indonesia
PT Asuransi Takaful Keluarga	23.540	47,08	23.540.000.000	PT Asuransi Takaful Keluarga
Koperasi Karyawan Takaful	125	0,25	125.000.000	Koperasi Karyawan Takaful
Jumlah	50.000	100,00	50.000.000.000	Total

25. Pendapatan Asuransi

25. Insurance Revenue

	2010					
	Kontribusi bruto/ Gross contributions Rp	Ujrah pengelola/ Ujrah for operator Rp	Bagian retakaful/ Retakaful share Rp	Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak/ Changes in unearned contribution reserve Rp	Pendapatan asuransi/ Insurance revenue Rp	
Kebakaran	50.080.113.636	(24.497.663.821)	(27.420.196.983)	1.111.708.673	(726.038.495)	Fire
Pengangkutan	11.164.356.900	(1.213.744.671)	(2.232.354.466)	4.680.051	7.722.937.814	Marine cargo
Kendaraan bermotor	57.981.234.616	(26.834.422.626)	(4.824.162.764)	1.774.022.143	28.096.671.369	Motor vehicle
Rangka kapal	3.261.455.851	(1.394.509.758)	(858.265.085)	(148.672.026)	860.008.982	Marine hull
Rekayasa	6.881.470.184	(2.171.798.927)	(2.695.567.205)	50.956.013	2.065.060.065	Engineering
Jaminan				33.522.761	33.522.761	Bonds
Aneka	31.895.087.491	(13.515.186.501)	(7.666.152.067)	(1.913.504.945)	8.800.243.978	Miscellaneous
Jumlah	161.263.718.678	(69.627.326.304)	(45.696.698.570)	912.712.670	46.852.406.474	Total

	2009					
	Kontribusi bruto/ Gross contributions Rp	Ujrah pengelola/ Ujrah for operator Rp	Bagian retakaful/ Retakaful share Rp	Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak/ Changes in unearned contribution reserve Rp	Pendapatan asuransi/ Insurance revenue Rp	
Kebakaran	50.765.604.403	(20.276.884.857)	(27.900.243.891)	(1.180.053.393)	1.498.422.262	Fire
Pengangkutan	9.868.736.135	(4.356.310.456)	(1.508.029.420)	(81.419.178)	3.922.977.081	Marine cargo
Kendaraan bermotor	59.177.988.166	(23.782.469.206)	(3.268.311.603)	(2.469.385.855)	29.657.821.502	Motor vehicle
Rangka kapal	2.537.196.505	(1.128.332.279)	(498.367.513)	262.797.786	1.173.294.499	Marine hull
Rekayasa	7.904.168.564	(3.737.035.786)	(3.128.092.934)	2.087.829	1.041.127.673	Engineering
Jaminan	280.763.352	(136.356.632)	(152.387.898)	1.415.364.341	1.407.383.163	Bonds
Aneka	24.201.791.842	(11.180.376.464)	(6.232.250.535)	834.366.631	7.623.531.474	Miscellaneous
Jumlah	154.736.248.967	(64.597.765.680)	(42.687.683.794)	(1.216.241.839)	46.234.557.654	Total

26. Beban Asuransi

26. Insurance Expense

	2010						
	Pembayaran klaim/ Claims paid	Klaim yang retakaful dan ditanggung retakaful dan pihak lain/ Claims paid by retakaful and other parties	Klaim yang masih harus dibayar/ Claims payable	Klaim yang masih harus dibayar yang ditanggung retakaful dan pihak lain/ Claims payable by retakaful and other parties	Beban penyisihan teknis/ Technical reserve expense	Beban asuransi/ Insurance expense	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kebakaran	41.063.306.840	(36.971.056.875)	134.155.781	-	(1.016.071.662)	3.210.334.084	Fire
Pengangkutan	13.382.428.077	(10.810.330.451)	29.047.360	-	(442.587.128)	2.158.557.858	Marine cargo
Kendaraan bermotor	34.724.968.495	(5.081.171.183)	1.720.642.545	(149.600.000)	2.858.333.201	34.073.173.058	Motor vehicle
Rangka kapal	178.813.677	(4.360.524)	-	-	(81.473.266)	92.979.887	Marine hull
Rekayasa	2.364.877.880	(1.294.652.295)	178.001.191	-	946.324.226	2.194.551.002	Engineering
Jaminan	617.708.496	(308.493.884)	64.900.259	-	(339.486.382)	34.628.453	Bonds
Aneka	9.896.768.881	(5.655.218.842)	15.761.245	-	3.160.966.440	7.418.277.724	Miscellaneous
Jumlah	102.228.872.346	(60.125.284.054)	2.142.508.381	(149.600.000)	5.086.005.429	49.182.502.111	Total

	2009						
	Pembayaran klaim/ Claims paid	Klaim yang retakaful dan ditanggung retakaful dan pihak lain/ Claims paid by retakaful and other parties	Klaim yang masih harus dibayar/ Claims payable	Klaim yang masih harus dibayar yang ditanggung retakaful dan pihak lain/ Claims payable by retakaful and other parties	Beban penyisihan teknis/ Technical reserve expense	Beban asuransi/ Insurance expense	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Kebakaran	10.511.699.724	(6.759.368.846)	-	-	1.586.520.216	5.337.851.094	Fire
Pengangkutan	2.554.921.558	(881.331.123)	-	-	803.874.604	2.477.465.039	Marine cargo
Kendaraan bermotor	27.808.280.176	(2.918.332.196)	980.835.056	-	3.046.138.789	28.916.921.825	Motor vehicle
Rangka kapal	332.983.800	(83.515.665)	-	-	(52.326.526)	197.141.609	Marine hull
Rekayasa	3.308.347.227	(1.700.688.816)	12.312.869	(5.163.957)	271.561.404	1.886.368.727	Engineering
Jaminan	964.783.699	(374.420.967)	5.259.401	(11.882.679)	564.882.447	1.148.621.911	Bonds
Aneka	8.172.565.509	(2.484.823.151)	560.893.234	(256.563.722)	(131.027.552)	5.861.044.318	Miscellaneous
Jumlah	53.653.581.693	(15.202.480.754)	1.559.300.560	(273.610.358)	6.088.623.382	45.825.414.523	Total

27. Hasil Investasi

27. Income from Investments

	2010	2009	
	Rp	Rp	
Perusahaan			The Company
Bagi hasil deposito	1.924.439.214	1.902.181.256	Result sharing from time deposits
Hasil obligasi	914.374.703	739.906.024	Income from investments in bonds
Laba penjualan reksadana	1.082.265.483	-	Gain on sale of investments in mutual fund
Laba (rugi) kurs mata uang asing atas deposito berjangka - bersih	39.051.930	(43.470.721)	Gain (loss) on foreign exchange differences on time deposits
Lainnya	341.938.838	238.221.588	Others
Jumlah	4.302.070.168	2.836.838.147	Total
Dana Tabarru'			Tabarru' Fund
Bagi hasil deposito	813.335.354	1.395.403.295	Result sharing from time deposits
Laba penjualan reksadana	388.392.739	-	Gain on sale of investments in mutual fund
Hasil obligasi	328.141.756	173.400.000	Income from investments in bonds
Laba (rugi) kurs mata uang asing atas deposito berjangka - bersih	14.014.570	(31.889.279)	Gain (loss) on foreign exchange differences on time deposits
Jumlah	1.543.884.419	1.536.914.016	Total
Jumlah	5.845.954.587	4.373.752.163	Total

28. Beban Komisi Neto

28. Net Commission Expense

	2010 Rp	2009 Rp	
Kebakaran	6.337.010.152	4.063.756.710	Fire
Kendaraan bermotor	11.798.398.028	10.291.954.350	Motor vehicle
Pengangkutan	1.990.468.526	1.487.840.861	Marine cargo
Rekayasa	1.253.864.511	1.770.375.263	Engineering
Rangka kapal	396.281.809	424.054.085	Marine hull
Jaminan		52.274.568	Bonds
Aneka	4.990.710.045	3.766.514.494	Miscellaneous
Jumlah	<u>26.766.733.071</u>	<u>21.856.770.331</u>	Total

29. Beban Usaha

29. Operating Expenses

	2010 Rp	2009 Rp	
Pegawai dan pengurus	19.394.275.211	19.191.511.850	Employee and management
Umum dan administrasi	12.716.189.135	13.674.022.700	General and administrative
Pemasaran	4.553.240.029	2.248.261.043	Marketing
Imbalan pasca kerja (Catatan 31)	1.740.811.708	1.649.882.222	Post-employment benefits (Note 31)
Penyusutan (Catatan 14)	1.051.301.455	1.327.426.878	Depreciation (Note 14)
Pendidikan dan latihan	569.063.990	604.005.030	Training and development
Jumlah	<u>40.024.881.528</u>	<u>38.695.109.723</u>	Total

30. Pendapatan Lain-lain - Bersih

30. Other Income - Net

	2010 Rp	2009 Rp	
Perusahaan			The Company
Pendapatan administrasi polis	2.001.460.949	1.664.372.389	Income from policy administration
Pendapatan bagi hasil jasa giro	44.410.005	-	Result sharing on current accounts
Rugi selisih kurs mata uang asing - bersih	(292.805.231)	(369.913.515)	Loss on foreign exchange - net
Lainnya	1.706.929.415	651.386.857	Others
Jumlah	<u>3.459.995.138</u>	<u>1.945.845.731</u>	Total
Dana Tabarru'			Tabarru' Fund
Pendapatan bagi hasil jasa giro	-	38.659.160	Result sharing on current accounts
Rugi selisih kurs mata uang asing-bersih	-	(452.116.518)	Loss on foreign exchange-net
Lainnya	-	(58.553.250)	Others
Jumlah	<u>-</u>	<u>(472.010.608)</u>	Total
Jumlah	<u>3.459.995.138</u>	<u>1.473.835.123</u>	Total

31. Imbalan Pasca-Kerja

31. Post-Employment Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on the Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to date.

Perhitungan aktuaria terakhir atas kewajiban cadangan imbalan pasti pasca-kerja dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 5 Januari 2011.

The latest actuarial valuation upon the defined-benefit post-employment reserve was from PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, independent actuary, dated January 5, 2011.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 243 karyawan di tahun 2010 dan 229 karyawan tahun 2009.

Number of eligible employees is 243 in 2010 and 229 in 2009.

32. Pajak Penghasilan

32. Income Tax

a. Pajak Kini

a. Current Tax

Rekonsiliasi laba sebelum zakat dan pajak menurut laporan laba rugi dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income before zakat and tax per statements of income and accumulated fiscal losses of the Company is as follows:

	2010 Rp	2009 Rp	
Surplus (defisit) underwriting dana tabarru Distribusi ke peserta dan pengelola	(786.247.209)	1.474.046.539	Underwriting surplus (deficit) tabarru' fund Distribution to participants and shareholder
Laba sebelum zakat dan pajak menurut laporan laba rugi	-	(1.179.237.232)	Income before zakat and tax per statements of income
Jumlah	<u>7.733.077.811</u>	<u>7.208.827.177</u>	Total
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasti pasca-kerja - bersih	1.429.571.562	728.925.409	Post-employment benefits expense - net
Cadangan surplus dana tabarru' untuk peserta	1.137.790	43.341.509	Reserve for surplus tabarru' distributed to participants
Estimasi klaim retensi sendiri (IBNR)	347.220.938	-	Estimated own retention claims (IBNR)
Penyisihan piutang ragu-ragu	173.153.222	-	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>1.951.083.512</u>	<u>772.266.918</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban pajak dan denda	12.569.545	475.120.380	Tax penalty and expenses
Sumbangan sosial	5.434.500	66.316.833	Social donation
Pendapatan bagi hasil dan jasa giro	(5.715.030.181)	(4.484.762.883)	Income from result sharing and current account
Premi belum merupakan pendapatan	(4.344.218.404)	(5.924.977.559)	Unearned premiums
Pendapatan sewa	(16.000.000)	-	Rent revenue
Jumlah	<u>(10.057.244.540)</u>	<u>(9.868.303.229)</u>	Net
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(1.159.330.426)	(1.592.399.827)	Fiscal loss before prior years' fiscal losses compensation
Kompensasi rugi fiskal			Fiscal losses compensation
Tahun 2009	(1.592.399.827)	-	Year 2009
Tahun 2007	(1.483.909.232)	(1.483.909.232)	Year 2007
Akumulasi rugi fiskal	<u>(4.235.639.485)</u>	<u>(3.076.309.059)</u>	Accumulated fiscal losses

Tidak terdapat pajak kini karena Perusahaan masih mengalami rugi fiskal ditahun 2010 dan 2009.

No provision for current tax was provided since the Company is in fiscal loss in 2010 and 2009.

Rugi fiskal tahun 2009 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Perusahaan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The fiscal loss of the Company in 2009 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

32. Income Tax (Continued)

b. Pajak Tangguhan

b. Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's is deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited in statement of income for the year	31 Desember 2009/ December 31, 2009	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited in statement of income for the year	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	-	43,288,305	43,288,305	Allowance for doubtful accounts
Cadangan surplus dana labamu' untuk peserta	58,206,487	10,835,377	69,041,864	284,448	69,326,312	Reserve for surplus labamu' distributed to participants
Estimasi klaim retensi sendiri	136,447,401	-	136,447,401	86,805,234	223,252,635	Estimated own retention claims
Cadangan imbalan pasca-kerja	1,097,081,131	182,231,352	1,279,312,483	357,392,890	1,636,705,373	Post-employment benefits reserve
Aset pajak tangguhan - bersih	1,291,735,019	193,066,729	1,484,801,748	487,770,877	1,972,572,625	Deferred tax assets - net

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan direvisi melalui penerbitan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang revisi tersebut mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan, dari sebelumnya tarif progresif menjadi tarif tunggal sebesar 28% untuk tahun pajak 2009 dan sebesar 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Perusahaan telah menghitung dampak perubahan tarif pajak tersebut dalam perhitungan aset pajak tangguhan per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar nihil dan Rp 23,168,008 -bersih, dan membukukannya sebagai bagian dari beban pajak pada laba rugi.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate income tax rates from progressive tax rates to a flat rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company has recorded the impact of the changes in tax rates in the calculation of the deferred tax assets as of December 31, 2010 and 2009, amounting to nil and Rp 23,168,008 - net, respectively, as part of tax expense in current year's operations.

Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan dari rugi fiskal sebesar Rp 1,058,909,871 dan Rp 769,077,265 masing-masing per 31 Desember 2010 dan 2009, karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keyakinan bahwa Perusahaan akan memperoleh laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

The deferred tax asset on unused fiscal losses amounting to Rp 1,058,909,871 and Rp 769,077,265 as of December 31, 2010 and 2009, respectively, was not recognized since management believes that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to allow said deferred tax asset on unused fiscal losses to be utilized.

32. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum zakat dan pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2010 Rp	2009 Rp	
Surplus (defisit) underwriting dana tabarru	(786.247.209)	1.474.046.539	Underwriting surplus (deficit) tabarru' fund
Distribusi ke peserta dan pengelola	-	(1.179.237.232)	Distribution to participants and shareholder
Laba sebelum zakat dan pajak menurut laporan laba rugi	<u>7.733.077.811</u>	<u>7.208.827.177</u>	Income before zakat and tax per statements of income
Jumlah	<u>6.946.830.602</u>	<u>7.503.636.484</u>	Total
Beban pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku	<u>1.736.707.651</u>	<u>2.101.018.216</u>	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Pendapatan sewa	(4.000.000)	-	Rent revenue
Premi belum merupakan pendapatan	(1.086.054.601)	(1.658.993.717)	Unearned premiums
Pendapatan bagi hasil dan jasa giro	(1.428.757.545)	(1.255.733.607)	Income from result sharing and current account
Beban pajak dan denda	3.142.386	133.033.706	Tax penalty and expenses
Sumbangan sosial	1.358.625	18.568.713	Social donation
Bersih	<u>(2.514.311.135)</u>	<u>(2.763.124.905)</u>	Net
Aset pajak tangguhan yang belum diakui atas rugi fiskal	289.832.607	445.871.952	Unrecognized deferred tax asset on fiscal loss
Dampak perubahan tarif pajak penghasilan	-	23.168.008	Effect of change in tax rates
Manfaat pajak	<u>(487.770.877)</u>	<u>(193.066.729)</u>	Tax benefit

32. Income Tax (Continued)

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before zakat and tax of the Company is as follows:

33. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Syarikat Takaful Indonesia, PT Asuransi Takaful Keluarga dan Koperasi Karyawan Takaful merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. Syarikat Takaful Malaysia Bhd merupakan pemegang saham PT Syarikat Takaful Indonesia dan PT Asuransi Takaful Keluarga.
- c. Syarikat Takaful Malaysia Bhd merupakan salah satu pemegang saham Asean Retakaful International (L) Ltd.

33. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Syarikat Takaful Indonesia, PT Asuransi Takaful Keluarga and Koperasi Karyawan Takaful are stockholders of the Company.
- b. Syarikat Takaful Malaysia Bhd is a stockholder of PT Syarikat Takaful Indonesia and PT Asuransi Takaful Keluarga.
- c. Syarikat Takaful Malaysia Bhd is one of the stockholders of Asean Retakaful International (L) Ltd.

35. Informasi Penting Lainnya (Lanjutan)

35. Other Significant Information (Continued)

a. Kontrak Reasuransi (Lanjutan)

a. Reinsurance Contracts (Continued)

1. Program Reasuransi Proporsional
Treaty

1. Proportional Treaty Reinsurance
Program

Jenis Pertanggungan	Program treaty untuk setiap kerugian untuk setiap risiko/ Program treaty for each loss and risk				Type of Insurance
	Retensi/ Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign	Jumlah/ Total	
Kebakaran					Fire
Rupiah	5.000.000.000	50.500.000.000	75.000.000.000	130.500.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	500.000	5.050.000	7.500.000	13.050.000	U.S. Dollar *)
Rekayasa					Engineering
Rupiah	5.000.000.000	32.000.000.000	48.000.000.000	85.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	500.000	3.200.000	4.800.000	8.500.000	U.S. Dollar *)
Pengangkutan					Marine cargo
Rupiah	5.000.000.000	20.000.000.000	30.000.000.000	55.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	500.000	2.000.000	3.000.000	5.500.000	U.S. Dollar *)
Rangka kapal					Marine hull
Rupiah	5.000.000.000	10.000.000.000	15.000.000.000	30.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	500.000	1.000.000	1.500.000	3.000.000	U.S. Dollar *)
Aneka					Miscellaneous
Rupiah	5.000.000.000	30.000.000.000	45.000.000.000	80.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	500.000	3.000.000	4.500.000	8.000.000	U.S. Dollar *)

*) Program Reasuransi treaty dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya.

*) Treaty reinsurance program is denominated in U.S. Dollar or other equivalent foreign currencies.

2. Program Reasuransi Non-Proporsional -
Excess of Loss

2. Non-proportional Reinsurance
Program - Excess of Loss

Jenis Pertanggungan	Program excess of loss untuk setiap kerugian dan setiap risiko/ Excess of loss program for each loss and risk				Type of Insurance
	Retensi/ Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign	Jumlah/ Total	
Kebakaran, pengangkutan, rekayasa, rangka kapal, jaminan dan aneka					Property, marine cargo, engineering, marine hull, bonds and miscellaneous
Rupiah	300.000.000	3.290.000.000	1.410.000.000	5.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	30.000	329.000	141.000	500.000	US Dollar *)
Kendaraan bermotor					Motor vehicle
Rupiah	100.000.000	630.000.000	270.000.000	1.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	10.000	63.000	27.000	100.000	US Dollar *)

*) Program Reasuransi Non-Proporsional - Excess of Loss dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya.

*) Non-proportional Reinsurance program - Excess of Loss is denominated in U.S. Dollar or other equivalent foreign currencies.

35. Informasi Penting Lainnya (Lanjutan)

b. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 tanggal 30 September 2003, Perusahaan setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC) sebesar 120% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan kewajiban. Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi seluruh kewajiban (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Batas tingkat solvabilitas minimum dihitung dengan mempertimbangkan kegagalan pengelolaan kekayaan, ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban, ketidakseimbangan antara nilai kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan kontribusi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan kontribusi dengan hasil investasi yang diperoleh, ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi kewajiban membayar klaim dan deviasi lainnya yang timbul dari pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003 masing-masing adalah sebesar 161% dan 162%.

Perhitungan analisis kekayaan dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan disajikan dalam lampiran I dan II.

c. Rasio Keuangan Perusahaan

	2010	2009
Rasio investasi terhadap cadangan teknis ditambah utang klaim retensi sendiri	174,71%	172,55%
Rasio premi neto terhadap premi bruto	63,89%	57,04%
Rasio premi neto terhadap modal sendiri	107,08%	124,44%
Rasio premi tidak langsung terhadap premi langsung	0,0064%	0,004%
Rasio biaya pendidikan dan pelatihan terhadap biaya pegawai dan pengurus	2,93%	3,15%

35. Other Significant Information (Continued)

b. Asset Analysis and Calculation of the Company's Solvency Margin Limit

Based on Deed No. 424/KMK.06/2003 dated September 30, 2003 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, the Company is required to fulfill a solvency margin limit which is calculated using the Risk Based Capital approach (RBC) at least 120% of risk of loss that might arise from deviation of assets and liabilities management. Solvency margin is calculated by deducting all liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.

Minimum solvency margin is calculated by considering unsuccessful assets management, imbalance between projected flows of assets and liabilities, imbalance between assets and liabilities value in each currency, the differences between claims expense incurred and estimated claims expense, insufficient contribution as a result of differences between investment income assumed in determining contribution and investment income earned, inability of reinsurer to pay claims and other deviations arising from assets and liabilities management.

As of December 31, 2010 and 2009, solvency margin ratios which were calculated based on Deed No. 424/KMK.06/2003 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia are 161% and 162%, respectively.

The analysis of admitted assets and computations of minimum solvency margin limit are presented in attachments I and II, respectively.

c. The Company's Financial Ratios

Investment ratio to technical reserve and own retention claim
Net premium to gross premium ratio
Net premium to equity ratio
Indirect premium to direct premium ratio
Training and education expense to personnel expense ratio

35. Informasi Penting Lainnya (Lanjutan)

c. Rasio Keuangan Perusahaan (Lanjutan)

Rasio keuangan Perusahaan dihitung sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 424/KMK.06/2003.

Rasio biaya pendidikan dan pelatihan terhadap biaya pegawai dan pengurus di bawah batasan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 426/KMK.06/2003.

d. Imbalan Jasa Direksi dan Komisaris

Imbalan jasa direksi untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.145.916.853 dan Rp 847.745.620 sedangkan imbalan jasa komisaris untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 318.000.000 dan Rp 378.900.000.

36. Penyajian Kembali Laporan Keuangan tahun 2009

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah" dan PSAK 108 "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah". Oleh karena itu Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2009 untuk menyesuaikan dengan standar tersebut secara retrospektif.

Berdasarkan PSAK No. 101 "Penyajian Laporan Keuangan Syariah" komponen laporan keuangan entitas asuransi syariah yang lengkap terdiri dari:

- a. Neraca
- b. Laporan surplus (defisit) underwriting dana tabarru
- c. Laporan perubahan dana tabarru'
- d. Laporan laba rugi
- e. Laporan perubahan ekuitas
- f. Laporan arus kas
- g. Laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat
- h. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
- i. Catatan atas laporan keuangan

35. Other Significant Information (Continued)

c. The Company's Financial Ratios (Continued)

The Company's financial ratios are calculated based on Deed No. 424/KMK.06/2003 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Training and education expense to personnel expense ratios were below the limit required by Deed No. 426/KMK.06/2003 of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

d. Directors and Commissioners Remuneration

Directors' remuneration in 2010 and 2009 amounted to Rp 1,145,916,853 and Rp 847,745,620, respectively, while Commissioners' remuneration in 2010 and 2009 amounted to Rp 318,000,000 and Rp 378,900,000, respectively.

36. Restatement of the 2009 Financial Statements

Effective January 1, 2010, the Company has adopted PSAK 101 "Syariah Financial Statement Presentation" and PSAK 108 "Syariah Insurance Accounting Transaction". Accordingly, the Company has restated its 2009 financial statements to apply the provisions of those standards retrospectively.

Based on PSAK No. 101 "Syariah Financial Statement Presentation" the complete components of the financial statements of syariah insurance entity consist of;

- a. Balance sheet
- b. Statement of underwriting surplus (Deficit) tabarru' fund
- c. Statement of changes in tabarru' fund
- d. Statement of income
- e. Statement of changes in equity
- f. Statement of cash flows
- g. Statement of sources and usage of zakat fund
- h. Statement of sources and usage of benevolence fund
- i. Notes to financial statements.

36. Penyajian Kembali Laporan Keuangan tahun 2009 (Lanjutan)

Berikut adalah rincian akun-akun pada neraca dan laporan laba rugi sebelum dan sesudah penyajian kembali:

	Setelah Penyajian kembali/ After restatement	Sebelum Penyajian kembali/ Before restatement
	Rp	Rp
Neraca		
Piutang premi	-	26.198.745.900
Piutang reasuransi	-	8.450.206.351
Piutang kontribusi	26.198.745.900	-
Piutang retakaful	8.450.206.351	-
Estimasi klaim retensi sendiri	16.247.112.171	16.792.901.775
Klaim sudah terjadi namun belum dilaporkan	545.789.604	-
Premi belum merupakan pendapatan	-	33.254.473.358
Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak	33.254.473.358	-
Hutang reasuransi	1.509.026.955	-
Hutang retakaful	-	1.509.026.955
Dana tabarru	8.889.332.288	-
Penurunan surat berharga yang belum direalisasi	(403.927.565)	(1.590.287.320)
Saldo laba	11.718.575.250	21.794.257.295
Total ekuitas	62.029.776.301	70.919.108.591
Laporan laba rugi		
Pendapatan usaha	73.929.432.472	45.584.529.701
Beban usaha	62.761.240.997	38.629.713.375
Laba usaha	5.262.981.446	6.954.816.326
Pendapatan lain-lain	1.945.845.731	548.820.160
Laba sebelum zakat dan pajak	7.208.827.177	7.503.636.486
Laba sebelum pajak	7.201.236.265	7.316.045.574
Laba bersih	7.214.302.994	7.509.112.303
Laporan surplus (defisit) underwriting dana tabarru' dana tabarru'		
Pendapatan asuransi	46.234.557.654	-
Beban asuransi	45.825.414.523	-
Surplus asuransi neto	409.143.131	-
Pendapatan investasi neto	1.536.914.016	-
Beban lain-lain	(472.010.608)	-
Surplus (defisit) underwriting dana tabarru'	1.474.046.539	-

36. Restatement of the 2009 Financial Statements (Continued)

Following are the details of accounts in balance sheets and statement of income before and after the restatement:

	Setelah Penyajian kembali/ After restatement	Sebelum Penyajian kembali/ Before restatement
	Rp	Rp
Balance sheet		
Premiums receivable	-	26.198.745.900
Reinsurance receivables	-	8.450.206.351
Contributions receivable	26.198.745.900	-
Retakaful receivables	8.450.206.351	-
Estimated own retention claims	16.247.112.171	16.792.901.775
Claim incurred but not yet reported	545.789.604	-
Unearned premiums	-	33.254.473.358
Unearned contribution reserve	33.254.473.358	-
Reinsurance payables	1.509.026.955	-
Retakaful payables	-	1.509.026.955
Tabarru' fund	8.889.332.288	-
Unrealized loss on decline in fair value of investment	(403.927.565)	(1.590.287.320)
Retaining earnings	11.718.575.250	21.794.257.295
Total equity	62.029.776.301	70.919.108.591
Statement of income		
Operating revenue	73.929.432.472	45.584.529.701
Operating expenses	62.761.240.997	38.629.713.375
Income from operations	5.262.981.446	6.954.816.326
Other income	1.945.845.731	548.820.160
Income before zakat and tax	7.208.827.177	7.503.636.486
Income before tax	7.201.236.265	7.316.045.574
Net income	7.214.302.994	7.509.112.303
Statement of underwriting surplus (deficit) tabarru' fund		
Insurance revenue	46.234.557.654	-
Insurance expense	45.825.414.523	-
Insurance surplus - net	409.143.131	-
Investment income net	1.536.914.016	-
Other expense	(472.010.608)	-
Underwriting surplus tabarru' fund	1.474.046.539	-

37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

PSAK

- PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim

37. Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised financial accounting standards (PSAK) and interpretations (ISAK) and. These standards will be applicable to financial statements as follows:

Periods beginning on or after January 1, 2011

PSAK

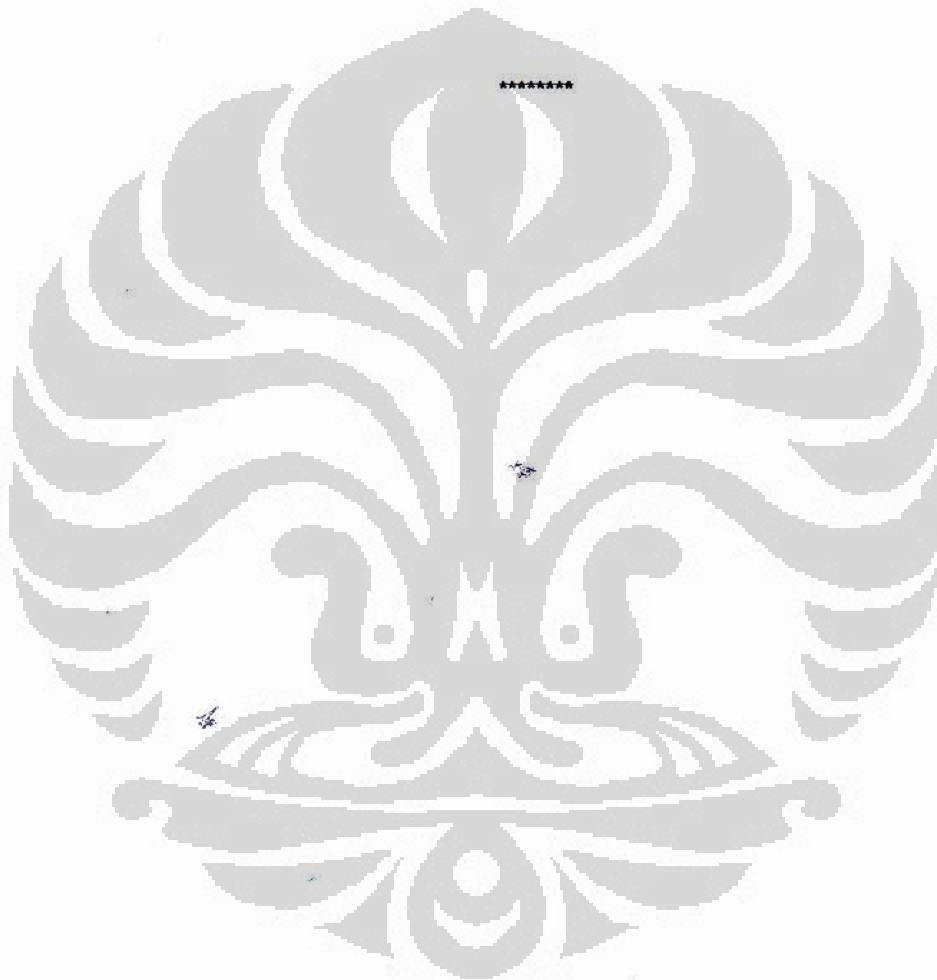
- PSAK 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (Revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 3 (Revised 2010), Interim Financial Reporting

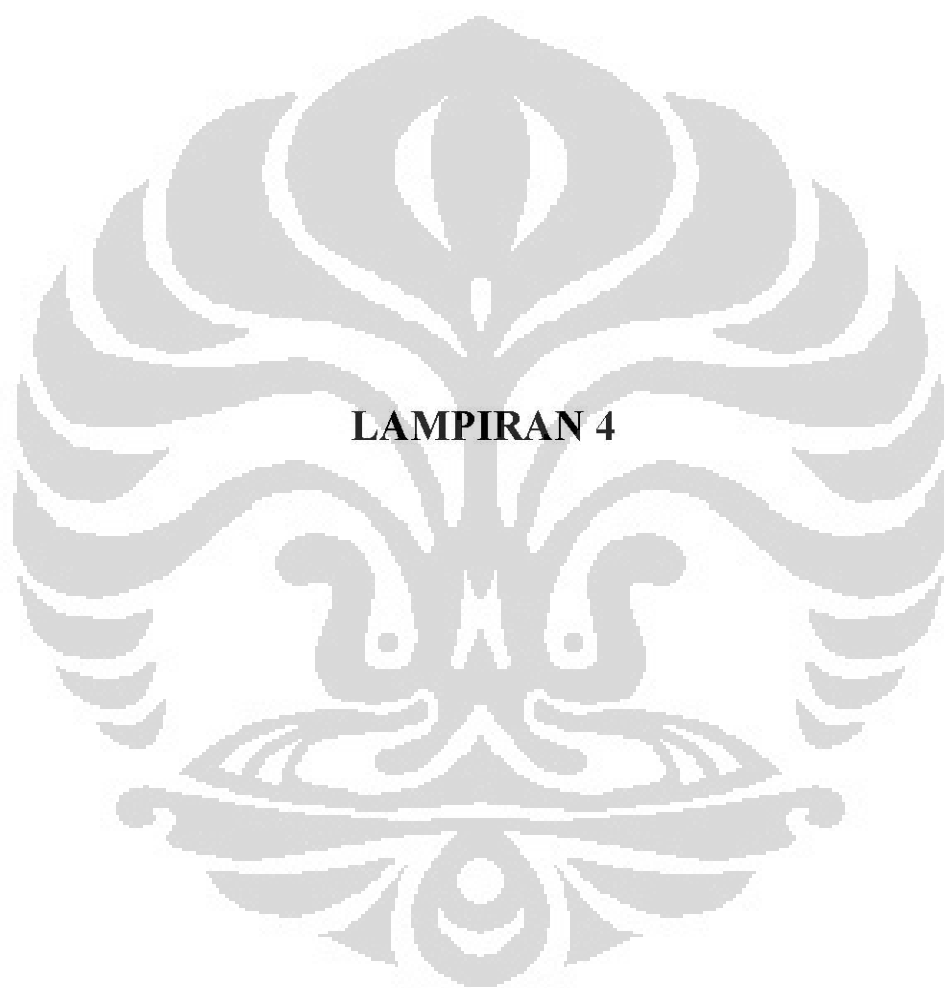
**37. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru
(Lanjutan)**

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK revisi di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK revisi tersebut belum dapat ditentukan.

**37. Prospective Accounting Pronouncements
(Continued)**

The Company is still evaluating the effects of these revised PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.





LAMPIRAN 4

	2011 Rp	Catatan/ Notes	2010 Rp	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	7.117.694.319	2c,2f,2g,4,23,34	5.495.440.778	Cash on hand and in banks
Piutang kontribusi - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 299.577.911 dan Rp 173.153.222 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	17.127.175.658	2c,2i,5,34	27.886.126.908	Contributions receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 299,577,911 and Rp 173,153,222 as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Piutang retakaful - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 65.800.844 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	23.115.498.528	2c,2d,2i,6,33,34	19.003.593.321	Retakaful receivables - net of allowance for doubtful accounts of Rp 65,800,844 and nil in as of December 31, 2011 and 2010, respectively
Piutang lain-lain	1.270.582.021	2d,2g,7,23,33,34	3.006.360.862	Other accounts receivable
Uang muka pajak	-	2w,8	19.000.000	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	4.619.536.262	2j,9	2.955.113.138	Prepaid expenses
Investasi		2g,23,34		Investments
Deposito berjangka Tersedia untuk dijual	84.525.246.000	2c,10a	65.544.014.500	Time deposits Available-for-sale
Efek hutang - obligasi	3.261.600.000	10b	2.163.100.000	Debt securities - bonds
Unit penyertaan reksadana	12.983.471.427	10c	18.117.438.367	Mutual funds
Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo	9.000.000.000	10d	11.000.000.000	Held-to-maturity bonds
Pembiayaan		11		Financing
Mudharabah - setelah dikurangi penyisihan sebesar Rp 614.200.000	-		-	Mudharabah - net of allowance of Rp 614,200,000
Murabahah	1.548.118.800		1.372.179.781	Murabahah
Investasi saham	135.000.000	2g,12,23,34	135.000.000	Investments in shares of stock
Properti investasi	718.834.667	2h,2m,13	841.400.000	Investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar masing-masing Rp 15.128.767.186 dan Rp 14.126.286.744 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	3.901.593.419	2k,2m,14	3.975.458.541	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 15,128,767,186 and Rp 14,126,286,744 as of December, 31, 2011 and 2010, respectively
Aset pajak tangguhan	2.647.198.205	2w,32	1.972.572.625	Deferred tax assets
Aset lain-lain	609.461.131	2g,23,34	801.397.743	Other assets
JUMLAH ASET	<u>172.581.010.437</u>		<u>164.288.196.564</u>	TOTAL ASSETS

	2011 Rp	Catatan/ Notes	2010 Rp	
LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS				LIABILITIES, PARTICIPANTS FUND AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Penyisihan kontribusi belum menjadi hak	22.975.331.741	2o,15	32.341.760.687	Unearned contribution reserve
Utang klaim	5.700.934.037	2r,16	2.142.508.381	Claims payable
Estimasi klaim retensi sendiri	23.418.059.387	2c,2r,17,34	20.985.896.664	Estimated own retention claims
Klaim sudah terjadi tetapi belum dilaporkan	1.203.423.279	2r,18	893.010.542	Claim incurred but not yet reported
Utang retakaful	7.780.963.616	2c,2d,19,33,34	12.072.809.400	Retakaful payables
Utang komisi	2.790.242.039	2c,2g,23,34	4.061.905.944	Commissions payable
Utang pajak	145.796.801	2w,20	268.941.351	Taxes payable
Utang zakat	164.316.728		162.348.836	Zakat payable
Utang lain-lain	13.730.804.560	2d,2g,21,23,33,34	4.281.778.029	Other accounts payable
Cadangan surplus dana tabarru' untuk peserta	1.202.990.996	2u,22	277.305.247	Reserve for surplus tabarru' distributed to participants
Cadangan imbalan pasca-kerja	7.817.000.390	2v,31	6.546.821.493	Defined-benefit post-employment reserve
Jumlah Liabilitas	86.929.863.574		84.035.086.574	Total Liabilities
DANA PESERTA				PARTICIPANTS FUND
Dana tabarru'	10.662.818.492	2n	9.568.781.369	Tabarru' fund
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 100.000 saham				Authorized - 100,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 50.000 saham	50.000.000.000	24	50.000.000.000	Issued and paid-up - 50,000 shares
Kenaikan surat berharga yang belum direalisasi	38.916.610	10b,10c	203.446.832	Unrealized gain on increase in fair value of investments
Cadangan umum	612.334.107		612.334.107	General reserve
Cadangan sosial	102.794.509		102.794.509	Social reserve
Saldo laba	24.234.283.145		19.765.753.173	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	74.988.328.371		70.684.328.621	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS	172.581.010.437		164.288.196.564	TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANTS FUND AND EQUITY

	2011	Catatan/ Notes	2010	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN ASURANSI		2o,25		INSURANCE REVENUE
Kontribusi bruto	153.303.822.272		161.263.718.678	Gross contributions
Ujrah pengelola	(69.469.357.030)	2p	(69.627.362.304)	Ujrah for operator
Bagian retakaful	(37.612.312.640)		(45.696.698.570)	Retakaful share
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	9.366.428.946		912.712.670	Changes in unearned contribution reserve
Jumlah Pendapatan Asuransi	55.588.581.548		46.852.370.474	Total Insurance Revenue
BEBAN ASURANSI		2r,26		INSURANCE EXPENSE
Pembayaran klaim	79.379.873.827		102.228.872.346	Claims paid
Klaim yang ditanggung retakaful dan pihak lain	(26.559.292.187)		(60.125.284.054)	Claims paid by retakaful and other parties
Klaim yang masih harus dibayar	5.700.934.037		2.142.508.381	Claims payable
Klaim yang masih harus dibayar yang ditanggung retakaful dan pihak lain	(8.634.204.000)		(149.600.000)	Claims payable by retakaful and other parties
Beban penyesuaian teknis	2.742.575.460		5.086.005.429	Technical reserve expense
Jumlah Beban Asuransi	52.629.887.137		49.182.502.102	Total Insurance Expense
Surplus (Defisit) Asuransi Neto	2.958.694.411		(2.330.131.628)	Insurance Surplus (Deficit) - Net
Hasil investasi	1.724.766.106	2c,2q,10,27	1.543.884.419	Income from investments
Pendapatan lain-lain - bersih	558.393.027	30	-	Other income - net
Surplus (Defisit) Underwriting Dana Tabarru'	5.241.853.544		(786.247.209)	Underwriting Surplus (Deficit) Tabarru' Fund

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
	Rp		Rp	
Surplus (defisit) underwriting dana tabarru'	5.241.853.544			
Distribusi ke peserta	(1.852.893.286)	2o	(786.247.209)	Underwriting surplus (deficit) tabarru' fund
Distribusi ke pengelola	(2.096.741.418)		-	Distribution to participants
Surplus (defisit) yang tersedia untuk dana tabarru'	1.292.218.840		(786.247.209)	Tabarru' fund surplus (deficit)
Kenaikan (penurunan) surat berharga yang belum direalisasi	(198.181.717)	10c	1.465.696.290	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of investments
Perubahan dana tabarru'	1.094.037.123		679.449.081	Changes in tabarru' fund
Saldo awal dana tabarru'	9.568.781.369		8.889.332.288	Beginning balance of tabarru' fund
Saldo akhir dana tabarru'	10.662.818.492		9.568.781.369	Ending balance of tabarru' fund



Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi (ujrah)	69.469.357.030	2p	69.627.362.304	Management revenues for insurance operator (ujrah)
Pendapatan pembagian surplus underwriting	2.096.741.418		-	Surplus underwriting income distribution
Hasil investasi	<u>4.354.683.545</u>	2c,2q,10,27	<u>4.302.070.168</u>	Income from investments
Jumlah pendapatan	<u>75.920.781.993</u>		<u>73.929.432.472</u>	Total revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban komisi	27.861.279.988	2s,28	26.766.733.071	Commission expense
Ujrah dibayar	2.507.087.434		2.864.735.200	Ujrah paid
Beban usaha	<u>43.865.140.221</u>	2t,29	<u>40.024.881.528</u>	Operating expenses
Jumlah beban usaha	<u>74.233.507.643</u>		<u>69.656.349.799</u>	Total operating expenses
LABA USAHA	1.687.274.350		4.273.082.673	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN LAIN-LAIN	<u>2.269.973.289</u>	2c,30	<u>3.459.995.138</u>	OTHER INCOME
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK	3.957.247.639		7.733.077.811	INCOME BEFORE ZAKAT AND TAX
ZAKAT	<u>(163.343.247)</u>		<u>(173.670.765)</u>	ZAKAT
LABA SEBELUM PAJAK	3.793.904.392		7.559.407.046	INCOME BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	<u>674.625.580</u>	2w,32	<u>487.770.877</u>	DEFERRED TAX BENEFIT
LABA BERSIH	<u>4.468.529.972</u>		<u>8.047.177.923</u>	NET INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga Yang Belum Terealisasi/ Unrealized Gain (Loss) on Increase (Decline) in Fair Value of Investments	Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Sosial/ Social Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Rp	
	50.000.000.000	(403.927.565)	612.334.107	102.794.509	11.718.575.250	62.029.776.301		Balance as of January 1, 2010
	-	-	-	-	8.047.177.923	8.047.177.923		Net income during the year
10	-	607.374.397	-	-	-	607.374.397		Unrealized gain on increase in fair value of investments
	50.000.000.000	203.446.832	612.334.107	102.794.509	19.765.753.173	70.684.328.621		Balance as of December 31, 2010
	-	-	-	-	4.468.529.972	4.468.529.972		Net income during the year
10	-	(164.530.222)	-	-	-	(164.530.222)		Unrealized loss on decrease in fair value of investments
	50.000.000.000	38.916.610	612.334.107	102.794.509	24.234.283.145	74.988.328.371		Balance as of December 31, 2011

Analisis Perbandingan. Rono Riyani, FE UI, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an
integral part of the financial statements.

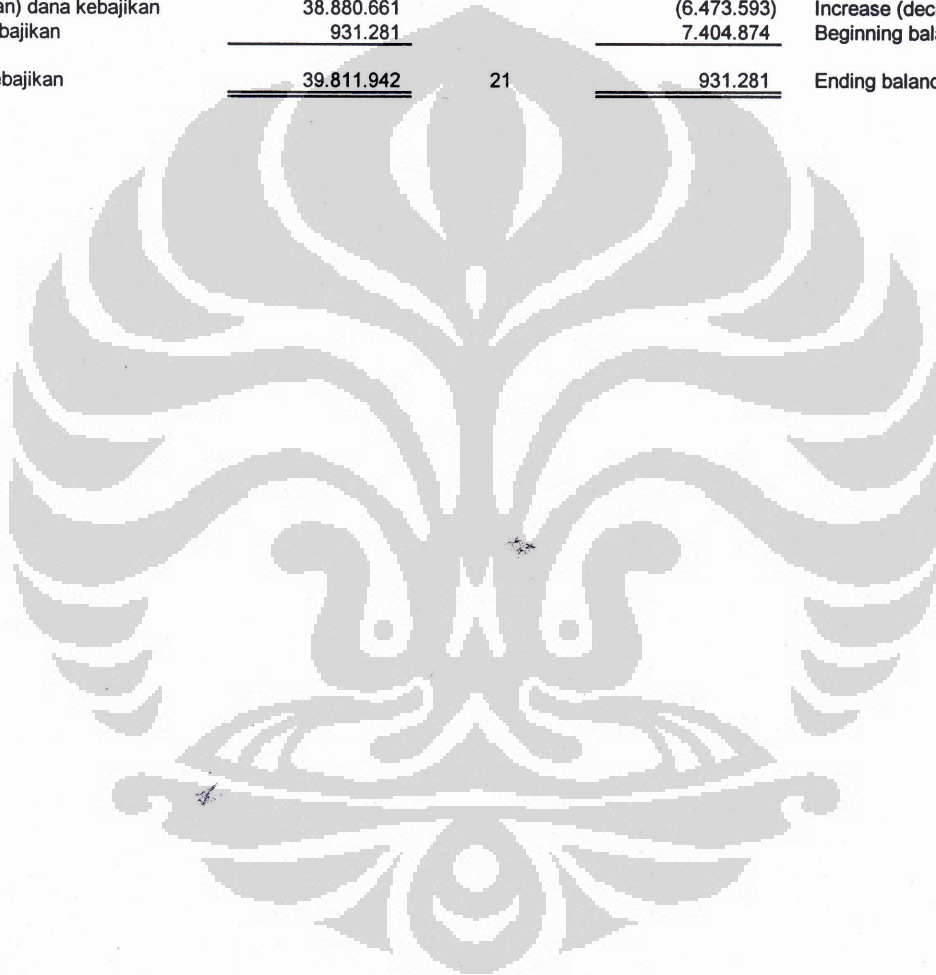
	2011	2010	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan:			Cash receipts from:
Kontribusi	164.062.773.523	157.627.322.470	Contributions
Lain-lain	32.164.329.006	52.324.024.572	Others
Pembayaran:			Cash payments for:
Klaim	(81.522.382.208)	(102.228.872.346)	Claims
Retakaful	(44.000.899.841)	(38.544.621.362)	Retakaful
Zakat	(161.375.355)	(272.325.000)	Zakat
Surplus dana tabarru' yang di bayar untuk peserta	(927.207.537)	(876.945.983)	Surplus tabarru' paid to participants
Beban usaha dan lain-lain	(59.719.126.263)	(63.316.008.632)	Operating and other expenses
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>9.896.111.325</u>	<u>4.712.573.719</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan deposito berjangka	(51.296.781.500)	(44.604.006.500)	Placements in time deposits
Pencairan deposito berjangka	32.315.550.000	39.911.792.000	Proceeds from termination of time deposits
Penerimaan dari (penempatan) obligasi	738.400.000	(2.000.000.000)	Proceed from (placements in) bonds
Penerimaan dari (penempatan) reksadana	4.934.355.000	(1.035.587.193)	Proceed from (placements of) investment in mutual funds
Penerimaan dari pembiayaan murabahah - bersih	(175.939.019)	470.202.879	Collection of murabahah financing - net
Penerimaan hasil investasi	6.079.449.651	5.626.283.659	Investment income received
Perolehan aset tetap	(941.290.320)	(1.438.573.325)	Acquisitions of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	21.989.000	141.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(8.324.267.188)</u>	<u>(2.928.888.480)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK	<u>50.409.404</u>	<u>(1.170.371.392)</u>	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	1.622.253.541	613.313.847	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>5.495.440.778</u>	<u>4.882.126.931</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>7.117.694.319</u></u>	<u><u>5.495.440.778</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

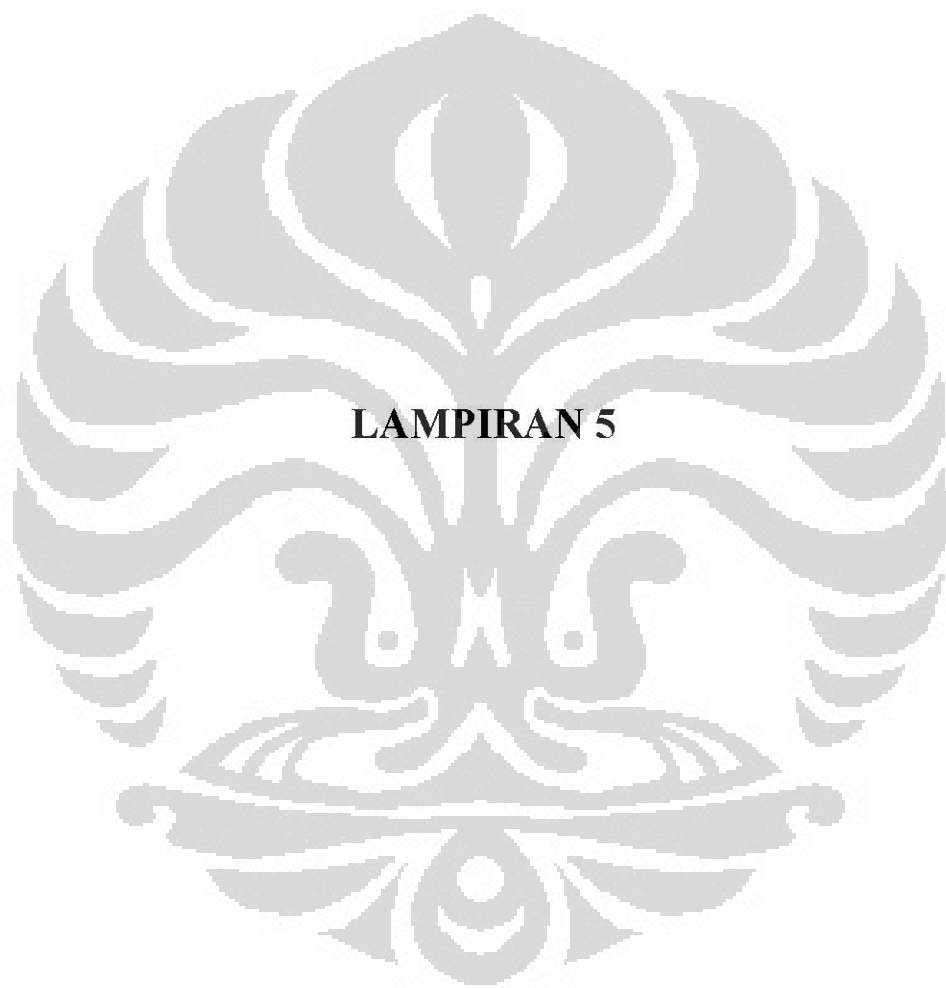
	2011	2010	
	Rp	Rp	
Sumber Dana Zakat			Source of Zakat Fund
Zakat dari dalam asuransi syariah	163.343.247	173.670.765	Zakat from syariah insurance
Penggunaan Dana Zakat			Usage of Zakat Fund
Fisabilillah	66.882.375	-	Fisabilillah
Fakir	42.285.714	222.725.000	Faqir
Miskin	42.652.641	49.600.000	Poverty
Amil	9.554.625	-	Amil
Muallaf	-	-	Muallaf
Gharim	-	-	Gharim
Riqab	-	-	Riqab
Ibnu sabil	-	-	Ibnu sabil
Jumlah penggunaan dana zakat	161.375.355	272.325.000	Total zakat fund used
Kenaikan (penurunan) dana zakat	1.967.892	(98.654.235)	Increase (decrease) in zakat fund
Saldo awal dana zakat	162.348.836	261.003.071	Beginning balance of zakat fund
Saldo akhir dana zakat	164.316.728	162.348.836	Ending balance of zakat fund

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2011	Catatan/ Note	2010	
	Rp		Rp	
Sumber Dana Kebajikan				Sources of Benevolence Fund
Pendapatan non halal	38.880.661		25.056.704	Non-permissible income
Penggunaan Dana Kebajikan				Usage of Benevolence Fund
Penggunaan lainnya untuk kepentingan umum	-		31.530.297	Other use for the public interest
Kenaikan (penurunan) dana kebajikan	38.880.661		(6.473.593)	Increase (decrease) in benevolence fund
Saldo awal dana kebajikan	931.281		7.404.874	Beginning balance of benevolence fund
Saldo akhir dana kebajikan	<u>39.811.942</u>	21	<u>931.281</u>	Ending balance of benevolence fund





LAMPIRAN 5

2010					
Akun	Kekayaan dibukukan/ Recorded assets Rp	Kekayaan belum dibukukan/ Unrecorded assets Rp	Kekayaan tidak diperkenankan/ Non-admitted assets Rp	Kekayaan diperkenankan/ Admitted assets Rp	Account
Investasi					Investments
Deposito berjangka	65.544.014.500	-	(703.000.000)	64.841.014.500	Time deposits
Efek hutang	13.163.100.000	-	-	13.163.100.000	Bonds
Investasi saham	135.000.000	-	-	135.000.000	Investments in shares of stock
Unit penyertaan reksadana	18.117.438.367	-	-	18.117.438.367	Mutual funds
Properti investasi	841.400.000	-	-	841.400.000	Investment properties
Pembiayaan murabahah	1.372.179.781	-	-	1.372.179.781	Murabahah financing
Jumlah investasi	99.173.132.648	-	(703.000.000)	98.470.132.648	Total investments
Kas dan bank	5.495.440.778	-	-	5.495.440.778	Cash on hand and in banks
Piutang premi	27.886.126.908	-	(19.046.814.397)	8.839.312.511	Contributions receivable
Piutang reasuransi	19.003.593.321	-	(6.007.128.030)	12.996.465.291	Retakaful receivables
Aset tetap					Property and equipment
Tanah dan bangunan	1.747.858.728	1.758.788.414	-	3.506.647.142	Land and buildings
Perangkat keras komputer	824.468.173	-	-	824.468.173	Computer hardware
Aset tetap lain	1.403.131.640	-	(1.403.131.640)	-	Other property and equipment
Aset lainnya	8.754.444.368	-	(8.754.444.368)	-	Other assets
Jumlah kekayaan	164.288.196.564	1.758.788.414	(35.914.518.435)	130.132.466.543	Total Assets
2009					
Akun	Kekayaan dibukukan/ assets Rp	Kekayaan belum dibukukan/ assets Rp	Kekayaan tidak diperkenankan/ assets Rp	Kekayaan diperkenankan/ assets Rp	Account
Investasi					Investments
Deposito berjangka	60.851.800.000	-	(703.000.000)	60.148.800.000	Time deposits
Efek ekuitas tersedia untuk dijual	125.920.000	-	-	125.920.000	Available fo sale equity securities
Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo	11.000.000.000	-	-	11.000.000.000	Bonds held-to-maturity
Investasi saham	135.000.000	-	-	135.000.000	Investments in shares of stock
Unit penyertaan reksadana	15.172.260.487	-	-	15.172.260.487	Mutual funds
Properti investasi	841.400.000	-	-	841.400.000	Investment properties
Pembiayaan murabahah	1.622.711.733	-	-	1.622.711.733	Murabahah financing
Jumlah investasi	89.749.092.220	-	(703.000.000)	89.046.092.220	Total investments
Kas dan bank	4.882.126.931	-	-	4.882.126.931	Cash on hand and in banks
Piutang premi	26.198.745.900	-	(18.850.672.948)	7.348.072.952	Contributions receivable
Piutang reasuransi	8.450.206.351	-	(4.875.833.748)	3.574.372.603	Retakaful receivables
Aset tetap					Property and equipment
Tanah dan bangunan	1.784.704.904	1.737.765.874	-	3.522.470.778	Land and buildings
Perangkat keras komputer	624.538.827	-	-	624.538.827	Computer hardware
Aset tetap lain	1.206.200.969	-	(1.206.200.969)	-	Other property and equipment
Aset lainnya	6.578.410.203	-	(6.578.410.203)	-	Other assets
Jumlah kekayaan	139.474.026.305	1.737.765.874	(32.214.117.868)	108.997.674.311	Total Assets

	2010 Rp	2009 Rp	
Tingkat solvabilitas			Solvency margin
Kekayaan yang diperkenankan	130.132.466.543	108.997.674.311	Admitted assets
Kewajiban	<u>84.035.086.574</u>	<u>68.554.917.716</u>	Liabilities
Jumlah tingkat solvabilitas	<u>46.097.379.969</u>	<u>40.442.756.595</u>	Solvency margin
Batas tingkat solvabilitas minimum			Minimum solvency margin
Kegagalan pengelolaan kekayaan	3.123.556.679	2.468.005.364	Unsuccessful assets management
Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	1.153.020.750	1.969.904.502	Currency imbalance
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	20.009.912.219	18.827.243.515	Claims incurred and claim settlement expenses
Risiko reasuransi	<u>4.348.331.600</u>	<u>1.731.666.400</u>	Reinsurance risk
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	<u>28.634.821.248</u>	<u>24.996.819.781</u>	Minimum Solvency Margin
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas	<u>17.462.558.721</u>	<u>15.445.936.814</u>	Excess of Solvency Margin
Tingkat Pencapaian Solvabilitas	<u>161%</u>	<u>162%</u>	Solvency Margin Attained

	<u>2011 *)</u> Rp	
KEKAYAAN YANG TERSEDIA UNTUK QARDH		ASSET AVAILABLE FOR QARDH
Dana yang diperlukan untuk mengantisipasi kegagalan risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat deviasi pengelolaan kekayaan/kewajiban:		Funds needed to anticipate the risk of failure losses that may arise as a result of deviation of asset/liabilities management:
Kegagalan pengelolaan kekayaan	2.456.885.987	Unsuccessful assets management
Proyeksi arus kekayaan dan kewajiban	360.506.235	Assets and liability projection
Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	1.005.778.914	Currency imbalance
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	19.527.521.297	Claims incurred and claim settlement expenses
Ketidak-cukupan premi akibat perbedaan hasil Investasi yang diasumsikan dengan hasil investasi yang diperoleh	90.126.559	Insufficient premium because of differences between investment result assumption with investment result obtain
Risiko Reasuradur	<u>1.926.359.962</u>	Reinsurance risk
Jumlah	<u>25.367.178.954</u>	Total
25% dari dana yang diperlukan untuk mengantisipasi kerugian akibat dari deviasi pengelolaan kekayaan dan kewajiban	6.341.779.739	25% of the funds needed to anticipated losses resulting from the unsuccessful asset management and the liabilities
2% dari beban usaha perusahaan	-	2% of the Company's operating expenses
Jumlah dana yang harus dipersiapkan untuk menjaga tingkat solvabilitas dana tabarru' yang dipersyaratkan (kekurangan solvabilitas dana tabarru')	1.484.670.153	Amount of funds that should be prepared to maintain the fund solvency rate tabarru' required (tabarru' fund solvency deficiencies)
Jumlah dana yang harus dipersiapkan untuk menjaga Perimbangan antara Investasi dan kas dan bank dengan penyisihan teknis dan kewajiban klaim retensi sendiri	<u>5.078.093.744</u>	Amount of funds that should be prepared to maintain the balance between investment and cash and banks with technical reserves and estimated claims retention
Jumlah Kekayaan yang Harus disediakan untuk Qardh	<u>12.904.543.636</u>	Total assets provided for Qardh
Kekayaan Perusahaan yang diperhitungkan sebagai kekayaan yang tersedia untuk Qardh	<u>13.479.900.000</u>	Asset of the Company that calculated as an Assets Available for Qardh
Kelebihan (Kekurangan) Kekayaan yang Tersedia Untuk Qardh	<u>575.356.364</u>	Excess (deficiency) of Asset available for Qardh
SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN		SOLVENCY OF SHAREHOLDER'S FUND
Jumlah Kekayaan	91.110.079.147	Admitted assets
Jumlah Kewajiban	<u>16.121.752.115</u>	Liabilities
Jumlah Solvabilitas Dana Perusahaan	<u>74.988.327.032</u>	Total Solvability Shareholder Fund
Jumlah Kekayaan yang Harus Disediakan Untuk Qardh	12.904.543.636	Total Asset available for Qardh
Modal Sendiri atau Modal Kerja yang dipersyaratkan	<u>50.000.000.000</u>	Minimum capital of the Company
Solvabilitas Minimum Dana Perusahaan	<u>50.000.000.000</u>	Minimum Solvency of the shareholder's fund
Pencapaian / Saldo Solvabilitas Dana Perusahaan	<u>24.988.327.032</u>	Balance of Solvency Shareholder's Fund

*) Perhitungan Kesehatan Keuangan Dana Perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan prinsip Syariah/
The calculation of solvency margin of Company's Fund based on Minister of Finance regulation No.11/PMK.010/2011 regarding Solvency Margin of Insurance and Reinsurance Bussiness using Sharia principle.

	2011*) Rp	2010**) Rp	
Tingkat solvabilitas			Solvency margin
Kekayaan yang diperkenankan	75.258.391.448	130.132.466.543	Admitted assets
Kewajiban	<u>72.240.324.323</u>	<u>84.035.086.574</u>	Liabilities
Jumlah tingkat solvabilitas	<u>3.018.067.125</u>	<u>46.097.379.969</u>	Solvency margin
Batas tingkat solvabilitas minimum			Minimum solvency margin
Kegagalan pengelolaan kekayaan	2.456.885.987	3.123.556.679	Unsuccessful assets management
Ketidakseimbangan antara proyeksi arus kekayaan dan kewajiban	360.506.235	-	Unbalanced projection of assets and liabilities
Kekayaan dan kewajiban dalam setiap jenis mata uang	1.005.778.914	1.153.020.750	Currency imbalance
Beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan	19.527.521.297	20.009.912.219	Claims incurred and claim settlement expenses
Ketidakcukupan kontribusi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dengan hasil investasi yang diperoleh	-	-	Insufficient contribution because of differences between investment result assumption with investment result obtain
Hasil Investasi yang Diperoleh	90.126.559	-	Investment Income
Risiko reasuransi	<u>1.926.359.962</u>	<u>4.348.331.600</u>	Reinsurance risk
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	<u>25.367.178.954</u>	<u>28.634.821.248</u>	Total Minimum Solvency Margin
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas	<u>(22.349.051.829)</u>	<u>17.462.558.721</u>	Excess of Solvency Margin
Tingkat Pencapaian Solvabilitas	<u>12%</u>	<u>161%</u>	Solvency Margin Attained

*) Tingkat solvabilitas berdasarkan dana tabarru' Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011 tentang Kesehatan Keuangan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi dengan prinsip Syariah/

The solvency margin ratio for tabarru' fund based on Minister of Finance Regulation No.11/PMK.010/2011 regarding Solvency Margin of Insurance and Reinsurance Business using Sharia principle.

**) Tingkat solvabilitas berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. PER-02/BL/2009 di mana untuk asuransi dengan prinsip syariah perhitungan batasan tingkat solvabilitas minimum dilakukan dengan menggunakan rekening dana tabarru'!

The solvency margin ratio based on regulation of Bapepam and LK No. PER-02/BL/2009 which is for Sharia insurance, the solvency margin calculation is calculated using tabarru' fund.

LAMPIRAN 6

Lampiran 6 : Rasio Keuangan PT Asuransi Takaful Umum 2009-2011

Rasio Keuangan	2009	2010	2011
Rasio Tingkat Solvabilitas	162.00%	161.00%	12.00%
Rasio Likuiditas	-	1144.23%	678.58%
Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis ditambah Hutang Klaim Retensi Sendiri	172.55%	174.71%	135.67%
Rasio Retensi Sendiri	57.03%	63.89%	81.58%

	2010				Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
	Rp	Rp	Rp	Rp			
Aset							Assets
Kas dan bank	5.495.440.778	-	-	-	5.495.440.778	5.495.440.778	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain	3.006.360.862	-	-	-	3.006.360.862	3.006.360.862	Other accounts receivables
Investasi							Investments
Deposito berjangka	65.544.014.500	-	-	-	65.544.014.500	65.544.014.500	Time deposits
Efek hutang tersedia untuk dijual	2.163.100.000	-	-	-	2.163.100.000	2.163.100.000	Bonds available-for-sale
Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo	1.000.000.000	5.000.000.000	4.000.000.000	1.000.000.000	11.000.000.000	11.000.000.000	Bonds held-to-maturity
Unit penyertaan reksadana	18.117.438.367	-	-	-	18.117.438.367	18.117.438.367	Mutual funds
Investasi saham	135.000.000	-	-	-	135.000.000	135.000.000	Investments in shares of stock
Aset lain-lain - uang jaminan	9.874.400	-	-	-	9.874.400	9.874.400	Other assets - security deposits
Jumlah	95.471.228.907	5.000.000.000	4.000.000.000	1.000.000.000	105.471.228.907	105.471.228.907	Total
Liabilitas							Liabilities
Utang komisi	4.061.905.944	-	-	-	4.061.905.944	4.061.905.944	Commissions payable
Utang lain-lain	4.281.778.029	-	-	-	4.281.778.029	4.281.778.029	Other accounts payable
Jumlah	8.343.683.973	-	-	-	8.343.683.973	8.343.683.973	Total
Selisih aset dengan liabilitas	87.127.544.934	5.000.000.000	4.000.000.000	1.000.000.000	97.127.544.934	97.127.544.934	Maturity gap assets and liabilities

35. Informasi Penting Lainnya

a. Kontrak Retakaful

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi yang bernilai signifikan dan mempunyai risiko khusus, Perusahaan mengadakan kontrak retakaful baik yang bersifat proporsional maupun non-proporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2011 adalah sebagai berikut:

1. Program Reasuransi Proporsional Treaty

Jenis Pertanggungan	Program treaty untuk setiap kerugian untuk setiap risiko/ Program treaty for each loss and risk				Jumlah/ Total	Type of Insurance
	Retensi/ Retention	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Foreign			
Kebakaran						Fire
Rupiah	5.000.000.000	49.000.000.000	51.000.000.000	105.000.000.000	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat *)	526.316	5.157.895	5.368.421	11.052.632	U.S. Dollar *)	
Rekayasa						Engineering
Rupiah	5.000.000.000	34.300.000.000	35.700.000.000	75.000.000.000	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat *)	526.316	3.610.526	3.757.895	7.894.737	U.S. Dollar *)	
Pengangkutan						Marine cargo
Rupiah	5.000.000.000	19.600.000.000	20.400.000.000	45.000.000.000	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat *)	526.316	2.063.158	2.147.368	4.736.842	U.S. Dollar *)	
Rangka kapal						Marine hull
Rupiah	5.000.000.000	9.800.000.000	10.200.000.000	25.000.000.000	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat *)	526.316	1.031.579	1.073.684	2.631.579	U.S. Dollar *)	
Aneka						Miscellaneous
Rupiah	5.000.000.000	31.850.000.000	33.150.000.000	70.000.000.000	Rupiah	
Dolar Amerika Serikat *)	526.316	3.352.632	3.489.474	7.368.421	U.S. Dollar *)	

*) Program Reasuransi treaty dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya.

35. Other Significant Information

a. Retakaful Contracts

For purposes of risk management on significant amount of insurance coverage and special risk coverage, the Company entered into proportional and/or non-proportional retakaful contracts with some local and foreign insurance and reinsurance companies. Reinsurance programs for 2011 were as follows:

1. Proportional Treaty Reinsurance Program

*) Treaty reinsurance program is denominated in U.S. Dollar or other equivalent foreign currencies.

Berikut adalah eksposur neraca yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The table below shows balance sheet exposures related to credit risk as of December 31, 2011 and 2010:

	2011		2010		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp	Jumlah Bruto/ Gross Amounts Rp	Jumlah Neto/ Net Amounts Rp	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Bank	6.983.410.875	6.983.410.875	5.318.401.067	5.318.401.067	Cash in banks
Piutang lain-lain	1.270.582.021	1.270.582.021	3.006.360.862	3.006.360.862	Other accounts receivable
<i>Tersedia untuk dijual</i>					<i>AFS financial assets</i>
Investasi - obligasi	3.261.600.000	3.261.600.000	2.163.100.000	2.163.100.000	Investments - bonds
Investasi - unit reksa dana	12.983.471.427	12.983.471.427	18.117.438.367	18.117.438.367	Investments - mutual fund units
Investasi saham	135.000.000	135.000.000	135.000.000	135.000.000	Investment in shares of stock
<i>Dimiliki hingga jatuh tempo</i>					<i>HTM investments</i>
Investasi - deposito berjangka	84.525.246.000	84.525.246.000	65.544.014.500	65.544.014.500	Time deposits
Investasi - obligasi	9.000.000.000	9.000.000.000	11.000.000.000	11.000.000.000	Bonds
Aset lain-lain	76.166.968	76.166.968	9.874.400	9.874.400	Other assets
Jumlah	118.235.477.291	118.235.477.291	105.294.189.196	105.294.189.196	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows.

The table below summarizes the maturity profile of financial assets and liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2011 and 2010.

	2011				Jumlah/ Total Rp	Nilai Tercata/ As Reported Rp	
	<= 1 tahun/ <= 1 year Rp	1-2 tahun/ 1-2 years Rp	3-5 tahun/ 3-5 years Rp	> 5 tahun/ > 5 years Rp			
Aset							Assets
Kas dan bank	7.117.694.319	-	-	-	7.117.694.319	7.117.694.319	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain	1.270.582.021	-	-	-	1.270.582.021	1.270.582.021	Other accounts receivables
Investasi							Investments
Deposito berjangka	84.525.246.000	-	-	-	84.525.246.000	84.525.246.000	Time deposits
Efek hutang tersedia untuk dijual	-	-	1.000.000.000	2.261.600.000	3.261.600.000	3.261.600.000	Bonds available-for-sale
Efek hutang dimiliki hingga jatuh tempo	6.000.000.000	-	1.000.000.000	2.000.000.000	9.000.000.000	9.000.000.000	Bonds held-to-maturity
Unit penyertaan reksadana	12.983.471.427	-	-	-	12.983.471.427	12.983.471.427	Mutual funds
Investasi saham	135.000.000	-	-	-	135.000.000	135.000.000	Investments in shares of stock
Aset lain-lain - uang jaminan	76.166.968	-	-	-	76.166.968	76.166.968	Other assets - security deposits
Jumlah	112.108.160.735	-	2.000.000.000	4.261.600.000	118.369.760.735	118.369.760.735	Total
Liabilitas							Liabilities
Utang komisi	2.790.242.039	-	-	-	2.790.242.039	2.790.242.039	Commissions payable
Utang lain-lain	13.730.804.561	-	-	-	13.730.804.561	13.730.804.561	Other accounts payable
Jumlah	16.521.046.600	-	-	-	16.521.046.600	16.521.046.600	Total
Selisih aset dengan liabilitas	95.587.114.135	-	2.000.000.000	4.261.600.000	101.848.714.135	101.848.714.135	Maturity gap assets and liabilities